

**MODEL PELAKSANAAN TAKZIR DALAM MENUMBUHKAN  
KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN  
TARBIYATUT THOLABAH LAMONGAN**

**SKRIPSI**

**OLEH  
ARIS ROHMATUL MAULA  
NIM. 19110034**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**MODEL PELAKSANAAN TAKZIR DALAM MENUMBUHKAN  
KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN  
TARBIYATUT THOLABAH LAMONGAN**

*Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana*

**OLEH  
ARIS ROHMATUL MAULA  
NIM. 19110034**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**MODEL PELAKSANAAN TAKZIR DALAM MENUMBUHKAN  
KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN  
TARBIYATUT THOLABAH LAMONGAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Aris Rohmatul Maula**

**NIM. 19110034**

Telah disetujui dan di sahkan

Oleh Dosen Pembimbing:



**Benny Afwadzi, M. Hum**

NIP: 199002022015031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Mujtahid, M. Ag**

NIP: 197401052005011003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**MODEL PELAKSANAAN TAKZIR DALAM MENUMBUHKAN  
KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN  
TARBIYATUT THOLABAH LAMONGAN**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Aris Rohmatul Maula (19110034)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 26 Oktober 2023 dan  
dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian  
Ketua Sidang  
Ruma Mubarak, M.Pd.I  
NIP. 19830505 20160801 1 007

Tanda Tangan

:



Sekretaris Sidang  
Benny Afwadzi, M.Hum  
NIP. 19900202 201503 1 005

:



Penguji Utama  
Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I  
NIP. 19760616 200501 1 005

:



Dosen Pembimbing  
Benny Afwadzi, M.Hum  
NIP. 19900202 201503 1 005

:



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aris Rohmatul Maula

NIM : 19110034

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Model Pelaksanaan Takzir dalam Menumbuhkan  
Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Tarbiyatut  
Tholabah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 30 Agustus 2023

Hormat Saya,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and red postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAL TEMPEL' and 'Rp. 1000'. The signature is a cursive script that appears to read 'Aris Rohmatul Maula'.

Aris Rohmatul Maula

**NIM. 19110034**

## HALAMAN MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain

(Hadis Riwayat Imam Ath-Thabari)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Imam At-Thabari, Kitab “Mu’jam Thabarani Awsath”, Nomor 1881

Benny Afwadzi, M.Hum  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Perihal : Skripsi Aris Rohmatul Maula Malang, 30 Agustus 2023  
Lampiran : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aris Rohmatul Maula  
NIM : 19110034  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Model Pelaksanaan Takzir dalam Menumbuhkan  
Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Tarbiyatut  
Tholabah Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Benny Afwadzi, M.Hum  
NIP: 199002022015031005

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah* *rabbil'alamîn*, dengan segala ucapan syukur kepada Allah SWT dan segala dukungan dari orang-orang tercinta, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis ucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Fathur Rohman dan Ibu Siti Aminah. Orang tua terhebat yang tiada henti mendoakan kebaikan anaknya dalam segala hal. Sosok yang telah mengorbankan segala kehidupannya demi membahagiakan anak-anaknya hingga detik ini.
2. Kakak-kakak tersayang Malihatul Syafi'ah dan Dwi Elok Fardah, tak lupa juga adik satu-satunya Moh. Sahal Mahbub serta Bu Lek Durrotun Fahiroh yang selalu memberikan semangat sekaligus menjadi tempat curahan hati di kala susah ataupun senang.
3. Seluruh guru penulis, yang telah mendidik dan memberikan ilmu beserta doanya hingga menjadi keberkahan tersendiri bagi penulis.
4. Keluarga besar Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Teh Nawan Nairufashah, Teh Riavita Maghfiroh, Kak Rizki Fitriani, Kak Risa Nur Faizatur Rohmah, Kak Fifi Farihatun Alfiyana, Teh Farida Dwi Rahmawati, dan Teh Yuslikhatin yang telah memberikan pengalaman luar biasa dan menemani saat suka maupun duka selama pengabdian di MSAA.
5. Keluarga KKM Delight dan teman-teman PKL MAN 2 Jombang, yang selalu memberikan dukungan, dan mewarnai masa-masa perkuliahan



penulis.

6. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan, khususnya Farahdlotul Putri Ade Liya yang senantiasa menginspirasi dan memberikan dukungan hingga saat ini.
7. Teman-teman PAI Angkatan 2019, yang telah kebersamai selama belajar di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hanya untaian terima kasih sebesar-besarnya yang mampu penulis sampaikan. Semoga segala bantuan serta doa yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan semoga selalu mendapatkan rahmat serta lindungan dari Allah SWT. *Jazâkum Allah Ahsana al-Jazâ'*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak nikmat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Pelaksanaan Takzir dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tak lepas karena kontribusi dari berbagai pihak yang bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, motivasi, doa, bantuan dan dorongan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku dosen wali yang senantiasa mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
5. Bapak Benny Afwadzi, M.Hum selaku dosen pembimbing, yang telah sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dengan ikhlas

telah membimbing dan mencurahkan segenap ilmunya kepada penulis

7. KH. Moh Nasrullah Baqir selaku Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian
8. Segenap Pembina Pondok Pesantren Putri Tarbiyatut Tholabah Khususnya Ustadzah Hj. Durrotun Aniqoh S.HI, dan seluruh jajaran Pengurus Pondok Putri dan para santri yang telah memberikan bantuan berupa informasi dan data-data kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini
9. Seluruh pihak yang telah terlibat secara langsung ataupun tidak langsung, yang telah memberikan dukungan serta doanya selama proses penyusunan skripsi ini.

Harapan penulis, mudah-mudahan penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi banyak kalangan terutama bagi pihak terkait dan bagi peneliti sendiri.

Malang, 30 Agustus 2023

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

أو = aw
أي = ay
أُ = û
إي = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
ABSTRAK .....	xx
ABSTRACT.....	xxi
مستخلص البحث.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah .....	13
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Takzir.....	16
2. Kedisiplinan.....	25
3. Pondok pesantren .....	31

B. Kerangka Berpikir .....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Kehadiran Peneliti .....	39
D. Subjek Penelitian.....	39
E. Data dan Sumber Data.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data .....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
H. Analisis Data .....	46
I. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	51
A. Paparan Data .....	51
1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah .....	51
2. Letak Geografis pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah .....	54
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah.....	54
4. Struktur Organisasi Pengurus Putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah .....	55
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Tarbiyatut Tholabah.....	59
6. Keadaan Pengajar dan Santri Putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah .....	60
7. Kegiatan yang Wajib Diikuti Santri Putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah .....	61
8. Tata Tertib Pondok Pesantren Putri Tarbiyatut Tholabah.....	64
B. Hasil Penelitian .....	68
1. Model dan Pelaksanaan Takzir Santri Putri di Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Tarbiyatut Tholabah Lamongan .....	68
a. Takzir Fisik .....	69
1) Membersihkan lingkungan pondok.....	69
2) Membersihkan GS (tempat pusat selokan atau pembuangan akhir kotoran di pondok putri).....	71
3) Meminum air garam.....	72
4) Berdiri di lapangan.....	73
5) Memutari lapangan.....	73

6) Siraman air .....	74
7) Potong rambut .....	75
8) Memakai slayer atau krudung penakziran.....	76
b. Takzir Non Fisik .....	78
1) Teguran .....	78
2) Hukuman Mendidik .....	78
a) Nasehat (Sowan).....	78
b) Membaca Al-Qur'an.....	81
c) Sholat di Saf Paling Depan.....	84
d) Menampilkan Sebuah Kreasi Penampilan.....	84
3) Hukuman Administrasi .....	85
a) Membuat Surat Pernyataan.....	85
b) Pemanggilan Wali Santri.....	86
c) Dikeluarkan secara tidak hormat .....	87
4) Hukuman Materi .....	88
5) Hukuman Penyitaan Barang.....	91
6) Hukuman Pemajangan Foto atau Surat .....	93
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Takzir Santri Putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan.....	99
a. Faktor pendukung .....	100
1) Konsistensi dan teraturnya tata tertib.....	100
2) Peran pengasuh dan pembina.....	101
3) Peran pengurus .....	102
4) Kesadaran diri santri .....	103
5) Kontribusi pihak madrasah .....	104
b. Faktor penghambat .....	105
1) Kurangnya kesadaran santri .....	105
2) Kelalaian pengurus pondok.....	107
3) Tata tertib tertulis yang kurang lengkap.....	108
3. Dampak dari Pelaksanaan Takzir dalam Menumbuhkan kedisiplinan santri putri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan.....	109
a. Dampak positif.....	110
b. Dampak negatif.....	113
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>115</b>

A.	Model dan Pelaksanaan Takzir dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah.....	115
B.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Takzir Santri Putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah .....	124
C.	Dampak pelaksanaan takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah.....	131
BAB VI PENUTUP .....		137
i.	Kesimpulan.....	137
ii.	Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA .....		140
LAMPIRAN.....		147



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	11
Tabel 3.1 Subjek penelitian.....	40
Tabel 4.1 Sarana Prasarana Podok Pesantren Putri Tarbiyatut Tholabah .....	59
Tabel 4.2 Daftar Pengajar Pondok Pesantren Putri Tarbiyatut Tholabah .....	60
Tabel 4.3 Daftar Jumlah Santri Pondok Pesantren Putri Tarbiyatut Tholabah .....	61
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Santri Putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah	63
Tabel 4.4 Model-model Takzir di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah.....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	36
Gambar 3.1 Teknik analisis data model Miles dan Huberman.....	49
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Tarbiyatut Tholabah ...	55
Gambar 4.2 Dokumentasi konfirmasi santri telah melaksanakan takzир membersihkan lingkungan pondok .....	70
Gambar 4.3 Dokumentasi model takzир memakai slayer .....	77
Gambar 4.4 Dokumentasi model takzир membaca Al-Qur'an sebid pengajian ..	82
Gambar 4.5 Dokumentasi model takzир membaca Al-Qur'an sebid jama'ah .....	83
Gambar 4.6 Dokumentasi model takzир menulis surat pernyataan .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara .....	147
Lampiran 2 Lembar Observasi .....	187
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	191
Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	192
Lampiran 5 Bukti Konsultasi Skripsi .....	193
Lampiran 6 Sertifikat Bebas Plagiasi .....	194
Lampiran 7 Dokumentasi Foto.....	195
Lampiran 8 Biodata Mahasiswa.....	202

## ABSTRAK

Maula, Aris Rohmatul. 2023. Model Pelaksanaan Takzir dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Benny Afwadzi, M. Hum.

---

**Kata Kunci:** Takzir, Kedisiplinan, Pondok Pesantren

Disiplin merupakan perilaku yang harus dimiliki setiap santri di pondok pesantren. Hal ini dikarenakan padatnya kegiatan yang ada di pondok pesantren, sehingga santri dituntut agar dapat mengikuti kegiatan-kegiatan pondok secara tepat waktu. Upaya atau strategi yang biasa digunakan oleh pondok pesantren dalam menumbuhkan kedisiplinan santri adalah melalui hukuman (*punishment*) yang kemudian diimbangi dengan penghargaan (*reward*) sebagai motivasi. Hukuman dalam dunia pesantren ini lebih dikenal dengan istilah takzir. Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan menjadi salah satu pondok pesantren yang menerapkan sistem takzir ini bagi santrinya yang melakukan pelanggaran tata tertib.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) Mengetahui model pelaksanaan takzir dalam rangka menumbuhkan kedisiplinan santri putri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan (2) Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan takzir santri putri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan (3) Mengetahui dampak-dampak yang terjadi dalam pelaksanaan takzir santri putri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Jika data primer ialah data dari sumber utama penelitian yang digali melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder sendiri merupakan data tambahan yang berupa tulisan seperti jurnal, skripsi, tesis atau catatan lain yang diterbitkan guna mendukung sebuah penelitian. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa (1) Beragam sekali model takzir santri putri yang diterapkan di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah, mulai dari takzir fisik yang berupa membersihkan lingkungan pondok, membersihkan tempat pusat selokan pondok putri, meminum air garam, berdiri di lapangan, memutar lapangan, siraman air, potong rambut, atau memakai slayer/krudung penakziran. Dan model takzir non fisik yang terbagi lagi berupa takzir teguran, takzir mendidik (nasehat (sowan), membaca Al-Qur'an, sholat di saf paling depan, dan menampilkan sebuah kreasi penampilan), takzir administrasi (membuat surat pernyataan, pemanggilan wali santri, dan dikeluarkan secara tidak hormat), takzir materi (denda berupa uang atau semen), Takzir penyitaan barang (buku bacaan, makanan, hp, atau laptop), dan takzir pemajangan surat atau foto. (2) Adanya faktor-faktor pendukung mulai dari konsistensi dan teraturnya tata tertib. kesadaran diri santri yang mendapatkan takzir, dan adanya peran baik dari pengasuh, pembina, pengurus pondok, dan pihak madrasah. Adapun faktor penghambat dari pelaksanaan ini karena kurangnya kesadaran dari beberapa santri yang terkena takzir, kelalaian dari beberapa pengurus pondok, dan kurang lengkapnya tata tertib tertulis. (3) Terdapat beberapa dampak dari pelaksanaan takzir, yaitu dapat membuat santri disiplin dan istiqomah dalam melakukan kegiatan baik saat belajar atau beribadah, membuat santri menjadi lebih disiplin dalam menghargai waktu, menaati peraturan, dan berpenampilan. Terlepas dari dampak positif pelaksanaan takzir, terkadang juga muncul dampak negatif dari santri yang menyebabkan santri menjadi murung dan pendiam sesaat, atau bahkan dapat membuat santri memiliki rasa dendam kepada pengurus pondok yang memberikan hukuman.

## ABSTRACT

Maula, Aris Rohmatul. 2023. Model of Takzir Implementing in Developing Discipline of Female Students at the Tarbiyatut Tholabah Lamongan Islamic Boarding School. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Benny Afwadzi, M.Hum.

---

**Keywords:** Takzir, Discipline, Islamic Boarding School

Discipline is a behavior that every student in an Islamic boarding school must have. This is due to the busy activities at Islamic boarding schools, so students are required to be able to participate in boarding school activities according to the specified time. Efforts or strategies commonly used by Islamic boarding schools to foster student discipline are through punishment, and the balanced with rewards as motivation. Punishment in the world of Islamic boarding schools is better known as takzir. The Tarbiyatut Tholabah Lamongan Islamic boarding school is one of the Islamic boarding schools that applies this takzir system for its students who violate the rules and regulations.

This research aims to (1) Find out the model for implementing takzir in order to foster female students' discipline at the Tarbiyatut Tholabah Lamongan Islamic boarding school (2) Find out the supporting and inhibiting factors for implementing female students' takzir at the Tarbiyatut Tholabah Lamongan Islamic boarding school (3) Find out the impact -The impact that occurred in the implementation of female students' takzir at the Tarbiyatut Tholabah Lamongan Islamic boarding school.

In this research, the type of research used is qualitative research. The data sources for this research consist of primary and secondary data sources. Primary data is data from the main research source which is extracted through the process of observation, interviews and documentation. Meanwhile, secondary data is additional data in the form of writing such as journals, theses, or other notes published to support research. The data analysis uses data reduction, data presentation, drawing conclusions and data verification. The method use to check the validity of the data is triangulation of sources and techniques.

Based on the research results, it shows that (1) There are various models of female students' takzir applied at the Tarbiyatut Tholabah Islamic boarding school, starting from physical takzir in the form of cleaning the boarding school area, cleaning the GS (the gutter center of the female students' boarding school) drinking salt water, standing in the field, go around the field, get splashed with water, get a haircut, or wear an takzir slayer. And the non-physical takzir models are divided into reprimand/advice takzir (sowan), educational takzir (reading the Qur'an, praying in the front row, and showing a creative appearance), administrative takzir (making a statement, calling the guardian of the students, and expelled dishonorably), material takzir (fines in the form of money or cement), Takzir confiscation of personal items (books, food, cell phones, or laptops), and takzir displaying letters or photos. (2) The existence of supporting factors, such as consistency and regularity of rules and regulations. self-awareness of students who receive appreciation, and the good role of caregivers, coaches, boarding school administrators, and madrasah officials. The inhibiting factors for this implementation are the lack of awareness of some of the students who are affected by treason, the negligence of boarding school administrators, and the lack of complete written rules and regulations. (3) There are several impacts from implementing takzir, it can make students disciplined and consistent in carrying out activities whether studying or worshiping, making students more disciplined in respecting time, obeying rules and appearance. Apart from the positive impact of implementing takzir, sometimes there is also a negative impact on students which causes students to become gloomy and quiet for a moment, or can even make the students feel a sense of revenge towards the boarding school administrators who give them punishment.

## مستخلص البحث

المولى، أريس رحمة. ٢٠٢٣. نموذج تنفيذ التعزيز في تنمية انضباط الطالبات في المعهد تربية الطلبة لامونجان. البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: بيني أفوادي، الماجستير.

### الكلمات الرئيسية: التعزيز، النظام، المعهد الإسلامية

النظام هو السلوك الذي يجب أن يكون لدى كل الطلاب في معهد. ويرجع ذلك إلى الأنشطة المزدحمة في المعهد، لذلك يُطلب من الطلاب أن يكونوا قادرين على المشاركة في أنشطة المعهد في الوقت المحدد. الجهود التي تستخدمها المعهد عادة لتنمية النظام الطلاب هي من خلال العقاب الذي يتم موازنته بعد ذلك مع المكافآت كحافز. تُعرف العقوبة في عالم المعهد على مصطلح تعزيز. معهد تربية الطلبة لامونجان هي واحدة من المعهد التي تطبق نظام التعزيز هذا للطلاب الذين ينتهكون قواعد السلوك.

تم إجراء هذا البحث بهدف: (١) معرفة نموذج تنفيذ التعزيز من أجل تنمية نظام الطالبات في المعهد تربية الطلبة لامونجان (٢) معرفة العوامل الداعمة والمتبطة لتنفيذ تعزيز الطالبات في المعهد تربية الطلبة لامونجان (٣) معرفة الآثار التي تحدث في تنفيذ تعزيز في معهد تربية الطلبة لامونجان.

في هذا البحث، نوع البحث المستخدم هو نوع من البحث النوعي. تتكون مصادر البيانات من هذا البحث من مصادر البيانات الأولية والثانوية. إذا كانت البيانات الأولية هي بيانات من المصدر الرئيسي للبحث الذي يتم استكشافه من خلال عملية الملاحظة والمقابلات والتوثيق. في حين أن البيانات الثانوية نفسها هي بيانات إضافية في شكل كتابة مثل المجالات أو الأطروحات أو الملاحظات الأخرى المنشورة لدعم الدراسة. يستخدم تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاجات والتحقق من البيانات. يتم التحقق من صحة البيانات من خلال تثليث المصادر والتقنيات.

استنادا إلى نتائج البحث، تبين أن (١) هناك نماذج مختلفة من تعزيز الطالبات المطبقة في معهد تربية الطلبة، بدأ من التعزيز المادي في شكل تنظيف بيئة المعهد، وتنظيف المكان المركزي للصراف الصحي، وشرب الماء المالح، والوقوف في الميدان، والطواف حول الميدان، وتدفق المياه، وقص الشعر، أو لبس الشال / خمار التعزيز. وينقسم نموذج التعزيز غير المادي إلى التأنيب / النصيحة، التعزيز التربوي (قراءة القرآن، الصلاة في المقدمة، وعرض خلق المظهر)، التعزيز الإداري (الإدلاء بخطاب بيان، استدعاء ولي أمر، وإصداره بعدم احترام)، التعزيز المادية (غرامات على شكل نقود أو أسمنت)، عقوبة مصادرة للبضائع (قراءة الكتب أو الطعام أو الجوال أو الحاسوب)، عقوبة عرض الرسائل و الصور. (٢) وجود عوامل داعمة تتراوح بين الاتساق والنظام. الوعي الذاتي للطالبات اللتين يحصلن على التعزيز، والدور الجيد لمدير والمدربات ومدبرات المعهد والمدارس. ترجع العوامل المثبطة لهذا التنفيذ إلى قلة وعي بعض الطالبات المتأثرات بالتعزيز، الإهمال من المدبرة المعهد، وعدم اكتمال القواعد و اللوائح المكتوبة. (٣) العديد من التأثيرات لتنفيذ التقليد، والتي يمكن أن تجعل الطالبات منضبطات واستقامة في القيام بالأنشطة إما أثناء الدراسة أو العبادة، مما يجعل الطالبات أكثر انضباطا في احترام الوقت وطاعة القواعد والنظر. بصرف النظر عن التأثير الإيجابي لتطبيق التعزيز، في بعض الأحيان هناك أيضا آثار سلبية من الطالبات تجعل الطالبات يصبحن مزاجيات وهادئات للحظة، أو حتى تمكن أن تجعل الطالبات يشعرون بالاستياء إلى مدبرة المعهد التي عاقبها.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada masa sekarang banyak bermunculan berita mengenai kekerasan terhadap santri yang disebabkan hukuman di pondok pesantren. Padahal lembaga pendidikan non formal tertua di Indonesia ini, mestinya berfungsi sebagai tempat menimba ilmu agama Islam dan juga sebagai tempat penanaman kebiasaan santri agar selalu taat dan patuh dalam beribadah dan berakhlakul karimah dalam berucap, bersikap, ataupun bertindak sebagai bentuk pelaksanaan pendidikan karakter yang terjadi di pondok pesantren.<sup>2</sup> Pada pelaksanaan prosesnya ini tentu diperlukan adanya tata tertib sebagai salah satu strategi untuk mencapai tujuan dari pondok pesantren dengan melalui keputusan secara matang dan dalam batas kewajaran agar terhindarnya dari hal-hal negatif yang tidak diinginkan.

Tata tertib atau peraturan merupakan seperangkat aturan yang di dalamnya mengandung perintah dan larangan.<sup>3</sup> Tata tertib yang ada di pondok pesantren tentu berbeda dengan tata tertib pada sekolah atau pendidikan lainnya, sebab tata tertib di pondok pesantren mengatur kegiatan santri mulai dari kegiatan bangun tidur sampai tidur lagi, termasuk di dalamnya kegiatan beribadah, belajar dan lainnya. Adanya tata tertib ini sebagai pengendali santri dalam bersikap dan berperilaku sehingga

---

<sup>2</sup> A. Muchaddam Fahhan, "Pendidikan Karakter Di Pesantren Character Education in Islamic Boarding School," *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4, no. 1 (2013): 30.

<sup>3</sup> Anita Dwi Rahmawati, "Kepatuhan Santri Terhadap Aturan Di Pondok Pesantren Modern," *Program Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana UMS*, 2015, 23.

kegiatan-kegiatan pondok pesantren dapat berjalan dengan baik. Namun tata tertib ini tidak akan bisa maksimal dilakukan jika tanpa adanya sanksi/hukuman bagi setiap santri yang melanggar.

Hukuman dapat diartikan sebagai salah satu alat yang digunakan dalam mendidik anak agar senantiasa melakukan hal-hal yang dianggap baik dan meninggalkan hal-hal yang dianggap kurang baik.<sup>4</sup> Pemberian hukuman pada dasarnya ialah memberikan penderitaan sebagai salah satu cara pendisiplinan seseorang yang telah melakukan pelanggaran, kesalahan, atau kejahatan.<sup>5</sup> Dengan catatan dalam pemberian hukuman harus tetap dalam batasan normal. Terdapat istilah tersendiri mengenai sanksi/hukuman dalam dunia pondok pesantren yang biasa dikenal dengan sebutan takzir.

Sering sekali kita mendengar istilah takzir dalam dunia pesantren. Takzir dalam pondok pesantren ini merupakan hukuman bagi santri yang melanggar aturan pondok pesantren yang telah ada.<sup>6</sup> Sebelum menetapkan takzir, hendaknya pihak pembuat tata tertib dan takzir harus mempertimbangkan secara matang-matang apakah antara keduanya sudah sesuai dengan porsinya, sebab itu akan sangat berpengaruh terhadap tujuan takzir sebenarnya.

Takzir yang ada di pesantren ini diartikan dengan suatu pendidikan kepada santri dengan membentuk hukuman tertentu karena adanya suatu

---

<sup>4</sup> Tjipta Susana, *Mempertimbangkan Hukuman Pada Anak* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 56.

<sup>5</sup> Lalu Muhamad Kurniawan, "Pemberian Sanksi Disiplin Terhadap Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Dalam Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak" (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021), 16.

<sup>6</sup> Maria Ulfa, "Penerapan Metode Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Desa Salakborjo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan" (IAIN Pekalongan, 2020), 2, [etheses.iainpekalongan.ac.id](http://etheses.iainpekalongan.ac.id).



sebab tertentu.<sup>7</sup> Penyebab di sini biasanya dikarenakan adanya santri yang melanggar tata tertib pesantren yang sudah ada supaya tidak diulanginya kembali. Oleh sebab itu penting adanya tata tertib dan takzir sebagai salah satu bentuk strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren, khususnya dalam membentuk karakter disiplin santri.

Karakter disiplin haruslah dimiliki oleh setiap santri di pondok pesantren. Disiplin sendiri merupakan proses bimbingan dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan sesuatu dengan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada di lingkungannya.<sup>8</sup> Santri akan terlatih dan terkontrol perilakunya hingga pada akhirnya dia bisa mengendalikan dirinya sendiri. Dengan adanya sikap disiplin pada santri, dapat mengajarkan santri agar bisa menjadi makhluk sosial dengan santri lainnya yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Tempat yang dinamakan pondok pesantren ini selain menjadi tempat berkumpul dan tinggalnya para santri juga bisa menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa disiplin dan tanggungjawab santri akan perbuatan yang dilakukannya.

Bentuk takzir antara pondok pesantren satu dengan lainnya tidak selalu sama, tergantung dengan kebijakan pondok pesantren masing-masing. Beragam sekali model takzir yang biasanya diterapkan pondok pesantren, mulai dari yang terberat seperti dimasukkan ke buku pelanggaran kemudian dikembalikan kepada walinya, sampai yang terkecil seperti

---

<sup>7</sup> Mukhimmatul Farikhah, "Skripsi Penerapan Metode Ta'Zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 15.

<sup>8</sup> Mini Rose, "Disiplin Pada Anak," *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional*, 2011, 7, <https://docplayer.info/46812306-Seri-bacaan-orang-tua.html>.

membaca Al-Qur'an, denda, membersihkan kamar mandi, dan masih banyak lagi.<sup>9</sup> Meskipun sebenarnya dalam pelaksanaan takzir haruslah mengandung unsur edukatif, namun masih terdapat pondok pesantren yang menggunakan beberapa hukuman takzirnanya murni berbaur fisik seperti dipukul dengan rotan, berendam di kolam ikan atau yang lainnya yang tidak diiringi dengan hal-hal yang edukatif.

Adapun salah satu contoh pondok pesantren yang menggunakan takzir sebagai bentuk hukumannya adalah Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren putra putri yang terletak di Desa Kranji Paciran Lamongan. Pada setiap hari libur sekolah yakni hari Jum'at, di pondok pesantren ini terdapat kegiatan takzir yang dilakukan secara serentak teruntuk para santri yang tercatat memiliki pelanggaran sejak seminggu sebelumnya dan dikoordinir oleh pengurus pondok pada tiap bidangnya. Meski begitu, antara pondok putra dan pondok putri disini memiliki kebijakan masing-masing dalam hal tata tertib dan bentuk takzirnanya, karena tidak semua tata tertib di pondok putri bisa diterapkan kepada santri putra ataupun sebaliknya.

Pada pelaksanaan takzir yang dilakukan di pondok pesantren tentunya memiliki tujuan utama dalam membentuk karakter disiplin santri. Dari judul skripsi "*Model Pelaksanaan Takzir dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan*" ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian mengenai model-

---

<sup>9</sup> Okta Mariyani Sirait, "Penegakkan Disiplin Melalui Metode Ta'zir Santri Di Pondok Pesantren Zulhijjah Kelurahan Teratai Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi" (UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi, 2022), 5, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

model pelaksanaan takzir yang diterapkan untuk menumbuhkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana model dan pelaksanaan takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan takzir santri putri pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan model dan pelaksanaan takzir dalam menumbuhkan keidiplinan santri putri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan takzir santri putri pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan.
3. Mendeskripsikan dampak dari pelaksanaan takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pemahaman terkait takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Santri

Diharapkan dapat menumbuhkan sikap disiplin santri terhadap aturan dan sebagai pelajaran dari kesalahan bagi santri yang pernah melanggar sehingga timbul kemauan untuk tidak mengulangi atau melakukan pelanggaran aturan yang ada di pondok pesantren.

- b. Bagi Pondok Pesantren

Diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pondok pesantren dalam menumbuhkan kedisiplinan santri melalui takzir.

- c. Bagi Peneliti yang lain

Dapat dijadikan peneliti selanjutnya sebagai referensi laporan penelitian atau bahan pertimbangan yang memiliki hubungan dengan masalah takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri.

- d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan peneliti sebagai tambahan pengetahuan dan pemahaman untuk penyempurnaan tentang takzir sebagai cara menumbuhkan kedisiplinan santri.

## E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas sebuah karya tulisan penting adanya untuk membuktikan keaslian penelitian dan menghindari bentuk plagiarisme yang ada dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan beberapa skripsi dan artikel jurnal mengenai takzir yang dilakukan di pondok pesantren untuk dijadikan sebagai referensi penulisan.

*Pertama*, Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Takzir dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putra di Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang”.<sup>10</sup> Penelitian yang disusun oleh Qoni’ul Abrori ini menjelaskan bahwa peran penerapan takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Raudlatul Tholibin ini cukup efektif dilakukan dengan menyesuaikan pelanggaran yang dilakukan. Dengan tumbuhnya sikap disiplin ini akan secara otomatis terbawa pada seluruh aspek kegiatan di pondok pesantren. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif jenis kajian lapangan dengan teknik pengambilan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara. Penelitian ini dengan penulis memiliki persamaan dalam pembahasan pelaksanaan takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan. Sedangkan perbedaannya jika penulis lebih kepada peran takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putra dan pada penelitian ini lebih kepada model-model pelaksanaannya takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri.

*Kedua*, Skripsi yang berjudul “Pengaruh Takzir Shalat Jamaah Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Al Ihya

---

<sup>10</sup> Qoni’ul Abrori, “Pelaksanaan Ta’zir Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putra Di Pondok Pesantren Raudlatul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang” (IAIN Kudus, 2022).

‘Ulumaddin’.<sup>11</sup> Penelitian yang disusun oleh Laela Yasfina ini menjelaskan bahwa penerapan sistem takzir yang tepat kepada santri yang melanggar aturan shalat berjamaah memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Putri Al-Ihya ‘Ulumaddin. Peneliti pada penelitian ini mengategorikan sangat baik setelah melihat hasil dari penelitiannya. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif jenis korelasi dan lapangan/*field research* dengan teknik pengambilan datanya menggunakan observasi, *interview*, *questionare*, dan dokumentasi. Penelitian ini dengan penulis memiliki kesamaan dalam pembahasan takzir santri di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya jika penulis lebih kepada takzir santri dalam bidang sholat jama’ah saja dan menggunakan pendekatan kuantitatif, namun pada penelitian ini terfokuskan kepada takzir santri putri dan menggunakan pendekatan kualitatif.

**Ketiga**, Artikel jurnal yang berjudul “Efektivitas Takzir Terhadap Pola Perilaku Santri dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Al-Munawwir Kompleks Nurussalam)”.<sup>12</sup> Penelitian yang disusun oleh Khamidah Eka Lestari dan Amika Wardana ini menjelaskan bahwa takzir cukup efektif digunakan dengan dapat dilihatnya penurunan tingkat pelanggaran di bidang sholat berjamaah. Bentuk takzir dalam hal ini bisa berupa takzir kebersihan, membaca Al-

---

<sup>11</sup> Laela Yasfina, “Pengaruh Ta’zir Shalat Jamaah Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin” (Universitas Nahdlatul Ulama’ Al Ghazali Kesugihan Cilacap, 2021).

<sup>12</sup> Khamidah Eka Lestari and Amika Wardana, “Efektivitas Ta’zir Terhadap Pola Perilaku Santri Dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Al-Munawwir Kompleks Nurussalam),” *Jurnal Pendidikan Psikologi IX* (2021).

Qur'an, denda semen, denda uang, atau sowan ke pengasuh. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan datanya menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini dengan penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Titik persamaannya terletak pada pembahasan mengenai takzir di pondok pesantren. Sedangkan titik perbedaannya jika penulis lebih pada pola perilaku santri dalam pelaksanaan shalat berjamaah saja, namun pada penelitian ini lebih pada menumbuhkan kedisiplinan santri putri dalam segala aspek kegiatan.

*Keempat*, Skripsi yang berjudul “Peran Takzir dalam Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab dan Kepatuhan Santri Putra di Pondok Pesantren Shalawat Pilangkenceng Madiun”.<sup>13</sup> Penelitian yang disusun oleh Roihatul Jannah ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan takzir kepada santri yang dilakukan sesuai kadar pelanggarannya mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepatuhan santri di Pondok Pesantren Shalawat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan-perubahan tingkah laku santri setelah dikenai takzir seperti lebih istiqomah dalam menjalankan kegiatan, lebih bertanggungjawab dan disiplin mengatur waktu, serta menjadi santri yang patuh akan aturan pesantren. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan teknik pengambilan datanya menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Penelitian ini dengan penulis memiliki persamaan pada tema

---

<sup>13</sup> Roihatul Jannah, “Peran Ta’zir Dalam Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Dan Kepatuhan Santri Putra Di Pondok Pesantren Shalawat Pilangkenceng Madiun,” 2020, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/8952/>.

pembahasan takzir di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya jika penulis lebih kepada takzir dalam meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepatuhan santri, namun pada penelitian ini berupa takzir dalam menmbuhkan kedisiplinan santri.

*Kelima*, Skripsi yang berjudul “Implementasi *Takzir* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan”.<sup>14</sup> Penelitian yang disusun oleh Anggi Yuniar Wardani ini menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan guru Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Muhajirin dalam menerapkan takzir kepada santrinya. Dalam penerapan takzir ini terdapat faktor pendukungnya yakni keterlibatan guru dan santri dalam pelaksanaan takzir, dan faktor penghambatnya ini guru kesulitan dalam menentukan bentuk takzir kepada santri yang masih berusia 5-12 tahun. Adapun dampak positif dalam penerapan takzir ini dapat membuat santri jera, dan dampak negatifnya dapat menghambat semua kegiatan santri. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif jenis studi kasus dengan teknik pengambilan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dengan penulis memiliki persamaan dalam pembahasan takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan. Sedangkan perbedaannya jika penulis sasarannya kepada santri Taman Pendidikan Al-Qur’an dan pada penelitian ini sasarannya lebih kepada santri pondok pesantren.

---

<sup>14</sup> Anggi Yuniar Wardani, “Implementasi Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan,” 2022, [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id).



Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Qoni'ul Abrori, "Pelaksanaan Takzir dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putra di Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang", Tahun 2022, IAIN Kudus.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama penelitian tentang menumbuhkan kedisiplinan santri</li> <li>• Metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif</li> </ul>	<p>Penelitian sebelumnya lebih kepada peran takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putra dan pada penelitian ini lebih kepada macam-macamnya model dan pelaksanaannya takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri.</p>	<p>Penelitian ini difokuskan pada model-model pelaksanaan takzir (hukuman) dalam menumbuhkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan</p>
2	Laela Yasfina, "Pengaruh Takzir Shalat Jamaah Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Al Ihya 'Uhumaddin", Tahun 2021, Universitas Nahdlatul Ulama' Al-Ghazali Kesugihan Cilacap.	<p>Sama-sama penelitian mengenai takzir terhadap kedisiplinan santri</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penyusunannya</li> <li>• Penelitian terdahulu hanya mencakup pada takzir dalam sholat berjamaah santri saja, sedangkan penelitian ini fokus pada takzir dalam segala kegiatan</li> </ul>	<p>Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan penelitian studi kasus dengan teknik analisisnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>

			yang ada di pondok pesantren.	
3	Khamidah Eka Lestrai dan Amika Wardana, <i>“Efektivitas Takzir Terhadap Pola Perilaku Santri dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Al-Munawwir Kompleks Nurussalam”</i> , <i>Jurnal Pendidikan Sosiologi</i> , Vol. 7 No. 5, 2018.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama penelitian tentang takzir di pondok pesantren</li> <li>• Metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode kualitatif</li> </ul>	Penelitian sebelumnya hanya fokus pada pola perilaku santri dalam pelaksanaan shalat berjamaah saja, dan penelitian ini lebih pada menumbuhkan kedisiplinan santri dalam segala aspek kegiatan	
4	Roihatul Jannah, <i>“Peran Takzir dalam Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab dan Kepatuhan Santri Putra di Pondok Pesantren Shalawat Pilangkenceng Madiun”</i> , Tahun 2020, IAIN Ponorogo.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama penelitian mengenai takzir santri di pondok pesantren</li> <li>• Metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</li> </ul>	Penelitian terdahulu lebih fokus kepada takzir dalam meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepatuhan santri putra, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada takzir dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri	

5	Anggi Yuniar Wardani, <i>“Implementasi Takzir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Taman Pendidikan Al-Qur’an Muhajirin Desa Tapen, Lembayan, Magetan”</i> , Tahun 2022, IAIN Ponorogo	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama penelitian mengenai takzir terhadap kedisiplinan santri</li> <li>• Metode penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif</li> </ul>	Sasaran penelitian pada penelitian terdahulu ditujukan untuk santri Taman Pendidikan Al-Qur’an, sedangkan penelitian ini ditujukan kepada santri di pondok pesantren.	
---	--	--	---	--

## F. Definisi Istilah

Adanya definisi istilah ini memiliki tujuan supaya pembaca mudah memahami istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini. Selain itu, supaya pembahasan yang ada dalam penelitian ini tidak meluas atau keluar dari pembahasan. Maka dari itu, di bawah ini merupakan definisi dan batasan istilah dalam penelitian ini.

### 1. Model

Model adalah pemaparan mengenai sistem tertentu yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Model pada penelitian ini terbatas hanya pada model pelaksanaan kegiatan takzir yang ada di pondok pesantren.

### 2. Takzir

Takzir adalah hukuman yang dibebankan kepada pelaku yang melanggar aturan yang sudah menjadi kebijakan agar pelaku memiliki efek jera untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi. Pada penelitian ini,

pelaku yang dimaksud adalah santri di pondok pesantren yang melanggar tata tertib pondok pesantren.

### 3. Disiplin

Disiplin adalah suatu keadaan seseorang dimana ia taat dan tertib dalam menjalankan aturan-aturan yang telah ditetapkan dengan didorong oleh kesadaran dari hatinya guna mencapai tindakan yang lebih efektif. Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini yakni disiplin dalam melaksanakan kegiatan yang ada di pondok pesantren.

### 4. Santri

Santri adalah istilah sebutan bagi peserta didik yang sedang melangsungkan pembelajaran berbagai ilmu khususnya ilmu agama kepada kyai di pondok pesantren. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada santri putri saja.

### 5. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang lebih terfokuskan dalam mempelajari, memahami, dan menghayati ilmu-ilmu agama Islam.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam rangka memudahkan para pembaca memahami pokok-pokok permasalahan yang ada dalam skripsi ini, maka diperlukan sistematika penulisan sehingga pembahasan bisa runtut dan sistematis. Maka skripsi ini disusun menjadi enam bab, yaitu :

Bab Pertama berisi tentang pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini membahas mengenai konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang Kajian Pustaka. Pada bab kajian pustaka ini membahas mengenai teori yang mendasari penelitian lapangan.

Bab Ketiga berisi tentang Metode Penelitian. Pada bab metode penelitian ini membahas mengenai Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

Bab Keempat berisi tentang Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum pondok pesantren yang diteliti, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab Kelima berisi tentang Pembahasan. Pada bab pembahasan ini membahas mengenai model dan pelaksanaan takzir, faktor pendukung dan penghambat santri putri terkena takzir, dan dampak pelaksanaan takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri.

Bab Keenam berisi tentang Penutup. Pada bab penutup ini disajikan simpulan dan saran dari hasil penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Takzir

###### a. Pengertian Takzir

Kata takzir secara bahasa berasal dari bahasa Arab *ta'ziran* dengan asal kata *عَزَّرَ - تَعَزَّرُوا - يُعَزِّرُونَ* yang memiliki arti mencegah, menolak, atau mendidik.<sup>15</sup> Kata takzir dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu hukuman yang dijatuhkan atas dasar kebijaksanaan hakim karena tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis. Pengertian takzir tersebut merupakan pengertian menurut pandangan fikih, seperti halnya yang telah dikemukakan oleh Mawardi bahwa takzir adalah pengajaran kepada seseorang yang melakukan dosa di mana tidak diatur oleh hudud.<sup>16</sup>

Takzir dalam pandangan fuqaha' adalah hukuman yang diberikan karena kejahatan melanggar hak Allah yang tidak dicantumkan dalam nash. Sedangkan takzir yang dipahami masyarakat Indonesia adalah hukuman yang sifatnya mendidik, yang mana hukuman tersebut khusus dikeluarkan oleh negara untuk rakyatnya, orang tua kepada anaknya, atau pendidik kepada murid/santrinya. Terdapat beberapa definisi hukuman dalam pendidikan, diantaranya:

---

<sup>15</sup> Mardani, *Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 117.

<sup>16</sup> Nurul Irfan and Masyrofah, *Fiqh Jinayah* (Jakarta: Amzah, 2013), 137–38.

- 1) Menurut Amin Danien, hukuman yaitu sebuah tindakan yang secara sadar dan sengaja diberikan kepada anak dengan tujuan agar dia merasa nestapa akibat perbuatannya sehingga berjanji dihatinya agar tidak mengulangi perbuatannya lagi.<sup>17</sup>
- 2) Menurut Suwarno, hukuman yaitu memberikan nestapa terhadap anak yang menjadi asuhan kita dengan sengaja dengan tujuan agar anak tersebut dapat menuju kearah perbaikan.<sup>18</sup>
- 3) Menurut Abdullah Nashih Ulwan, hukuman adalah memberi pelajaran secara tepat dan tegas kepada anak atau orang lain yang telah melakukan kesalahan dalam rangka perbaikan.<sup>19</sup>

Dari berbagai pengertian hukuman di atas, dapat disimpulkan bahwa takzir adalah memberikan pelajaran dengan hal yang tidak menyenangkan namun tetap mengandung unsur mendidik kepada anak atau peserta didik dengan harapan agar anak/peserta didik sadar akan kesalahan atau hal negatif yang diperbuatnya sehingga tidak mengulanginya lagi dan berusaha untuk memperbaikinya.

#### b. Dasar-dasar Takzir

Orientasi takzir di pondok pesantren merupakan ajang untuk memperbaiki diri dari kesalahan yang dilakukan oleh santri. Selain

---

<sup>17</sup> Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 9–10.

<sup>18</sup> Muhammad Fauzi, “Pemberian Hukuman Dalam Prespektif Pendidikan Islam,” *Al-Ibrah* 1, no. 1 (2016): 31.

<sup>19</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam (Jilid 2)* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 308.

itu, dengan adanya takzir bisa memberikan edukasi dan motivasi bagi santri yang pernah atau belum pernah melanggar agar tidak melakukannya. Terdapat ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang menerangkan mengenai takzir yang menjadi dasar pemberian hukuman dalam pendidikan. Allah telah menggariskan dengan jelas dalam QS. Ali Imran: 56-57 mengenai konsep hukuman dan ganjaran:

فَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَأَعَذَّبْنَاهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ ﴿٥٦﴾ وَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَاللَّهُ لَا يَجِبُ الظَّالِمِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya :

“Maka adapun orang-orang yang kafir, maka akan Ku-siksa mereka dengan siksa yang sangat keras di dunia dan di akhirat, sedang mereka tidak memperoleh penolong. Dan adapun orang-orang yang beriman dan melakukan kebajikan, maka Allah akan memberikan pahala kepada mereka dengan sempurna, dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim”. (QS. Ali Imran: 56-57).

Dalam QS. Ali Imran ayat 56-57 ini juga menegaskan mengenai konsekuensi seseorang dalam berbuat di dunia. Jika seseorang melakukan kebaikan maka pahala yang akan dia dapatkan, dan jika melakukan kejahatan maka dosa yang akan dia dapatkan. Pada dasarnya konsep hukuman sendiri yakni menerima akibat atas perbuatan yang telah dilakukannya dengan balasan yang setimpal.<sup>20</sup> Sama halnya dengan konsep takzir di pondok pesantren, apabila santri melakukan kesalahan (melanggar tata tertib) maka

---

<sup>20</sup> Agus Basuki, “Hukuman Untuk Pendisiplinan Peserta Didik Dalam Dunia Pendidikan Perspektif Psikologi Dan Maqasid Syariah,” *Al-Mabsut* 16, no. 1 (2022): 3.



santri tersebut akan mendapatkan takzir yang sesuai dengan aturan di pondok pesantren.

Selain adanya ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang hukuman, terdapat juga hadis nabi riwayat Abu Daud yang membahas hal tersebut, yaitu:

عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده -رضي الله عنه- قال : قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم- مَرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَضَرْبُوا هُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه أبو داود).

Artinya :

Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: Rasulullah SAW bersabda: Suruhlah anak-anakmu untuk melaksanakan sholat ketika mereka (anak-anakmu) berusia tujuh tahun, dan pukullah bila mereka meninggalkan sholat ketika mereka telah berusia sepuluh tahun serta pisahkan tempat tidurnya (HR. Abu Daud).<sup>21</sup>

Kata “pukullah” dalam hadis ini seperti yang dikutip oleh Harry dari Prastio menunjukkan makna harus adanya hukuman terhadap anak berusia 10 tahun yang meninggalkan sholat. Makna ini lalu dikontekstualisasikan dengan bermacam cara yang pantas dengan kondisi anak yang tidak melanggar norma atau hukum yang berlaku.<sup>22</sup> Artinya hukuman yang ada dalam hadis ini merupakan bentuk pendidikan orang tua kepada anaknya agar tidak meninggalkan sholat.

Apabila anak yang meninggalkan sholat saat sudah memasuki usia 10 tahun dibiarkan saja sampai masuk usia remaja,

---

<sup>21</sup> Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 4.

<sup>22</sup> Harry Pribadi Garfes, “Batasan Memukul Anak Untuk Melaksanakan Sholat Menurut Hukum Islam & Hukum Positif,” *Islamitsch Familierecht Journal* 2, no. 02 (2021): 113, <https://doi.org/10.32923/ifj.v2i02.2015>.

maka akan membuat anak meremehkan perintah sholat dan terbawa hingga ia dewasa. Maka dari itu perlu adanya paksaan dari orang tua sejak dini dalam urusan ibadah dan kebaikan lainnya kepada anaknya, sebab berawal dari keterpaksaan akan menjadi sebuah kebiasaan yang akan sulit untuk ditinggalkan. Dari dasar ini takzir atau hukuman dalam mendidik anak ataupun orang dewasa dirasa perlu untuk kepentingan mereka sendiri dan juga orang lain.<sup>23</sup>

Hukuman yang telah dijelaskan di atas selaras dengan takzir yang ada di pondok pesantren. Takzir akan diberikan jika ada santri yang melanggar aturan seperti meninggalkan kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib diikuti bagi para santri. Dari sini memberikan kesan paksaan kepada santri agar selalu mengikuti kegiatan-kegiatan seperti sholat berjamaah, mengaji kitab, mengaji Al-Qur'an dan kegiatan lainnya. Kesan paksaan inilah yang nantinya membuat para santri terbiasa sehingga melakukannya dengan sepenuh hati bukan karena takut mendapatkan takzir.

c. Tujuan dan Syarat Takzir

Takzir diadakan bukan karena ingin menyakiti santri atau agar pihak yang memberikan takzir ditakuti dan hormati. Namun tujuan utama takzir atau hukuman sendiri adalah agar santri merasa jera dan tidak lagi mengulangi kesalahannya.<sup>24</sup> Adapun tujuan takzir yang dijelaskan M. Nurul Irfan dan Masyrofah dalam bukunya *Fiqh Jinayah* itu terdapat empat, yaitu preventif, represif, kuratif, dan

---

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Susana, *Mempertimbangkan Hukuman Pada Anak*, 57.

edukatif.<sup>25</sup> Jika tujuan takzir ini dimasukkan dalam konteks takzir yang ada dalam pondok pesantren maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Preventif (pencegahan)

Hal ini ditujukan kepada santri yang belum melakukan pelanggaran agar tidak melakukannya juga.

2) Represif (membuat jera pelaku)

Represif yang dimaksud yaitu membuat santri yang terkena takzir menjadi jera sehingga enggan untuk mengulanginya lagi.

3) Kuratif (perbaikan)

Takzir mampu membuat perbaikan terhadap santri yang terkena takzir untuk kedepannya.

4) Edukatif (pendidikan)

Dengan takzir mampu mengubah pola hidup santri ke arah yang lebih baik.

Adapun takzir (hukuman) dalam pendidikan Islam menurut Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abdurahman memiliki tujuan untuk menjadi tuntunan dan perbaikan, bukan sebagai makian dan hukuman fisik.<sup>26</sup> Takzir tidak dapat dilaksanakan begitu saja dan seenaknya. Agar tujuan dari takzir tercapai, maka perlu diperhatikan dalam memberi porsi takzir kepada santri sesuai dengan pelanggaran yang dilanggar. Menurut Muhammad Hasan syarat-syarat

---

<sup>25</sup> M. Nurul Irfan and Masyrofah, *Fiqih Jinayah* (Jakarta: Amzah, 2013), 142.

<sup>26</sup> Abdurahman, "Budaya Disiplin Dan Ta'zir Santri Di Pondok Pesantren," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2018): 34, <https://doi.org/10.32489/al-riwayah.152>.

pemberian hukuman dalam bukunya yang berjudul “*al-Fikr al-Tarbawy al-Islamy*” adalah:<sup>27</sup>

- 1) Pendidik tidak boleh memukul peserta didik kecuali peserta didik melanggar.
- 2) Pendidik memukul sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.
- 3) Pemukulan hendaknya mulai dari satu sampai tiga, dan harus meminta izin jika ingin menambahkan jumlah pukulan sampai sepuluh kali pukulan.
- 4) Pukulan tersebut boleh bertambah dari sepuluh apabila peserta didik tersebut telah baligh dan atau peserta didik tersebut tidak jera dengan hukuman yang diberikan.
- 5) Pendidik harus memukul sendiri peserta didik yang melanggar, dan tidak menyuruh peserta didik lain untuk mewakilinya.
- 6) Rasa sakit akibat pemukulan tidak melebihi batas atau membekas.
- 7) Tempat pemukulan itu berada pada kedua kaki yang aman dan tidak menimbulkan rasa sakit serta hindari bagian perut, kepala atau wajah karena dapat melemahkan otak atau mengedipkan mata (dalam artian sangat menyakitkan).
- 8) Alat pemukul yang digunakan adalah penjalin (kayu kecil yang lembab dan aman) pemukulan harus dilakukan secara aman dan tidak berlebihan.

---

<sup>27</sup> Muhammad Hasan, *Al-Fikr Al-Tarbawy Al-Islamy* (Ardan, Oman: Dar al-Mussayyarah, 2009), 216.

Sedangkan menurut Ahmad Minan Zuhri, syarat-syarat dalam pemberian hukuman yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Tetap dalam jalinan cinta dan kasih sayang
- 2) Didasarkan pada alasan “keharusan”
- 3) Dapat menimbulkan kesan dihati anak
- 4) Dapat menimbulkan penyesalan dalam diri anak
- 5) Diiringi pemberian harapan dan kepercayaan agar anak tidak mengulanginya.

d. Fungsi Takzir

Terdapat tiga fungsi hukuman dalam perkembangan moral anak menurut para pakar pendidikan yang bisa juga menjadi fungsi dari takzir bagi santri, yaitu:<sup>29</sup>

- 1) Menghalangi; dapat mencegah adanya pelanggaran yang tidak diinginkan dilakukan kembali
- 2) Mendidik; dari hukuman anak/santri dapat mempelajari akan tindakan benar dan tidak benar
- 3) Memotivasi; dapat menjadi motivasi bagi anak/santri agar tidak melakukan hal yang salah sehingga hukuman.

e. Bentuk-bentuk Takzir

Hukuman dalam pendidikan Islam secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan*, 2020, 11.

<sup>29</sup> Rokyal Harjanty and Samsul Mujtahidin, “Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini,” *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 86, <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157>.

<sup>30</sup> Muslimah Wahdiniyah, “Penerapan Hukuman Dan Efeknya Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” (Universitas

- 1) Hukuman fisik; yaitu hukuman yang diterima seseorang dalam bentuk fisik akibat perbuatannya yang kurang baik. Hukuman ini bisa berupa menjewer telinga, berdiri di lapangan atau lainnya.
- 2) Hukuman non fisik; yaitu hukuman yang diterima seseorang akibat perbuatannya yang kurang baik, baik berupa peringatan, denda atau lainnya yang bukan berbentuk fisik.

Adapun bentuk takzir yang dikenakan kepada santri yang melanggar tata tertib di pondok pesantren antara lain<sup>31</sup>:

- 1) Teguran dan nasehat

Hukuman ini biasanya ditujukan saat santri melanggar hukuman kategori ringan untuk pertama kalinya

- 2) Hukuman mendidik

Hukuman ini berupa hukuman membaca surah-surah Al-Qur'an tertentu, nadhaman ataupun lainnya yang bersifat mendidik

- 3) Hukuman administrasi

Hukuman ini adalah bentuk hukuman dengan menginformasikan pelanggaran santri kepada wali santrinya

---

Muhammadiyah Makassar, 2020), 14, [http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS\\_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839](http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS_PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839).

<sup>31</sup> Muhammad Anas Ma'arif and Ari Kartiko, "Fenomenologi Hukuman Di Pesantren : Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2018): 188–89, <https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.1.1862>.

4) Hukuman bersifat sosial

Bentuk hukuman ini seperti membersihkan lapangan, membersihkan kamar mandi pesantren atau lainnya

5) Hukuman materi

Hukuman ini biasanya sudah termasuk dalam kategori berat, yang berupa denda semen atau lainnya

6) Hukuman bersifat fisik

Hukuman fisik biasanya menjadi alternatif terakhir dengan kategori berat seperti hukuman potong rambut, pukulan di betis atau lainnya.

## 2. Kedisiplinan

### a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang mendapatkan imbuhan ke- dan -an. Disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti ketaatan (kepatuhan) pada aturan atau sebagainya.<sup>32</sup> Kata disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang memiliki arti mengajar (dalam artian positif) dan membangun.<sup>33</sup> Menurut Sri Hartini, disiplin merupakan sebuah tindakan perilaku patuh dan tertib terhadap ketentuan dan aturan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021 (<https://kbbi.web.id/diisiplin> diakses 7 Desember 2022 13:30 WIB).

<sup>33</sup> Nasri Hamang, Adnan Achiruddin Saleh, and Sulvinajayanti, *PENGASUHAN DISIPLIN POSITIF ISLAMI (Perspektif Psikologi Komunikasi Keluarga)* (Gowa: Aksara Timur, 2020), 18.

<sup>34</sup> Sri Hartini, "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten," *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 2, no. 2 (2018): 39, <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.836>.

Disiplin ialah keadaan tertib yang dilakukan orang-orang dalam suatu organisasi di mana mereka tunduk dan menjalankan dengan senang hati akan aturan yang ada.<sup>35</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diambil pengertian kedisiplinan yaitu sikap kepatuhan dan ketaatan yang dicerminkan seseorang sebagai bentuk tanggung jawab terhadap aturan yang berlaku di lingkungannya. Disiplin termasuk salah satu bentuk pendidikan karakter yang ada dalam pondok pesantren. Berbeda dengan di sekolah, disiplin di pondok pesantren ini lebih tinggi karena santri dituntut disiplin dalam berbagai hal kegiatan dari pagi hingga malam dan sangat menghormati petuah dari kiai dan gurunya.<sup>36</sup> Cara melihat Disiplinnya seorang santri adalah dengan melihat seberapa patuhnya santri dengan peraturan yang ada di pondok pesantren, mengingat tujuan adanya tata tertib di pondok pesantren adalah agar santri menjadi pribadi yang disiplin.

#### b. Dasar-dasar Disiplin

Pembentukan kedisiplinan pada diri anak tidak bisa dengan mudah langsung muncul pada diri anak, namun membutuhkan waktu dalam prosesnya. Agama Islam mengajarkan betapa pentingnya disiplin dalam kehidupan, seperti yang telah tertuang dalam firman Allah surah Asy-Syura ayat 47:

اسْتَجِبُوا لِرَبِّكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَّ لَهُ مِنَ اللَّهِ مَا لَكُمْ مِنْ مَلْجَأٍ يَوْمَئِذٍ  
وَمَا لَكُمْ مِنْ نَكِيرٍ ﴿٤٧﴾

---

<sup>35</sup> Nuril Huda, *Disiplin Modal Utama Kesuksesan*, CV. Eureka Media Aksara (Purbalingga, 2021), 7.

<sup>36</sup> Fahhan, "Pendidikan Karakter Di Pesantren Character Education in Islamic Boarding School," 30.



Artinya:

“Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya. Kamu tidak memperoleh tempat berlindung pada hari itu dan tidak (pula) dapat mengingkari (dosa-dosamu)”. (QS. Asy-Syura: 47)

Dari ayat tersebut terlihat bahwa agama Islam mengajarkan kedisiplinan dalam segala hal. Dengan kedisiplinan ini dapat melahirkan sifat-sifat positif pada diri seseorang.<sup>37</sup> Terdapat juga ayat lain yang menerangkan mengenai kedisiplinan yang terdapat dalam QS. Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۝

Artinya:

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.” (QS. Al-Ashr:1-3)

Dari ayat atas, Allah memerintahkan hambanya agar dapat mengatur dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Artinya Allah memerintahkan agar manusia berlaku disiplin dalam segala aspek kehidupan, sebab manusia yang membuang-buang waktunya dengan hal yang tidak bermanfaat termasuk manusia yang rugi.

---

<sup>37</sup> Nurmala Indah, “Penerapan Punishment Dan Reward Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Kegiatan English Arabic Morning Di MTsN 2 Kota Kediri” (IAIN Kediri, 2022), 13.

Waktu haruslah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, caranya adalah mengisinya dengan hal-hal yang baik, tepat, dan produktif.<sup>38</sup>

c. Tujuan Disiplin

Pada proses pendidikan di pondok pesantren, disiplin menjadi sarana paling efektif dan perlu ditegaskan oleh seluruh orang yang ada di pondok pesantren mulai dari santri, guru, sampai kiai pondok pesantren itu sendiri. Adapun tujuan disiplin menurut Ellen G. White antara lain: 1) pemerintahan atas diri 2) penaklukan kuasa kemauan 3) perbaikan dari kebiasaan 4) Penghancuran benteng setan 5) bentuk menghormati orang tua dan Tuhan 6) penurutan akan dasar prinsip yang tidak dipaksa.<sup>39</sup> Tujuan adanya pendidikan karakter disiplin di pondok pesantren sebenarnya untuk kebaikan masa depan santri itu sendiri, sebab disiplin akan mengantarkan seseorang kepada kesuksesan.

d. Bentuk-bentuk Disiplin

Menurut Hadziq Jauhary, disiplin itu terbagi menjadi tiga, yaitu:<sup>40</sup>

1) Disiplin dalam kehidupan pribadi

Seorang individu memiliki sikap kepatuhan terhadap peraturan, perintah, dan keputusan yang berlaku tanpa pamrih atau

---

<sup>38</sup> Achmat Mubarak, "Manajemen Waktu Dan Perencanaan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Ma'arif* 2, no. 2 (2017): 168, file:///C:/Users/ASUS/Downloads/document (6).pdf.

<sup>39</sup> Ellen G. White, *Mendidik Dan Membimbing Anak* (Bandung: Indonesia Publishing House, 1998), 213.

<sup>40</sup> Hadziq Jauhary, *Hidup Sukses Dengan Disiplin* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 8–10.

mengharap imbalan. Disiplin dalam hal ini seperti disiplin menghargai waktu dan disiplin dalam bergama.

2) Disiplin dalam bermasyarakat

Dalam hidup bermasyarakat tentu ada norma, nilai, dan peraturan yang sudah disepakati dan harus dihormati dan dihargai bersama untuk menciptakan masyarakat yang rukun dan damai.

3) Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Jika tidak ada kedisiplinan dalam suatu negara, maka negara tersebut akan kacau yang bahkan bisa menuju pada kehancuran. Bentuk disiplin dalam hal ini adalah dengan menaati peraturan dan norma yang sudah ditetapkan negara.

Adapun tipe-tipe disiplin sendiri menurut Hurlock yang dikutip Choirun Nisa terbagi menjadi tiga, yaitu:<sup>41</sup>

1) Disiplin otoriter

Disiplin tipe ini memakai peraturan untuk memaksakan perilaku yang diharapkan dengan bentuk pengendaliannya yaitu berupa hukuman bagi yang tidak melakukannya.

2) Disiplin Permisif

Disiplin tipe ini membebaskan seseorang dalam bertindak dan tidak menggunakan hukuman sebagai pengendali.

---

<sup>41</sup> Choirun Nisak Aulina, "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini," *Pedagogia 2*, no. 1 (2013): 41.

### 3) Disiplin Demokratis

Disiplin tipe ini menekankan dalam aspek edukatif, dimana menggunakan penjelasan, diskusi, dan penalaran dalam membantu memahami alasan diharapkannya perilaku tertentu.

#### e. Hubungan Hukuman dengan Kedisiplinan

Hubungan hukuman dengan kedisiplinan ini memiliki keterkaitan dengan teori *operan conditioning* yang dikemukakan Skinner. Skinner mengemukakan bahwa terdapat dua prinsip dalam teori ini, yaitu bahwa tingkah laku yang diberi perkuatan (*reinforcement*) akan cenderung diulang, sedangkan tingkah laku yang tidak diberi perkuatan atau dihukum akan cenderung dihentikan oleh organisme.<sup>42</sup>

Skinner mengungkapkan bahwa hukuman akan memiliki pengaruh negatif jika tidak menggunakan kaidah-kaidah dalam menghukum anak, seperti akan menimbulkan perasaan dendam pada si terhukum, tidak menimbulkan rasa jera, menjadikan anak lebih pandai dalam menyembunyikan pelanggaran, dan sebagainya. Selain itu hukuman akan memiliki pengaruh positif jika sifatnya mengandung unsur memperbaiki, menyadarkan individu agar tidak mengulangi perbuatan yang menyebabkan ia mendapatkan hukuman.

---

<sup>42</sup> Hall. Calvin S. & Gardner. Lindzey, *Theories of Personality* (Terj. Yustinus, *Teori-Teori Kepribadian Behavioristik*) (Yogyakarta: PT. Kanisus, 2020), 334.

### 3. Pondok pesantren

#### a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok secara harfiah berasal dari bahasa Arab “*fundukun*” yang memiliki arti asrama atau hotel. Adapun kata pesantren berasal dari kata dasar santri yang mendapat imbuhan *pe-* dan *-an* menjadi “*pesantrian*” yang mirip dengan kata pesantren yang bermakna tempat tinggal santri.<sup>43</sup> Suwito mengutip pengertian pondok pesantren menurut M. Arifin yaitu suatu lembaga pendidikan Islam yang diakui keberadaannya oleh masyarakat, yang bersistem asrama dan pengajian atau madrasah sebagai bentuk pendidikannya yang berada di bawah naungan seorang kiai.<sup>44</sup>

Dari definisi pondok pesantren di atas dapat diambil pengertian bahwa pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam dimana santri sebagai peserta didiknya tinggal di pondok yang dipimpin oleh seorang kyai dengan tujuan mempelajari, memahami, menghayati ajaran agama Islam untuk diamalkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Atiqullah mengemukakan bahwasannya terdapat nilai-nilai dasar kepesantrenan yang bersumber dari ajaran islam dan dijadikan sebagai pijakan para ulama’ yaitu nilai keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kebersamaan, kebebasan yang positif, dan istiqomah.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Riduwan, *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019), 59.

<sup>44</sup> Suwito, *Manajemen Mutu Pesantren* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 27.

<sup>45</sup> Atiqullah, *Perilaku Kepemimpinan Kolektif Pondok Pesantren Studi Multisius Pad Pesantren Bani Djauhari, Pesantren Bani Syarqawi Di Sumenep Dan Pesantren Bani Basyaiban Di Pasuruan, Pustaka Radja* (Madura, 2013), 3.

Selain itu, lembaga pendidikan Islam ini mencakup seluruh bidang kecakapan anak didik, mulai dari aspek spiritual, intelektual, sampai aspek moral-emosional.<sup>46</sup>

Seiring berjalannya zaman, pondok pesantren kini terbentuk menjadi dua macam, yakni pondok pesantren salaf dan khalaf. Pondok pesantren salaf/klasik sendiri merupakan pondok pesantren yang tetap menggunakan sistem pembelajaran tradisional seperti sistem pembelajaran awal didirikannya. Sedangkan pondok pesantren khalaf ini bisa dikatakan sebagai pondok modern, karena adanya kombinasi antara pondok salaf dengan memasukkan pelajaran umum sistem sekolah umum yang dibawah naungan pondok pesantren.<sup>47</sup> Adanya pondok pesantren khalaf ini dirasa penting agar lembaga pendidikan Islam juga tetap bisa mengikuti perkembangan ilmu-ilmu teknologi atau ilmu lainnya yang semakin berkembang saat ini.

#### b. Elemen-elemen Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki beberapa elemen yang dapat menggambarkan hakikat sesungguhnya dari pondok pesantren yang membedakan dari lembaga pendidikan lainnya. Elemen-elemen tersebut antara lain:<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Nurma Ali Ridlwan, *Upaya Preventivisasi Kemunculan Dan Merebaknya Aliran Keagamaan Menyimpang* (Yogyakarta: CV Hikam Media Utama, 2020), 22.

<sup>47</sup> Yayat Hidayat et al., "Tantangan Pesantren Salaf Dan Khalaf Di Era Global," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 394, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5862131>.

<sup>48</sup> Masnur Alam, *Model Pesantren Model Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini Dan Mendatang* (Jakarta: Garuda Press, 2011), 6.

#### 1) Pondok

Pondok ini adalah asrama tempat tinggal para santri yang kebanyakan rumahnya berada di daerah yang jauh dari pondok pesantren. Penempatan lokasi pondok ini dibedakan antara pondok putra dan pondok putri, sebab pondok pesantren sangat membatasi antara santri putra dan santri putri.

#### 2) Masjid

Masjid merupakan elemen dasar yang wajib dimiliki pondok pesantren. Bangunan masjid yang digunakan sebagai tempat ibadah dijadikan pula sebagai tempat pembelajaran kitab-kitab klasik antara kyai dengan para santrinya.

#### 3) Kyai

Kyai ini menjadi ciri esensial bagi pondok pesantren. Disamping menjadi pendidik bagi para santrinya, kyai juga menjadi pemimpin sekaligus pemilik pondok pesantren. Kyai juga menjadi orang tua santri yang patut diteladani akan tindak tanduknya.

#### 4) Santri

Santri merupakan istilah bagi peserta didik yang ada dalam lembaga pondok pesantren. Santri sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu santri mukim dan santri kalong. Dinamakan santri mukim karena selama menuntut ilmu santri tersebut tinggal di dalam pondok. Sedangkan disebut santri kalong karena santri

tersebut menuntut ilmu kepada kyai di pondok pesantren namun dia tinggal di luar pondok pesantren.

#### 5) Kitab-kitab

Pondok pesantren sangatlah identik dengan kitab-kitab klasik yang digunakan dalam pembelajarannya yang dikenal dengan istilah kitab kuning. Materi dalam kitab kuning ini biasanya lebih terfokuskan pada ilmu agama seperti hukum Islam, tasawuf, tafsir Al-Qur'an, hadis, tarikh dan ilmu lainnya. Materi-materi inilah yang menjadi ciri khusus kurikulum pondok pesantren. Dengan kitab-kitab klasik ini menjadi salah satu cara pondok pesantren membekali para santrinya ilmu-ilmu keislaman yang kedepannya akan ditransferkan kepada masyarakat.

#### c. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan di pondok pesantren ialah untuk membentuk santri yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam adalah *weltanschauung* (pandangan dunia) yang sifatnya menyeluruh.<sup>49</sup> Terbentuknya pondok pesantren yang tetap eksis hingga kini pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu, diantaranya yaitu:<sup>50</sup>

- 1) Tujuan umum; mampu membimbing para santri menjadi manusia yang memiliki kepribadian Islam yang melalui ilmu

---

<sup>49</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, Dian Rakyat (Jakarta, 1997), 27.

<sup>50</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia* (Medan, 2016), 172.



dan amalnya dia sanggup menjadi mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar.

- 2) Tujuan khusus; mempersiapkan para santri menjadi orang yang alim dan faham akan ilmu agama yang didapatkan dari kiainya serta mampu mengamalkan dan mendakwahnya di masyarakat.

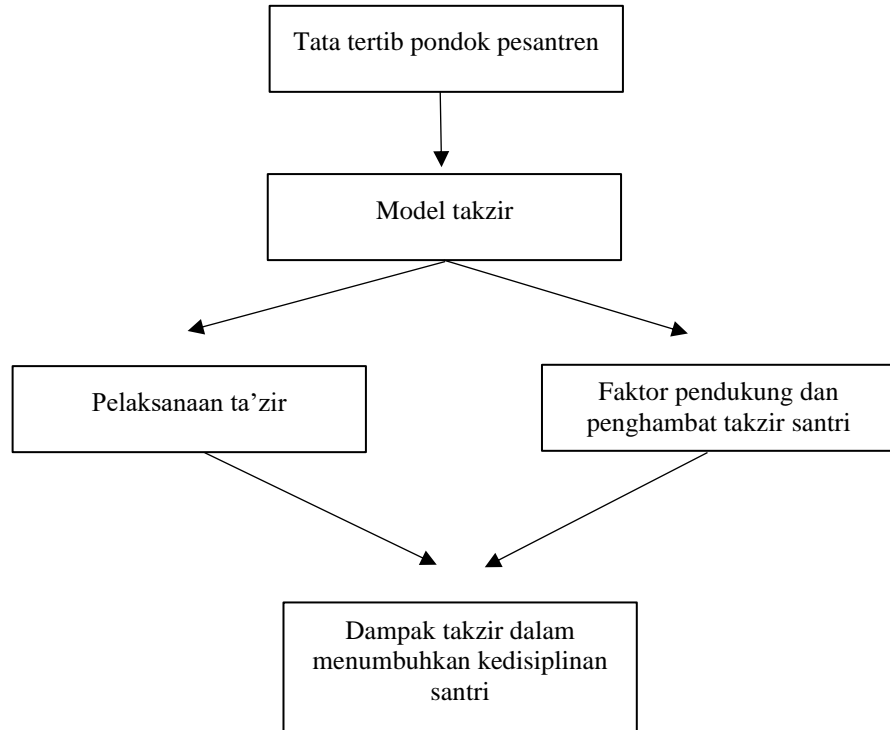
Adapun tujuan pendidikan pondok pesantren menurut Mastuhu yang dikutip Kompri yaitu:<sup>51</sup>

- 1) Memahamkan santri akan makna hidup menurut ajaran Islam dan tanggungjawabnya dalam bermasyarakat
- 2) Santri memiliki kebebasan yang terpimpin
- 3) Santri senantiasa menghormati kedua orang tua dan guru, serta cinta terhadap ilmu
- 4) Santri mampu mengatur dirinya sendiri
- 5) Santri bisa mandiri
- 6) Santri memiliki rasa kebersamaan yang tinggi
- 7) Santri menyukai kesederhanaan.

---

<sup>51</sup> Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jambi: Kencana, 2017), 4.

## B. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

**Model Pelaksanaan Takzir (Hukuman) dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti berusaha mendapatkan informasi selengkap-lengkapnyanya mengenai model pelaksanaan takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan. Pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif, sehingga data-data penelitian yang telah didapatkan akan dipaparkan dan disimpulkan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan fenomena yang ada.<sup>52</sup> Peneliti akan terjun langsung di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji untuk mendapatkan data yang konkrit mengenai model pelaksanaan takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri di pondok pesantren putri Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan karena peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah yang alamatnya berada di Jalan KH. Musthofa No. 40 RT.01 RW.2 Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, Jawa Timur dengan kode pos 62264.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan ini karena pada lokasi penelitian ini menerapkan sistem takzir sebagai bentuk sanksi bagi santrinya yang

---

<sup>52</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 73–74.

melanggar peraturan pondok pesantren, sehingga lokasi ini cocok dengan topik dalam penelitian ini. Selain itu Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah ini memiliki tata tertib yang cukup ketat termasuk tata tertib yang ditujukan untuk santri putri khususnya dalam hal berpenampilan yang itu tidak semua pondok pesantren menerapkannya.<sup>53</sup>

Adapun alasan lainnya, pondok pesantren yang para santrinya terdiri dari jenjang Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan, sampai dengan mahasiswa ini sudah terkenal akan kepatuhan santrinya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Ninik Indah dalam buku *Santri Kranji 2* yang mengatakan bahwa “Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah tumbuh menjadi salah satu pesantren yang bersejarah dalam mencetak santri-santri yang memiliki rasa patuh dan toleran yang tinggi terhadap lingkungan sekitar.”<sup>54</sup>

Selain itu dikatakan juga oleh Bapak Fathur Rohman selaku ketua yayasan pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah bahwasannya pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah ini termasuk pondok pesantren yang sangat mengedepankan kedisiplinan, hal ini dibuktikan dengan terlaksananya administrasi dan aturan-aturan pondok yang cukup baik. Kedisiplinan itu pun tidak hanya terjadi di pondok pesantren saja, lembaga-lembaga

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Anik Khusniyah (Pengurus Keamanan Pondok Pesantren Putri Tarbiyatut Tholabah 2018-2019) Pada tanggal 1 Februari 2023

<sup>54</sup> Muhammad Nur Huda, *Santri Kranji 2* (Lamongan: IKBAL TABAH, 2022), 34.

pendidikan yang ada di pondok pesantren ini pun sudah terkenal akan kedisiplinannya<sup>55</sup>

### C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian menjadi hal yang penting sekali dalam penelitian kualitatif, sebab peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan, mengolah, dan memverifikasi data penelitiannya.<sup>56</sup> Sebenarnya dalam penelitian ini diperbolehkan menggunakan instrumen selain manusia, namun instrumen tersebut sifatnya hanya sebatas pendukung saja sebagai pelengkap data penelitian. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian, peneliti harus memahami metode penelitian, penguasaan wawasan terhadap kajian yang diteliti, kesiapan untuk terjun ke lapangan, baik itu dalam hal akademik maupun logistik.<sup>57</sup>

### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif ini sama dengan sampel penelitian pada penelitian kuantitatif yang disebut dengan narasumber, informan atau partisipan.<sup>58</sup> Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam teknik pengumpulan sampelnya. Teknik ini dilakukan

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Fathur Rohman (Ketua Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah) Pada tanggal 5 Februari 2023

<sup>56</sup> Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 29.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), 222.

<sup>58</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014), 61.

dengan mempertimbangkan terlebih dahulu beberapa hal mulai dari sudah cukup lamanya informan menjadi bagian dari pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah, memiliki keterlibatan penuh akan kegiatan takzir yang diteliti, dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi. Dalam memberikan sebuah informasi, seorang informan atau subjek penelitian tentu harus objektif, sebab akan mempengaruhi kevalidan dan keabsahan data penelitian.

Adapun pada penelitian ini, pemilihan informan yang dilakukan peneliti dalam penelitian meliputi:

**Tabel 3.1 Subjek penelitian**

No	Nama	Jabatan
1	KH. Moh Nasrullah Baqir	Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah
2	Hj. Durrotun Aniqoh S.H.I.	Pembina Sekbid Keamanan dan Penakziran
3	Mutiara Shafitri	Ketua Pondok Pesantren Putri Tarbiyatut Tholabah
4	Vika madinatul Ilmi	Koord. Sekbid Keamanan
5	Siti Nur Thoyyibah	Koord. Sekbid Penakziran
6	Shenny Ratna Amelia Ali	Koord. Sekbid Jama'ah
7	Mamluatul Mufarihah	Koord. Sekbid Pendidikan
8	Intan Pratiwi	Koord. Sekbid Pengajian
9	Ayu Lillah Amaliyah	Koord. Sekbid Jam'iyah
10	Lailatul Fauziyah	Koord. Sekbid Kebersihan
11	1 Santri putri Asrama B	
12	1 Santri putri Asrama C	
13	1 Santri putri Asrama D	
14	1 Santri putri Asrama E	
15	1 Santri putri Asrama F	

## **E. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu primer dan sekunder. Jika data primer ialah data dari sumber utama penelitian yang digali melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder sendiri merupakan data tambahan yang berupa tulisan seperti jurnal, skripsi, tesis atau catatan lain yang diterbitkan guna mendukung sebuah penelitian.

Adapun sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari informan-informan yang memiliki kaitan dengan program takzir pada santri putri pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah, diantaranya adalah pengasuh, pembina bidang keamanan, ketua pondok, koordinator sekbid yang didalamnya memiliki program takzir, dan beberapa santri pondok pesantren putri Tarbiyatut Tholabah.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data-data penelitian di lapangan supaya hasil dari penelitian tersebut bisa bermanfaat dan juga bisa menjadi penemuan baru.<sup>59</sup> Pada penelitian ini, metode-metode pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

### **1. Observasi**

Peneliti dalam observasi ini tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang ditelitinya, melainkan hanya berperan sebagai pengamat saja, sehingga observasi model ini dinamakan observasi non partisipatif

---

<sup>59</sup> Ibid. 58.

(*participatory observation*). Saat proses observasi berlangsung, cara peneliti dalam menggali data adalah dengan cara mencatat hal-hal yang dirasa penting dan mencatat secara berkala mengenai kegiatan yang dilakukan santri sehari-hari, perilaku santri saat proses takzir berlangsung, letak geografis lokasi, sarana prasarana yang ada di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah, dan hal-hal lainnya.

## 2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur yang bentuknya bermula dari pewawancara menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, yang selanjutnya pewawancara memperdalam keterangan lebih lanjut satu persatu agar mendapatkan jawaban yang lengkap dan mendalam pada subjek penelitian atau informan<sup>60</sup> Sedangkan dalam prosedurnya, wawancara ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, di mana pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah takzir santri putri dalam menumbuhkan kedisiplin, yang kemudian peneliti harus pandai mengarahkan situasi agar arah wawancara tidak menyimpang.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi teknik pelengkap dalam pengumpulan data penelitian ini di samping dilakukannya teknik wawancara dan observasi.<sup>61</sup> Pada teknik pengumpulan data ini, yang diamati peneliti adalah buku catatan takzir santri, peraturan tata tertib pondok pesantren sebagai dokumentasi tertulis. Sedangkan dokumen yang berbentuk

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, CV, 2022), 115.

<sup>61</sup> Ibid. 124.



gambar berupa foto pelaksanaan kegiatan takzir, foto saat wawancara dengan narasumber dan lainnya.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam rangka pengecekan keabsahan data penelitian, perlu diadakannya pengujian keabsahan data supaya penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat 4 teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu uji *credibility*, *transferability*, *depenability*, dan *confirmability*.<sup>62</sup>

### **1. Uji *Credibility***

Uji *Credibility* (Kredibilitas) atau kepercayaan yang digunakan pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

#### **a. Perpanjangan pengamatan**

Setelah sebelumnya sudah melakukan pengamatan, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan melakukan wawancara kembali terkait bentuk pelaksanaan takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan dengan sumber yang baru ke lokasi penelitian. Hal ini bertujuan agar peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan dipercaya kebenarannya.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Ibid. 184.

<sup>63</sup> Ibid. 187.

b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Peningkatan ketekunan dalam penelitian ini, Langkah yang dapat dilakukan peneliti dalam meningkatkan ketekunan disini adalah dengan membaca referensi-referensi atau dokumentasi yang berkaitan dengan model pelaksanaan takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan, supaya bisa mengetahui benar tidaknya data yang ditemukan.

c. Triangulasi

Teknik pengecekan atau keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan dari sumber dan teknik.

1) Triangulasi sumber

Peneliti melakukan pengecekan data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber. Dalam hal ini dilakukan melalui pengumpulan data dari beberapa sumber yakni dengan pengasuh pondok pesantren, pembina sebid keamanan dan pena'ziran, ketua pondok pesantren putri, sebagian pengurus pondok bidang keamanan, dan beberapa santri Pondok Pesantren Putri Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

2) Triangulasi teknik

Cara yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui triangulasi teknik ini dengan cara mengecek data melalui sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebagaimana data yang dapatkan dari hasil menggunakan teknik wawancara tentang

takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri yang kemudian dicek dengan teknik observasi dan dokumentasi. Jika hasil yang didapatkan dari teknik-teknik ini berbeda, maka antara peneliti dan informan perlu melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

d. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi pada data penelitian dapat menjadi pendukung dalam membuktikan keabsahan data yang peneliti tentukan. Seperti adanya rekaman wawancara sebagai pendukung data hasil wawancara, kumpulan foto terkait pelaksanaan takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah sebagai pendukung adanya interaksi manusia atau gambaran keadaan saat penelitian.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* ini menunjukkan derajat dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.<sup>64</sup> Untuk memahami orang lain akan hasil penelitian tentang model pelaksanaan takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah di Kranji Paciran Lamongan, maka peneliti menyusun laporan peneliti dengan memberikan penjelasan yang rinci, jelas, dapat dipercaya dan sistematis. Sehingga pembaca akan dapat memutuskan bisa tidaknya penelitian tersebut diaplikasikan. sebab hasil penelitian sudah dipaparkan dengan jelas,

---

<sup>64</sup> Ibid. 194

### 3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kepada pembimbing atau auditor yang independent guna mengarahkan pada keseluruhan proses penelitian.<sup>65</sup> Pada penelitian ini yang diteliti adalah aktivitas yang berkenaan dengan pelaksanaan takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah di Kranji Paciran Lamongan, di mana peneliti akan meminta pembimbing yang bersangkutan untuk membimbingnya.

### 4. Uji *Confirmability*

Pengujian *confirmability* adalah pengujian yang mengusahakan supaya data bisa terjamin keterpercayaannya sehingga kualitas data tersebut bisa diandalkan dan dipertanggungjawabkan.<sup>66</sup> Pengujian ini mirip dengan uji *dependability*, dimana dilakukan dengan cara mengecek data-data model pelaksanaan takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah di Kranji Paciran Lamongan yang telah didapatkan untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang didapat.

## H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dapat dipahami dengan proses pengolahan data mulai dari mencari, menyusun dengan sistematis data yang didapatkan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam komponen-komponen, melakukan sintesa,

---

<sup>65</sup> Ibid.

<sup>66</sup> Ibid. 195

menyusun pada pola, memilih mana hal yang penting dan akan dipelajari, dan memberikan kesimpulan sehingga dirinya atau orang lain dapat mudah memahami.<sup>67</sup>

Pada penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif di mana analisis dilakukan berdasarkan data model pelaksanaan takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah yang diperoleh peneliti yang kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Selanjutnya peneliti mencari data secara berulang-ulang sampai peneliti bisa menyimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Apabila saat pengumpulan data secara berulang-ulang tersebut peneliti menggunakan teknik triangulasi dan hasilnya hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Adapun teknik analisis data penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman dilakukan melalui tiga serangkaian langkah, yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>68</sup>

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data dari lapangan, selanjutnya dia perlu untuk mencatat dengan teliti dan rinci. Karena semakin lamanya melakukan penelitian di lapangan akan membuat data yang didapatkan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh sebab itu, peneliti perlu menganalisis data dengan cara reduksi data. Reduksi data di sini berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok, kemudian

---

<sup>67</sup> Ibid. 131

<sup>68</sup> Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 78.

memfokuskan pada poin-poin penting dengan mencari tema dan polanya.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap berikutnya setelah peneliti melakukan reduksi data yakni dengan menyajikan data penelitian. Adapun penyajian yang sering digunakan menurut Miles dan Huberman adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Meski begitu, dalam penyajian datanya disarankan untuk tidak menyajikan dalam bentuk naratif saja seperti menggunakan grafik, matrik, chart atau yang lainnya.<sup>69</sup> Penyajian data dalam penelitian ini berupa bentuk takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah di Kranji Paciran Lamongan. Penyajian data ini akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan hal yang selanjutnya perlu dilakukan berdasarkan dengan apa yang telah dipahami.

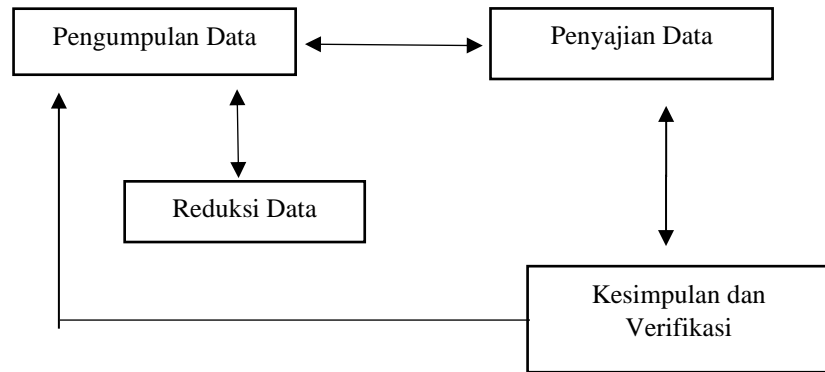
## 3. Penarikan Kesimpulan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir menurut Miles dan Huberman setelah melakukan reduksi dan penyajian data yaitu dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun kesimpulan awal yang dibuat peneliti sifatnya masih sementara. Jika diketahui bahwa adanya bukti-bukti yang bisa mendukung dan memperkuat kesimpulan sementara tersebut maka itu bisa merubahnya. Jika kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal disertakan dengan bukti-bukti yang konsisten dan valid saat peneliti

---

<sup>69</sup> Ibid. 82

kembali mengumpulkan data ke lapangan, maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan kredibel.



**Gambar 3.1 Teknik analisis data model Miles dan Huberman**

## **I. Prosedur Penelitian**

Pada saat melakukan penelitian, hendaknya peneliti membuat prosedur atau rancangan tahapan penelitian, agar penelitian bisa berjalan semaksimal mungkin. Adapun tahapan-tahapan prosedur pada penelitian model pelaksanaan takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah di Kranji Paciran Lamongan ini sebagai berikut:

1. Mempelajari lebih mendalam mengenai referensi-referensi penelitian yang membahas takzir santri di pondok pesantren dan pembentukan karakter disiplin sebagai gambaran saat terjun ke lapangan.
2. Meminta izin kepada pengasuh pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan untuk melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut.

3. Melakukan observasi terkait kegiatan takzir dan wawancara kepada pengasuh, pembina bidang keamanan dan pena'ziran, ketua pondok, koordinator bidang yang melakukan kegiatan pena'ziran, dan beberapa santri Pondok Pesantren Putri Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan sebagai subjek penelitian.
4. Mendokumentasikan kegiatan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Mengumpulkan semua data yang telah didapat yang kemudian dilakukannya analisis data penelitian.



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah<sup>70</sup>**

Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah merupakan pesantren yang didirikan oleh KH Musthofa bin Abdul Karim pada tahun 1898 M. Berdirinya pondok pesantren ini berawal dari krisis keagamaan masyarakat di wilayah Kranji dan sekitarnya selepas beberapa abad dari era Walisongo. Hal ini terlihat dari tidak beroperasinya lagi pesantren yang pernah dibuka oleh Raden Qosim (Sunan Drajat) di Desa Drajat (sekitar wilayah Kranji). Hingga akhirnya para tokoh Desa Kranji bermusyawarah dan berinisiatif membuka pusat pengajian dengan meminta kesediaan KH Musthofa sebagai gurunya yang saat itu tinggal di Pondok Pesantren Qomaruddin (Gresik).

Setelah menjalani tugas sebagai guru di Kranji dengan pulang pergi Sampurnan-Kranji, KH. Musthofa memutuskan untuk membuka lahan tanah yang diwakafkan oleh H. Harun pada bulan November 1898 M./Jumadil Akhir 1316 H. Sebagian tanah tersebut oleh masyarakat dan para tokohnya akhirnya dibersihkan bersama untuk dibangun sebuah langgar dan sumur sebagai pusat aktivitas pengajaran agama. Adapun terdapat tujuh tokoh masyarakat sekitar Kranji dan Drajat yang menjadi santri pertamanya yang ingin belajar agama, yaitu H. Harun (Kranji),

---

<sup>70</sup> Sejarah ini didapatkan dari buku “Sejarah Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan”, 1-36.

H. Usman (Kranji), H. Ibrohim (Kranji), K. Mas Takrib (Kranji), H. Asrof (Drajat), K. Abdul Hadi (Drajat), K. Mu'min (Drajat).

Pada tahun 1900 M, dibangunlah rumah di pusat pengajaran agama tersebut sebagai tempat tinggal KH Musthofa dengan keluarganya. Sejak KH. Musthofa tinggal di sana, pengajian berjalan lebih intensif dan santri-santrinya semakin bertambah banyak sehingga dibangunlah asrama sederhana. Letak asrama ini berada di sisi Selatan langgar agung dan berdampingan dengan ndalem (rumah) KH Musthofa. Asrama santri tersebut selain digunakan sebagai tempat istirahat atau bermukim, mengulang pelajaran, hafalan dan lainnya bagi santri yang berasal dari wilayah yang jauh dari pondok, sehingga pada akhirnya tempat pendidikan ini dikenal dengan nama Pondok Kranji atau pondok Tarbiyatut Tholabah.

Materi yang diberikan di pondok ini mulanya hanya Al-Qur'an, fikih, dan akidah saja. Namun seiring bertambahnya santri yang menimba ilmu di pondok Kranji, materi lainnya seperti tafsir, hadis, nahwu, sharaf, faraid, manthiq, balaghah dan tasawuf juga ditambahkan dengan menggunakan sistem sorogan dan bandongan sebagai metode pengajarannya.

Pada tanggal 18 Desember 1950 M, KH. Musthofa wafat yang kemudian pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah di asuh oleh putranya yang bernama KH. Abdul Karim Musthofa. KH. Abdul Karim ini merupakan salah satu *qari'* terbaik di Indoneisa pada zamannya. Beliau juga pernah didaulat menjadi *qari'* pada KTT Asia Afrika. Pada saat

kepemimpinan KH. Abdul Karim ini, beliau melakukan modernisasi pendidikan untuk pertama kalinya di pondok Kranji dengan mendirikan madrasah salafiyah.

Setelah kepemimpinan KH. Abdul Karim, kepemimpinan berikutnya dilanjutkan oleh KH. Adelan Abdul Qadir yang merupakan menantu dari KH. Musthofa yang menikah dengan putrinya Shofiyah dan kemudian dilanjutkan oleh putranya KH. Baqir Adelan setelah wafatnya KH. Adelan. Pada masa kepemiminan KH. Baqir ini, didirikannya lembaga-lembaga formal mulai dari Madrasah Tsanawiyah pada tahun 1963, Pondok Pesantren Putri pada tahun 1963, TK Muslimat NU pada tahun 1969, Mu'allimat pada tahun 1972, Madrasah Aliyah pada tahun 1980, Fak. Tarbiyah Unsuri pada tahun 1988, dan STAI Sunan Drajat pada tahun 1989 dengan tidak lupa tetap mempertahankan corak salaf pada pondok pesantren ini dengan dibukanya proram Kuliah Kitab Kuning pada tahun 1986.

Tepat pada tanggal 15 Mei 2006/17 Rabiul Akhir 1427, KH. Baqir Adelan wafat dan kepemimpinan pondok pesantren dilanjutkan oleh putra pertamanya yaitu KH. Moh. Nasrullah Baqir hingga saat ini. Selain mengembangkan pembangunan pesantren, KH. Nasrullah juga mengembangkan beberapa lembaga pendidikan lain, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Sekolah Menengah Kejuruan Terpadu (SMK Terpadu) pada tahun 2015, dan berpindahnya perguruan tinggi yang mulanya STAI Menjadi Institut pada tahun 2016 yang sekarang

dikenal dengan Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah (IAI TABAH).

## **2. Letak Geografis pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah**

Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah berada di Jl. KH. Musthofa Desa Kranji Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, tepatnya terletak 200 m dari sisi selatan jalan raya pantura. Desa Kranji ini memiliki dua dusun yaitu Dusun Stalok dan Dusun Tepanas dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan pedagang.

Adapun batas-batas wilayah Desa Kranji yaitu sebagai berikut :

- b. Sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Banjaranyar
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tunggul
- e. Sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Payaman

## **3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah**

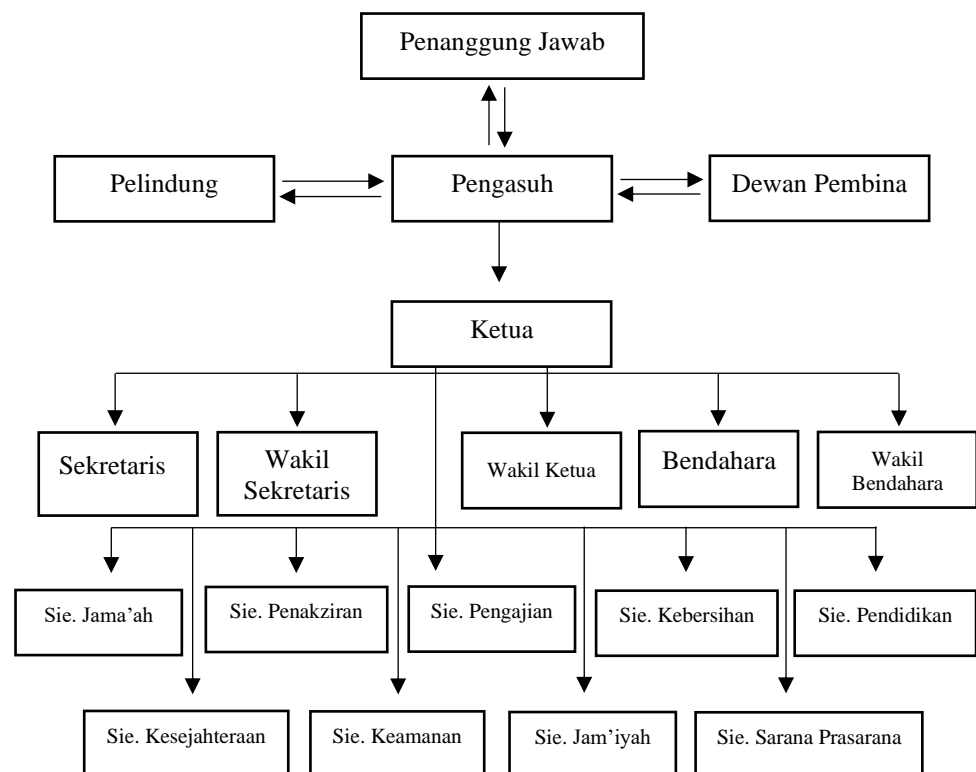
Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah memiliki visi dan misi, yaitu:

Visi : *Terwujudnya pondok pesantren TABAH sebagai lembaga pengembangan keilmuan Islam yang berkiprah ditingkat regional.*

Misi : *Menjadi santri yang mempunyai kepedulian tinggi terhadap kualitas keagamaan masyarakat.*

#### 4. Struktur Organisasi Pengurus Putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah

Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah merupakan pondok pesantren putra putri yang berada dalam satu naungan yayasan pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah dengan pengasuh pondoknya yaitu KH. Moh Nasrullah Baqir. Meski begitu, struktur kepengurusan antara pondok putra dan pondok putri ini dibedakan karena pesantren sangat memperhatikan batasan antara santri putra dan putri, sehingga keduanya ini memiliki kebijakan peraturan masing-masing namun tetap dalam satu tujuan yang sama. Berikut ini merupakan struktur organisasi pondok pesantren putri Tarbiyatut Tholabah, yaitu :



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Tarbiyatut Tholabah**

Keterangan:

Pelindung	: Nyai Hj. Aminah Hj. Lujeng Luthfiah, M.Th.I
Penanggung Jawab	: Ketua Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah
Penasehat/Pengasuh	: KH. Moh. Nasrullah Baqir
Dewan Pembina	: Hj. Lu'lu' Bariroh S.Th.I Hj. Fatihah, S.Pd Hj. Qonitatin Wafiyah Hj. Ummu Ma'aliyah, S.Pd Hj. Dra. Hj. Luhna Hunaidah Hj. Nila Huda, M.Si Siti Hanifah
Ketua	: Mutiara Syafitri
Wakil Ketua	: Wilda Roisatul Hifdziyah
Sekretaris	: Sinta Nur Wahida
Wakil Sekretaris	: Amanda Setya Ningrum
Bendahara	: Sindy Florensa
Wakil Bendahara	: Faridatus Sholihah
Sie Jama'ah	: Shenny Ratna Amelia Ali (Koord) Hilya Anis Salamah Shofiqotun Azizah Zuni Rahmawati

	Zakiya Darajat
	Ihda Kamalia Dina
Sie Jam'iyah	: Ayu Lillah Amaliyah (Koord)
	Sriwahyuni
	Salsa Bilasa'idah
	Fika Nurul Irmayanti
	Nur Halimatus Sa'diyah
Sie Pengajian	: Intan Pratiwi (Koord)
	Njeng Anifah Misbach
	Ananta Deliyana Mafika
	Silvi Indah Nurfitasari
	Nurul Karimah
	Sayyidatus Sa'adah
	Maysya Dwi Rahmania
Sie Pendidikan	: Mamlu'atul Mufarihah (Koord)
	Khoirul Ummah
	Elsa Oktaviani
	Iffatul Wafa El-Fajriyah
	Noviaolin Nurul Mad A.
Sie Kesejahteraan	: Iin Fadhilatul Awwaliyah (Koord)
	Titin Dwi Jayanti
	Ana Tsuroyyah Muwahidatul U.
	Nur Rohmatul Ummah
	Jihan Rahadatul Aisy

Zahwa Dini Rahmawati  
Fayyi Tsalisu Ziyaroh A. K.

Sie Sarana Prasarana : Alma Intan (Koord)  
Njeng Putri Aisyah  
Afiyah Aniqotul Wahdah

Sie Kebersihan : Lailatul Fauziyah  
Nur Asyiqotul Nafisa  
Elliyah Masruroh  
Soraya Nila Fauziyah  
Nur Hidayati  
Khoirotu Aien

Sie Penakziran : Siti Nur Thoyyibah (Koord)  
Wahidatun Nihlah  
Aminatus Sa'diyah  
Afrina Qotrunnada Salsabila  
Muhaarram Milladun Nisa'  
Fietsa Ifroda Fariz

Sie Keamanan : Vika Madinatul Ilmi (Koord)  
Tarfihatus Syafa'ah  
Siti Mas'ulah  
Inne Zulistiani  
Elva Sabilatunnajah  
Zanuba el-Shine  
Ais Fitrotun Nisa



## 5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Tarbiyatut Tholabah

Sarana dan prasarana ini menjadi hal yang sangat penting adanya untuk kelancaran proses pembelajaran yang berlangsung di pondok pesantren. Adapun fasilitas yang ada di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah diantaranya terdapat 1 lokal kantor yayasan, 1 lokal aula, dan 1 lokal klinik yang sifat penggunaannya umum dipergunakan untuk santri putra ataupun putri. Sedangkan sarana prasarana yang ada di pondok pesantren putri adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Sarana Prasarana Podok Pesantren Putri Tarbiyatut Tholabah**

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Gedung	3	Baik
1	Kantor pondok	1	Baik
2	Masjid/Musholla	1	Baik
3	Asrama	6	Baik
4	Kamar	40	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Kantin	2	Baik
7	Koperasi	1	Baik
8	Kamar mandi	52	Baik
9	Tempat jemuran baju	3	Baik
10	Tempat cuci baju	3	Baik
11	Kipas angin	9	Baik
12	Papan Informasi	3	Baik
13	Proyektor	1	Baik
14	Seperangkat sound system	3	Baik

## 6. Keadaan Pengajar dan Santri Putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah

### a. Keadaan Pengajar

Pengajar dalam pondok pesantren biasanya dikenal dengan panggilan ustadz/ustadzah. Supaya proses belajar mengajar di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah dapat berjalan dengan baik dan kondusif, pihak pondok pesantren menyiapkan ustadz/ah yang sesuai dengan keahliannya untuk memberikan pendidikan dan bimbingan kepada para santri. Adapun daftar ustadz/ustadzah di pondok pesantren putri adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Daftar Pengajar Pondok Pesantren Putri Tarbiyatut Tholabah**

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Tugas Mengajar	Jenjang
1	Nyai Hj. Lujeng Luthfiah	At-Tibyan	Seluruh santri putri
		Jawahirul Bukhory	XII(MA/SMK) Pasca
2	H. Achmad Lubabul Chadziq	Nashaihud Diniyah	XI&XII (MA/SMK) Pasca
3	H. Moh Sahlul Khuluq	Tafsir Jalalain	XI (MA/SMK)
4	H. Khosyi' Rofiqi	Fathul Qorib	X MA/SMK (Alumni)
5	H. Aly Mahmudi	Ta'lim Muta'allim	
6	H. Abdul Karim	Ta'lim Muta'allim	X MA/SMK (Non alumni)
7	Ahmad Hasani	Ta'lim Muta'allim	
8	Athok Murtadho	Tadzhib	
9	Hj. Fatihah	Baca Qur'an (Jilid)	X MA/SMK (Non alumni) VIII MTs
10	Siti Aminah	I'anatun Nisa'	
11	Hj. Durrotun Aniqoh	Tadzhib	IX MTs
12	Hj. Luk Luk Bariroh	Akhlak Lil Banat 3	
13	Hj. Luhna Hunaida	Akhlak Lil Banat 2	VIII MTs
		I'anatun Nisa'	VII MTs
14	Hj. Mardhiyah Hayati	Akhlak Lil Banat 2	VIII MTs
15	Hj.Ummul Maalayah	Riyadhul Badhiah	VIII MTs
		I'anatun Nisa'	VII MTs

16	Durrotun Fakhroh	I'anatun Nisa'	VII MTs
		Fasholatan	
17	Enna Nailatul Izza	Fasholatan	
		Pegon	
18	Aris Hamidah	Pegon	
19	Hj. Qonitatin Wafiyah	Pegon	
		Akhlaq Lil Banat 1	
20	Hj. Nila Huda	Akhlaq Lil Banat 1	

b. Keadaan Santri

Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah ini memiliki santri mukim berjumlah 1.305 santri secara keseluruhan dari putra dan putri. Adapun untuk santriwatinya sendiri berjumlah 645 santri, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Daftar Jumlah Santri Pondok Pesantren Putri Tarbiyatut Tholabah**

<b>TINGKAT</b>	<b>JUMLAH SANTRI</b>
MTs	313 santri
MA/SMK	298 santri
Pasca	34 santri
<b>Total Santri</b>	<b>645 santri</b>

**7. Kegiatan yang Wajib Diikuti Santri Putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah**

Seluruh santri putri pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah memiliki berbagai kegiatan pondok yang wajib diikuti. Kegiatan-kegiatan wajib tersebut diantaranya adalah:

### 1. Shalat Berjama'ah

Shalat berjamaah menjadi kegiatan wajib di pondok pesantren ini. Seluruh santri putri diharuskan untuk mengikuti shalat berjamaah lima waktu di musholla putri pondok pesantren.

### 2. Mengaji Al-Qur'an

Kegiatan pagi hari setelah jama'ah shubuh di pesantren ini adalah mengaji Al-Qur'an di *ndalem* (rumah) ustadzah yang telah ditentukan. Kegiatan ini berlangsung pada hari Sabtu, Ahad, Senin, Rabu, dan Kamis pagi. Bagi santri putri yang sedang berhalangan tetap diwajibkan untuk mengikuti kegiatan namun diganti dengan membaca maulid diba'.

### 3. Pengajian Kitab Kuning

Kitab kuning menjadi salah satu identik dari pondok pesantren, seperti yang ada di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah ini. Pengajian kitab kuning menjadi kegiatan wajib yang diikuti para santri setiap selesai shalat jama'ah Isya sampai pukul 21.00 WIB. pada hari Sabtu, Ahad, Selasa, Rabu, dan Jum'at malam di tempat dan kelas yang sudah ditentukan.

### 4. Tartil

Kegiatan tartil ini menjadi kegiatan wajib pada hari selasa pagi setelah sholat jama'ah Shubuh. Kegiatan ini dilakukan bersama seluruh santri putri di musholla pondok putri. Disini para santri belajar dan praktik bersama dengan salah satu ustadz mengenai materi tajwid dan *ghoroibul Qur'an*.

## 5. Jam'iyah

Jam'iyah menjadi kegiatan kreativitas santri putri Tarbiyatut Tholabah. Kegiatan yang dilakukan setiap hari Kamis malam Jum'at ini menjadi sebuah hiburan para santri ditengah sibuknya kegiatan mengaji di pondok pesantren. Kegiatan jam'iyah ini dilaksanakan oleh seluruh santri putri di musholla dengan rangkaian acara berupa penampilan yang berbeda-beda tiap minggunya, mulai dari penampilan sholawat al-banjari, musikalisasi puisi, khitobiyah, drama, dan lain sebagainya.

## 6. Ro'an

Kegiatan ro'an ini merupakan kegiatan bersih-bersih bersama di pondok pesantren oleh para santri. Ro'an ini dilakukan setiap hari Jum'at pagi secara serentak sesuai dengan pembagian tugas roan yang telah dibuat oleh pengurus pondok. Kegiatan ini mengajarkan betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal bersama, agar bisa hidup dengan nyaman.

**Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Santri Putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah**

<b>NO</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
1	03.00-04.00	Jama'ah tahajud	Setiap hari/seluruh santri
2	04.00-05.00	Jama'ah shubuh	Setiap hari/seluruh santri
3	05.00-06.00	Pengajian Al-Qur'an	Hari Sabtu, Ahad, Senin, Rabu, dan Kamis/seluruh santri
4	06.00-07.00	Persiapan sekolah	Hari Sabtu-Kamis/santri MTs &MA/SMK

5	07.00-13.00	Sekolah	Hari Sabtu- Kamis/santri MTs &MA/SMK
	09.00-11.00	Pengajian kitab	Hari Kamis/santri Pasca Aliyah
6	13.00-13.30	Jama'ah dhuhur	Khusus hari Jum'at dilanjut pembacaan surat Al-Kahfi
7	13.30-15.00	Istirahat	Seluruh santri
8	15.00-16.00	Jama'ah ashar	Khusus hari Selasa dilanjut pembacaan surat Ar-Rahman & Al-Waqi'ah, hari Jum'at dilanjut pembacaan As- Sajadah&Al-Mulk
9	16.00-17.00	Diniyah	Hari Sabtu, Ahad, Senin, Rabu, dan Kamis/Santri MTs & MA/SMK
10	17.00-17.30	Istirahat/mengaji Al- Qur'an di musholla/piket menyapu halaman	Piket bagi yang mendapatkan jadwal piket menyapu dan mengaji
11	17.30-19.00	Jama'ah maghrib dan pembacaan Hizbun Nawawi+Ratibul Haddad	Khusus Kamis malam pembacaan surat Yasin dan Tahlil
12	19.00-19.30	Jama'ah isya'	Seluruh santri
13	19.30-21.00	Pengajian kitab	Hari Sabtu, Ahad, Selasa, Rabu, dan Jum'at/Seluruh santri
14	21.00-22.00	Takror (belajar /mengulang pelajaran sekolah)	Setiap Jum'at- Rabu/Santri MTs&MA/SMK
15	22.00-03.00	Istirahat	Seluruh santri

## 8. Tata Tertib Pondok Pesantren Putri Tarbiyatut Tholabah

Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah memiliki tata tertib atau peraturan yang harus diikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali. Pada pelaksanaan peraturan ini menjadi bukti adanya praktik pendidikan

karakter tanggung jawab, disiplin dan kemandirian santri di pondok pesantren. Dan apabila ditemui santri yang melanggar tata tertib tersebut maka akan dikenakan sanksi atau hukuman (takzir). Namun antara pondok putra dan putri Tarbiyatut Tholabah ini memiliki tata tertib yang berbeda, karena tidak semua tata tertib di pondok putra bisa diterapkan di pondok putri begitu sebaliknya. Adapun tata tertib santri putri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah ini adalah sebagai berikut:

**a. Kewajiban Santri**

- 1) Mendaftarkan diri di kantor pondok bagi santri baru dan daftar ulang bagi semua santri
- 2) Menghadap kepada pengasuh bersama wali santri setelah diterima sebagai santri (diatur berdasarkan kebijakan dari pengasuh)
- 3) Menaati syariat Islam dan taat atau hormat kepada pengasuh, ustadz, pembina, pengurus dan keluarga ndalem.
- 4) Menjaga nama baik pondok pesantren
- 5) Menghormati atau saling menghargai dan tolong menolong dalam kebaikan serta berperilaku sopan terhadap sesama teman maupun tamu.
- 6) Mengikuti pendidikan formal kecuali mengabdikan
- 7) Mengikuti semua kegiatan pondok
- 8) Mengikuti jama'ah dan wirid di Musholla pondok dengan memakai mukenah yang ditentukan

- 9) Komunikasi dengan bahasa Krama Inggil/Indonesia/Arab/Inggris
- 10) Melapor kepada pengurus apabila ada tamu atau alumni yang hendak bermalam
- 11) Memakai celana panjang ketika hendak tidur
- 12) Meminta izin kepada pengasuh ketika hendak pulang
- 13) Meminta izin pembina ketika hendak keluar
- 14) Memakai seragam pondok ketika hendak keluar/pulang/kembali ke pondok
- 15) Kembali ke pondok sesuai dengan waktu yang ditentukan
- 16) Menempati tempat yang ditentukan ketika disambang.
- 17) Memakai krudung lebar siap pakai (instan) yang menutupi dada beserta iner (iket)

**b. Larangan Santri**

- 1) Melakukan perzinaan, perjudian atau memiliki narkoba atau miras
- 2) Merusak sarana prasarana pondok
- 3) Membuat kegaduhan, berteriak, dan lain-lain
- 4) Membantah atau membohongi pengurus, pembina, dan lain-lain
- 5) Melakukan pemalakan, pertikaian, pengancaman dan *bullying* (pembulian)
- 6) Melakukan pencurian
- 7) Berhubungan atau melakukan pertemuan dengan laki-laki yang bukan mahramnya



- 8) Membawa laptop kecuali mendapatkan izin dari pengasuh
- 9) Membawa gambar, bacaan porno, alat musik, mainan dan handphone
- 10) Membawa baju selain seragam lebih dari empat pasang bagi siswa dan enam pasang bagi mahasiswa
- 11) Memakai mukenah potongan/mukena/tidak berwarna putih/berbahan parasit
- 12) Memakai perhiasan emas/aksesoris kecuali anting-anting dan jam tangan
- 13) Memakai baju lengan pendek/celana ketat/keretan/rok yang terdapat belahan/berbahan kaos/transparan/Panjang baju kurang dari ujung jari/berwarna merah darah
- 14) Menggunakan hak orang lain tanpa izin
- 15) Menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya
- 16) Mencuci pakaian di tempat wudhu
- 17) Berdomisili atau berkunjung ke kamar lain lebih dari 1 jam
- 18) Bermain atau bergerombol di tempat yang tidak lazim
- 19) Mengotori/membuang sampah sembarangan/memasak di sekitar asrama
- 20) Mengajak keluarga atau tamu masuk ke dalam area pondok putri
- 21) Keluar kamar tanpa kerudung
- 22) Memakai pewarna rambut, berkuku Panjang, atau memakai kutek
- 23) Mengangkat sarung atau melipat baju saat keluar gerbang putri

24) Masuk pondok saat KBM berlangsung

25) Membeli/membawa jajan dari luar gerbang putri

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Model dan Pelaksanaan Takzir Santri Putri di Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Tarbiyatut Tholabah Lamongan**

Takzir di pondok pesantren bukanlah sekedar hukuman semata, namun sebagai salah satu cara tersendiri dalam mendidik para santrinya. Jika terdapat santri yang dikenai takzir, artinya terdapat tata tertib yang telah dilanggar oleh santri. Hal ini seperti yang diterapkan pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah sejak dulu hingga saat ini. Ketika sudah ditetapkan tata tertib dan takzir sebagai sanksinya, pondok pesantren ini akan melakukan kegiatan sosialisasi kepada seluruh santri di setiap awal ajaran baru ataupun diwaktu yang kondisional jika adanya perubahan peraturan.

Pada saat acara sosialisasi peraturan dan takzir, pembina keamanan dan penakziran pondok putri Ustadzah Hj Durrotun Aniqoh biasanya akan diberikan waktu untuk berbicara kepada para santri sebelum pengurus membacakan sosialisasi. Beliau akan memberikan pengertian kepada seluruh santri mengenai alasan penting adanya peraturan dan takzir di pondok ini agar santri tidak salah memahami tujuan peraturan dan takzir yang semestinya. Sehingga kedepannya nanti tidak ada santri yang protes mengenai ini dan bisa menjalaninya dengan baik.

Model-model takzir santri putri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah sendiri bermacam-macam, dan tentu berbeda dengan takzir yang berlaku untuk santri putra. Pada setiap sekbid yang ada di pondok putri ini memiliki kebijakan peraturan dan sanksinya masing-masing, dengan nantinya akan dibantu oleh sekbid penakziran dalam melaksanakan penakziran. Adapun model dan pelaksanaan takzir santri putri di pondok pesantren ini antara lain:

**a. Takzir Fisik**

1) Membersihkan lingkungan pondok

Takzir membersihkan lingkungan pondok ini meski termasuk dalam kategori takzir fisik, namun terdapat sisi edukatifnya bagi santri yaitu menjaga kebersihan lingkungan. Model takzir ini berlaku di sekbid jama'ah tepatnya pada pelanggaran terlambat mengikuti jama'ah dan di sekbid keamanan pada pelanggaran membawa barang elektronik atau mengunggah foto di media sosial dengan menampakkan aurat/bersama lawan jenis.

Bagi santri yang mendapatkan takzir membersihkan lingkungan pondok ini bentuknya bisa berupa menyapu lapangan, menyapu musholla, membuang isi tong sampah yang ada di halaman pondok dan area kamar mandi, membersihkan area jemuran atau area pondok lainnya. Model takzir membersihkan lingkungan pondok ini menurut Shenny Ratma Amelia Ali selaku koordinator sekbid jama'ah

merupakan takzir paling ringan yang ada pada sekbid jama'ah. Adapun pada proses pelaksanaannya ia menjelaskan:

*Pelaksanaan pada model takzir yang bersih-bersih itu sekbid jama'ah merekap absen jama'ah hari ini ba'da isya' dan menyetorkan nama-nama santri yang telat jama'ah ke sekbid penakziran untuk diberikan kepada sekbid kebersihan agar dibuatkan jadwal takziran bersih-bersih area pondok di esok harinya. Nanti yang mengumumkan dan mengawasi berlangsungnya takzir ini adalah sekbid penakziran bekerjasama dengan sekbid kebersihan.*<sup>71</sup>  
**[SR.RM.01.01]**



**Gambar 4.2 Dokumentasi konfirmasi santri telah melaksanakan takzir membersihkan lingkungan pondok**

Sedangkan model pelaksanaan takzir membersihkan lingkungan pondok pada sekbid keamanan sebenarnya merupakan salah satu rentetan dari takzir penyitaan barang elektronik seperti HP atau laptop dan takzir pemajangan foto karena telah mengunggah foto di media sosial dengan sengaja

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Shenny Ratna Amelia Ali (Pengurus Koordinator Sekbid Jama'ah) Pada tanggal 08 April 2023

menampakkan auratnya atau foto dengan lawan jenis. Santri akan melakukan takzir ini selama dua minggu jika mendapatkan takzir penyitaan barang elektronik dan sebulan jika mendapatkan takzir pemajangan foto.

- 2) Membersihkan GS (tempat pusat selokan atau pembuangan akhir kotoran di pondok putri)

Gerojokan sewu atau biasa disebut dengan GS oleh para santri ini merupakan salah satu tempat yang akan dibersihkan pada tiap minggunya oleh pengurus pondok dalam kegiatan ro'an dengan mengambil sampah-sampah plastik atau botol yang ada disana agar tidak terjadinya kemampetan. Namun tugas membersihkan GS ini bisa diberikan kepada santri sebagai bentuk takzir berat dari pelanggaran pada sekbid jama'ah, pengajian dan keamanan.

Pada sekbid jama'ah dan pengajian, takzir membersihkan GS akan diberikan ketika santri melanggar aturan absen jama'ah atau pengajian yang berlipat ganda. Shenny selaku koordinator sekbid jamaah mengatakan jika santri akan mendapatkan takzir membersihkan GS ketika mencapai 5 kali absen sholat jama'ah dalam seminggu. Sedangkan Intan selaku koordinator sekbid pengajian mengatakan santri akan mendapatkan model takzir ini ketika 10 kali absen mengaji pagi dalam kurun waktu dua minggu.

Lain lagi pada sebid keamanan yang di koordinatori oleh Vika, ia memaparkan bahwa pengurus keamanan akan memberikan takzir membersihkan GS selama 2 bulan ketika mencuri di atas Rp. 500.000 atau berpacaran, dan selama sebulan jika terbukti mencuri Rp. 100.000 - Rp. 500.000, melakukan pertemuan dengan lawan jenis, bullying, bertengkar secara fisik, membohongi/membantah/mengadu domba pengurus ataupun pembina.

Sistem pelaksanaan takzir membersihkan GS baik dari sebid jama'ah, pengajian, ataupun keamanan ini sama semuanya. Hal ini seperti yang dijelaskan Intan Pratiwi selaku koordinator sebid pengajian:

*Jika takzir model GS itu dilakukan bersamaan sama pelaksanaan roan pondok Jum'at pagi, nanti santri tersebut didampingi sama pengurus penakziran dan kebersihan saat menjalankan takziran.<sup>72</sup> [IP.RM.01.01]*

### 3) Meminum air garam

Meminum air garam atau yang biasa santri sebut juga sarem (bahasa Jawa) ini menjadi model takzir baru yang diadakan oleh keamanan. Vika selaku koordinator sebid keamanan menjelaskan apabila ditemui santri yang berkata kotor maka saat hari itu juga akan dikenai takzir meminum air garam sesendok oleh pengurus keamanan. Menurutnya takzir

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Intan Pratiwi (Pengurus Koordinator Sekbid Pengajian) Pada tanggal 08 April 2023

ini termasuk takzir fisik yang dirasa tidak begitu bahaya dan tidak berlebihan, namun mampu membuat jera santri karena rasanya.

#### 4) Berdiri di lapangan

Santri mendapatkan takziran berdiri di lapangan ketika ditemui tidak mengikuti kegiatan jam'iyah saat pengurus keliling mengecek disetiap kamar. Seperti yang dijelaskan oleh Ayu Lillah Amaliyah selaku koordinator sekbid Jam'iyah mengatakan bahwa jika pada saat pengecekan terdapat santri yang tidak mengikuti jam'iyah dan juga tidak dalam keadaan sakit maka saat itu juga pengurus menyuruh santri tersebut bersiap-siap berangkat dan mendampingnya menuju tempat kegiatan jam'iyah berlangsung. Adapun untuk pelaksanaannya sendiri Ayu selaku koordinator sekbid jam'iyah juga menjelaskan:

*Nah saat itu juga santri tersebut disuruh maju kedepan di tempat penampilan jam'iyah sampai acara inti selesai. Baru setelah itu santri disuruh berdiri dilapangan yang berada didepan musholla tempat jam'iyah sampai acara jam'iyah selesai.*<sup>73</sup>

**[AL.RM.01.01]**

#### 5) Memutari lapangan

Model takzir memutari lapangan di pondok ini biasanya dikenal dengan takziran thawaf, dimana santri akan memutari lapangan pondok putri sekali sampai tiga kali

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ayu Lillah Amaliyah (Pengurus Koordinator Sekbid Jamiyah) Pada tanggal 08 April 2023

putaran disertai mengucapkan *istighfar* selama menjalankan. Dalam BKS (Buku Keluar Santri) yang memuat tata tertib pondok, disebutkan bahwa santri akan mendapatkan takzir mengelilingi lapangan ketika ditemui melakukan pelanggaran berat keamanan seperti mencuri, berpacaran, melakukan pertemuan dengan lawan jenis, pembulian, dan melakukan pertikaian fisik.

Takzir ini merupakan salah satu rentetan takzir dari pelanggaran kategori berat. Dengan pelaksanaannya seperti penjelasan dari Siti Nur Thoyyibah selaku koordinator sekbid penakziran:

*Terus kalau takziran berat dari keamanan ini, pengurus penakziran akan menginfokan agar para santri berkumpul dilokasi penakziran yaitu dilapangan. Lalu salah satu dari sekbid penakziran menjelaskan didepan para santri apa saja kesalahan yang diperbuatnya hingga terkena takzir, barulah santri yang terkena takzir keluar dari kantor pondok dengan memakai atribut takzir dan menjalankan takziran yang diberikan kepadanya mulai dari thawaf, membaca Al-Qur'an dan lainnya.<sup>74</sup> [SN. RM.01.01]*

#### 6) Siraman air

Model takzir siraman air ini menurut koordinator keamanan Vika Madinatul Ilimi merupakan takzir berat yang hanya ada pada sekbid keamanan saja. Takzir siraman yang diberikan kepada santri ini tetap dalam batas wajar, sebab yang disiramkan adalah air bersih dan suci, sehingga tidak najis dan

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Siti Nur Thoyyibah (Pengurus Koordinator Sekbid Penakziran) Pada tanggal 07 April 2023



juga tidak berbahaya bagi santri. Terkait pihak yang bertugas untuk menyiram santri takzir siraman air, Vika menjelaskan:

*Takzir potong rambut dan siraman air ini akan dilakukan oleh perwakilan dari pengurus inti, sekbid keamanan pondok, sekbdi penakziran pondok, dan keamanan asrama.*<sup>75</sup> [VM.RM.01.01]

Pada pelaksanaannya takzir ini seperti penjelasan Siti Nur Thoyyibsh selaku koordinator sekbid penakziran bahwa biasanya dilakukan setelah takzir potong rambut yaitu pada malam hari dan dihadapan seluruh santri putri yang bertempat di lapangan. Disebutkan dalam buku keamanan, santri akan mendapatkan takzir siraman ini jika melakukan pelanggaran mencuri di atas Rp.500.000 dan berpacaran.

#### 7) Potong rambut

Sama halnya dengan takzir thawaf dan siraman, takzir potong rambut ini juga termasuk rentetan takzir pelanggaran berat sekbid. Jika dilihat dari buku keamanan, takzir ini berlaku bagi santri yang melakukan pertemuan dengan lawan jenis, berpacaran bullying, pertikaan (fisik), mencuri di atas Rp.100.000. Takzir potong rambut disini seperti yang telah disampaikan oleh Vika selaku koordinator sekbid keamanan bahwasannya pemotongan rambut tidak sampai menghabiskan rambut santri yang bersangkutan, hanya dipotong sewajarnya saja tidak berlebihan oleh pihak yang bertugas pada

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Vika Madinatul Ilmi (Pengurus Koordinator Sekbid Keamanan) Pada tanggal 06 April 2023

pelaksanaan takzir siraman air, dengan urutannya dilakukan setelah pelaksanaan takzir mengelilingi lapangan dan sebelum takzir siraman air.

8) Memakai slayer atau krudung penakziran

Model takzir memakai slayer atau krudung penakziran ini dimasukkan dalam kategori takzir fisik sebab bentuknya adalah santri akan menggunakan slayer dan krudung khusus di badan atau fisiknya sebab pelanggaran tertentu. Koordinator sekbid penakziran yaitu Siti Nur Thooyibah menjelaskan bahwa santri akan terkena takzir slayer saat santri absen mengaji pagi lima hari dalam seminggu selain ia juga mendapatkan takzir membaca Al-Qur'an dengan berdiri. Intan Pratiwi selaku koordinator sekbid pengajian juga menjelaskan pelaksanaan takzir slayer:

*Kalau model takzir slayer maka setelah melakukan hukuman membaca Al-Qur'an santri akan diberikan slayer dan kertas tanda tangan bukti mengaji dengan memakai slayer, habis itu saya foto Mbak anaknya kemudian saya print dan tempelkan di mading, agar santri lainnya juga ikut mengawasi kalau anak tersebut melepas slayer, kecuali saat ke kamar mandi dan sholat.<sup>76</sup> [IP.RM.01.01]*

Selanjutnya ia juga menerangkan jika slayer penakziran ini akan dipakai selama seminggu, maka pengurus juga memajang foto santri yang mendapatkan takzir slayer ini di mading dengan tujuan agar para santri

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Intan Pratiwi (Pengurus Koordinator Sekbid Pengajian) Pada tanggal 08 April 2023

juga bisa mengawasi jika santri yang bersangkutan melepas slayernya selain saat ke kamar mandi dan sholat. Karena jika ditemui hal tersebut, hukuman slayer akan diperpanjang perhari.



**Gambar 4.3 Dokumentasi model takzir memakai slayer**

Adapun jika dilihat dari buku keamanan pondok, takzir memakai krudung penakziran termasuk rentetan dari penakziran kategori berat sekbid keamanan. Santri yang mendapatkan takzir ini akan dipakaikan krudung penakziran merah ketika melakukan pelanggaran pacaran dan mencuri di atas Rp. 500.000. Sedangkan akan dipakaikan krudung penakziran jingga ketika santri melanggar aturan larangan bertemu dengan lawan jenis, bulliying, pertikaian (fisik), mencuri Rp. 100.000-Rp. 500.000. Krudung penakziran ini wajib dipakai ketika berlangsungnya rangkaian takzir berat dari sekbid keamanan.

## **b. Takzir Non Fisik**

### **1) Teguran**

Model takziran teguran ini berlaku pada sebid kebersihan jika terdapat santri yang tidak segera datang untuk menjalankan piket saat jadwalnya piket bersih-bersih lingkungan pondok. Menurut penjelasan dari Lailatul Fauziah selaku koordinator sebid kebersihan, teguran ini akan diberikan langsung oleh pengurus kebersihan yang bertugas dengan memanggilnya berulang kali di pusat informasi dan juga melalui pengurus asramanya untuk mengingatkannya jika mendapatkan jadwal piket bersih-bersih.

Selain itu takzir teguran ini juga berlaku pada sebid keamanan, seperti yang sudah tertulis di buku keluar santri (BKS) yaitu ketika santri memakai pakaian yang telah dilarang pondok pesantren seperti baju yang ketat/berbahan kaos/sifon, celana, rok span, krudung sport, panjang baju kurang dari ujung jari, berwarna darah atau tidak memakai iket saat keluar gerbang pondok putri.

### **2) Hukuman Mendidik**

#### **a) Nasehat (Sowan)**

Model takzir nasehat dengan menghadap ke ndalem (rumah) pengasuh atau pembina ini menjadi takzir wajib ketika ada kasus pelanggaran berat, baik pada sebid

kebersihan, pengajian dan keamanan. Adanya takzir ini menunjukkan bentuk perhatian pihak pesantren dalam menangani santri yang melanggar peraturan berat dengan berusaha untuk membuat anak tersebut berubah kearah yang lebih baik kedepannya. Seperti yang disampaikan oleh pengasuh pondok KH. Moh. Nasrullah Baqir, beliau menyampaikan:

*Kadang-kadang dalam hal-hal yang ukurannya berat itu diayahi oleh pengurus, tapi kalau yang lebih yang santri bandelnya lebih otomatis melibatkan pembina-pembina untuk ditinjau lanjuti dan diberikan nasehat atau bimbingan agar tidak mengulanginya.*<sup>77</sup>  
**[MN.RM.02.01]**

Pada sekbid kebersihan sendiri menurut Lailatul selaku koordinatornya, model takzir ini sebenarnya menjadi takzir lanjutan ketika santri tidak menjalankan piket bersih-bersih setelah mendapatkan takzir teguran tiga kali, yaitu dengan melakukan sowan kepada ustadzah Ummu Ma'aliyah selaku pembina sekbid kebersihan. Begitu juga halnya pada sekbid pengajian, Intan selaku koordinator sekbid pengajian menuturkan bahwa takzir nasehat atau sowan ini dilakukan ketika santri absen mengaji selama dua minggu dengan melakukan sowan kepada ustadzah Lu'lu' Bariroh selaku pembina sekbid pengajian.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Moh. Nasrullah Baqir (Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah) Pada tanggal 08 Mei 2023.

Lain lagi dengan takzir nasehat atau sowan pada sekbid keamanan yang menurut Vika selaku koordinatornya dari pearturan keamanan rata-rata santri akan mendapatkan takzir model ini kecuali takzir keamanan yang sifatnya ringan. Jika melihat dari buku keamanan, santri akan mendapatkan takzir sowan kepada pembina sekbid penakziran dan keamanan sekaligus pengasuh ketika terbukti pacaran, melakukan pertemuan dengan lawan jenis, menyalahgunakan perizinan pulang, bullying, pertikaian (fisik), mencuri mulai dari atau Rp. 100.000 sampai keatas dan pelanggaran berat lainnya yang langsung menyebabkan santri langsung dikeluarkan.

Pelaksanaan model takzir ini baik pada sekbid kebersihan, pengajian ataupun keamanan ini sebenarnya sama, yaitu dengan menanyakan kepada pembina atau pengasuh mengenai jadwal sowan takzir dan barulah nanti pengurus akan mendampingi santri untuk sowan. Bedanya hanya ketika pada sekbid kebersihan dan pengajian sowan menjadi tahap terakhir takzir, sedangkan pada sekbid keamanan lebih mendahulukan sowan sebelum menjalankan rentetan takzir karena tujuan tertentu. Hal ini seperti yang disampaikan Ustadzah Durrotun Aniqoh selaku pembina sekbid penakziran dan keamanan:

*Dan sehari sebelum pelaksanaan takzir, santri yang melanggar berat akan disowankan ke*

*ndalem pembina untuk dipertanyakan kebenarannya dan biasanya pembina akan memberikan nasihat sehingga santri yang akan diberikan takzir itu menjalaninya dengan lapang dan tidak memiliki dendam kepada pihak pengurus ataupun pembina.<sup>78</sup>*

**[DA.RM.01.02]**

b) Membaca Al-Qur'an

Model takzir membaca Al-Qur'an pada dasarnya dilakukan ketika terdapat santri yang tidak mengikuti kegiatan wajib pondok. Siti Nur Thoyyibah selaku koordinator sekbid penakziran menjelaskan bahwa jika santri ditemui absen dalam kegiatan jama'ah, mengaji Al-Qur'an pagi dan mengaji kitab kuning pada malam hari, maka ia akan mendapatkan takzir ini. Untuk tahap pelaksanaannya sendiri juga tidak begitu berbeda, karena takzir membaca Al-Qur'an dari ketiga sekbid ini akan dilimpahkan penuh kepada sekbid penakziran. Seperti penjelasan dari Intan Pratiwi salah satu koordinator dari tiga sekbid ini:

*Biasanya itu dari sekbid pengajian menyetorkan rekapan absen mengaji santri ke sekbid penakziran. Nanti sama sekbid penakziran dibuatkan jadwal takzirannya di hari Jum'at yang dilakukan dua minggu sekali.<sup>79</sup>* **[IP.RM.01.01]**

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Hj. Durrotun Aniqoh (Pembina Sekbid Penakziran dan Keamanan) Pada tanggal 07 Mei 2023.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Intan Pratiwi (Koordinator Sekbid Pengajian) Pada tanggal 08 April 2023.



**Gambar 4.4 Dokumentasi model takzir membaca Al-Qur'an sekbid pengajian**

Selanjutnya Mamlu'atul Mufarrihah selaku koordinator sekbid pendidikan juga menerangkan mengenai pelaksanaan takzir membaca Al-Qur'an yang juga berlaku pada sekbid jama'ah dan pengajian:

*Lalu kalau takzir tidak mengikuti pengajian kitab malam nanti ditakzir oleh sekbid penakziran pada hari Jum'at dengan membaca Al-Qur'an selama setengah jam di lapangan sambil berdiri dan tanda tangan dibuku penakziran sebagai tanda sudah melaksanakan takzir.<sup>80</sup> [MM.RM.01.01]*

Siti Nur Thooyibah selaku koordinator penakziran juga menuturkan bahwa dikarenakan pelaksanaan takzir model membaca Al-Qur'an dari tiga sekbid sekaligus ini dilakukan dua kali seminggu pada hari Jum'at setelah kegiatan ro'an semuanya. Maka dari pihak penakziran biasanya akan membuat jadwal penakzirannyaurut persekbid untuk lebih memudahkan dalam prosesnya.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Mamlu'atul Mufarrihah (Koordinator Sekbid Pendidikan) Pada tanggal 08 April 2023.





**Gambar 4.5 Dokumentasi model takzir membaca Al-Qur'an sekbid jama'ah**

Berbeda halnya dengan takzir membaca Al-Qur'an pada sekbid jama'ah, pendidikan, dan pengajian. Pada sekbid keamanan juga terdapat takzir model ini dan menjadi takzir edukatif dalam rentetan takzir berat keamanan. Pelaksanaanya sendiri berbeda dengan sekbid lainnya dimana pihak keamanan juga terlibat dalam prosesnya bersama sekbid penakziran. Koordinator sekbid penakziran Siti Nur Thooyibah juga menjelaskan pembeda lainnya dalam pelaksanaan takzir membaca Al-Qur'an pada sekbid keamanan, beliau menjelaskan:

*Sekbid penakziran juga menyiapkan perlengkapan seperti mikrofon dan sound system untuk santri membaca Al-Qur'an, krudung takziran kalung dari kardus yang bertuliskan nama santri, nama walisantri, dan pelanggaran yang dilakukannya, dan perlengkapan lainnya untuk pelaksanaan takzir berat keamanan.*<sup>81</sup>  
**[SN.RM.01.01]**

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Siti Nur Thooyibah (Koordinator Sekbid Penakziran) Pada tanggal 07 April 2023.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui jika pelaksanaan takzir membaca Al-Qur'an pada sebid keamanan ini santri perlu memakai atribut khusus sebelumnya didepan seluruh santri di lapangan pada malam hari. Adapun ketentuan surat yang harus dibaca adalah membaca surat Al-Waqiah, Al-Mulk, dan Ar-Rohman untuk pelanggaran pacaran dan mencuri di atas Rp. 500.000. Sedangkan untuk pelanggaran bullying, pertikaian fisik, melakukan pertemuan dengan lawan jenis, dan mencuri (Rp. 100.000 - Rp. 500.000) maka ketentuan membacanya adalah surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk.

c) Sholat di Saf Paling Depan

Takzir berupa sholat jama'ah di shaf paling depan menjadi takzir tambahan jika santri lebih dari lima kali absen tidak mengikuti sholat jama'ah selama seminggu. Seperti yang dijelaskan oleh Shenny selaku koordinator sebid jama'ah jika takzir ini dilakukan selama seminggu dengan dibuktikan tanda tangan imam sholat jama'ah di kertas yang diberikan sebid penakziran.

d) Menampilkan Sebuah Kreasi Penampilan

Pada setiap kegiatan jam'iyah, masing-masing asrama yang ada di pondok putri ini diwajibkan menampilkan penampilan sesuai tema yang telah

diinfokan sebelumnya. Ayu Lillah Amaliyah selaku koordinator sekbid jam'iyah menuturkan jika terdapat asrama yang tidak menampilkan penampillan, maka asrama tersebut akan diberikan takzir berupa menampilkan dua kreasi penampilan di minggu berikutnya.

### 3) Hukuman Administrasi

#### a) Membuat Surat Pernyataan

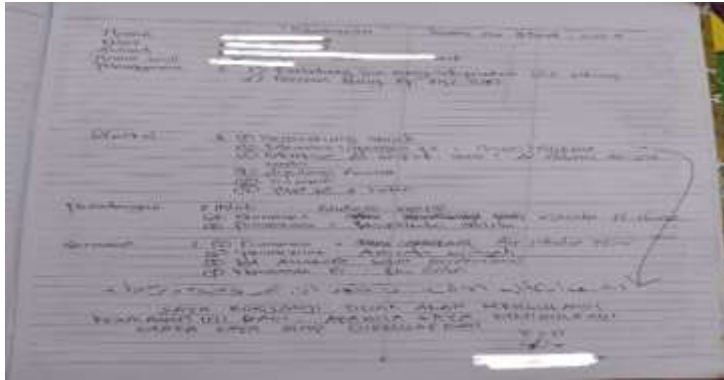
Takzir membuat surat pernyataan ini jika dilihat dari buku keamanan pondok akan diberikan kepada santri yang terbukti pacaran, melakukan pertemuan dengan lawan jenis, menyalahgunakan perizinan pulang, bullying, pertikaian (fisik), mencuri mulai dari atau Rp. 100.000 sampai keatas. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh koordinator penakziran Siti Nur Thoyyibah bahwa:

*Jika tuduhan pelanggaran berat itu benar adanya, maka seketika itu santri membuat surat pernyataan di buku keamanan agar tidak mengulangi dan diinfokan takzir apa yang diberikan, lalu santri tersebut disowankan kepada pembina/pengasuh.<sup>82</sup> [SN.RM.01.01]*

Selanjutnya Siti juga menerangkan apabila dikemudian hari santri tersebut mengulanginya kembali, maka akan beresiko bagi dirinya untuk dikeluarkan dari pondok secara tidak terhormat.

---

<sup>82</sup> *Ibid*



**Gambar 4.6 Dokumentasi model takzir menulis surat pernyataan**

b) Pemanggilan Wali Santri

Takzir panggilan wali santri ini menjadi berat-beratnya takzir yang ada di pondok, ibaratnya nyawa santri di pondok berada di ujung tanduk. Sebab jika telah sampai panggilan wali hanya ada dua kemungkinan, santri akan langsung dipulangkan ke wali (dikeluarkan dari pondok secara tidak hormat) jika itu pelanggarannya berupa melakukan perzinaan, perjudian, atau memiliki narkoba/miras atau santri masih diberi kesempatan sekali lagi untuk berubah ketika pelanggarannya berupa pacaran, bullying, pertikaian (fisik), mencuri mulai dari atau Rp. 100.000 sampai keatas. Hal ini sesuai dengan perkataan Siti Nur Thoyyibah selaku koordinator sekbid penakziran, beliau mengatakan:

*Setelah dilakukannya takziran berat, santri tersebut akan dilakukan panggilan orang tua dan tetap dalam pengawasan pengurus, karena di pondok ini kalau memang santri berturut-turut*

*melanggar kesalahan besar maka dengan mudah pihak pondok akan mengeluarkannya dan akan otomatis dikeluarkan dari lembaga sekolahnya juga.*<sup>83</sup> [SN.RM.01.02]

Berjalan beberapa tahun ini, takziran pemanggilan wali santri akan menjadi takzir terakhir yang dilakukan santri setelah melaksanakan rangkaian takzir berat yang diterimanya. Seperti yang disampaikan oleh Hj. Durrotun Aniqoh selaku pembina penakziran dan keamanan Ustadzah, beliau menyatakan:

*Baru setelah pelaksanaan penakziran, biasanya baru dilakukan pemanggilan wali santri. Dilakukan setelah pelaksanaan penakziran ini karena evaluasi dari tahun-tahun sebelumnya, tidak semua orang tua bisa menerima dengan baik jika anaknya dikenai takzir setelah melakukan terbukti melakukan pelanggaran. Padahal takziran ini bisa menjadi suatu pembelajaran bagi santri yang melanggar agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.*<sup>84</sup> [DA.RM.01.02]

c) Dikeluarkan secara tidak hormat

Apabila santri melakukan pelanggaran perzinahan, perjudian, memiliki narkoba atau miras seperti yang sudah tercantum dalam buku keluar santri (BKS), maka santri tersebut secara otomatis dikeluarkan secara tidak hormat dari pondok pesantren dan dikembalikan kepada wali santrinya.

---

<sup>83</sup> *Ibid*

<sup>84</sup> Wawancara dengan Hj. Durrotun Aniqoh (Pembina Sekbid Penakziran dan Keamanan) Pada tanggal 07 Mei 2023.

#### 4) Hukuman Materi

Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah ini juga menerapkan model takzir denda. Namun takzir denda bukan menjadi solusi utama sebagai hukumannya dalam setiap pelanggaran, hanya pada pelanggaran-pelanggaran tertentu yang dirasa lebih efektif menggunakan denda untuk meminimalisir pelanggarannya. Seperti yang dikatakan Ustadzah Durrotun Aniqoh selaku pembina keamanan dan penakziran:

*Model takzir di pondok pesantren ini beragam Mbak, tapi di pondok ini sangat meminimalisir takzir yang berupa denda karena jika berupa nominal nanti urusannya dengan uang saku, uang saku nanti berhubungannya dengan orang tua. [DA.RM.01.01]*

Disampaikan juga oleh pengasuh pondok pesantren KH. Moh. Nasrullah Baqir mengenai sisi baik dari takzir materi ini. Beliau mengatakan:

*Kadang-kadang bisa jadi berupa denda dalam rangka biar ikut andil dalam pembangunan, kayak denda semen. Kalau dulu ya satu sak, kalau sekarang ya dua sak, ya seperti itu. [MN.RM.01.01]*

Terdapat beberapa sebid yang menerapkan model takzir denda, diantaranya yaitu:

##### a) Sekbid Pendidikan

Sekbid pendidikan memberlakukan denda bagi santri yang telat berangkat sekolah sebesar Rp. 2000 seperti yang telah dikatakan koodinator sebid pendidikan

Mamlu'atul Mufarrikhah saat wawancara. Ia juga menerangkan:

*Uang denda ini biasanya dipergunakan untuk membeli buku tambahan koleksi perpustakaan pondok yang juga merupakan salah satu proker dari Sekbid Pendidikan.<sup>85</sup> [MM.RM.01.01]*

Selain itu, dijelaskan juga mengenai pelaksanaannya bahwa setiap pukul 07.00 WIB gerbang pondok putri akan dikunci dan dijaga oleh pengurus pondok. Jika terdapat santri yang telat, maka ia diminta untuk membaca sholawat terlebih dahulu dan membayar denda agar bisa keluar berangkat sekolah yang pastinya di sekolah ia akan mendapatkan hukuman lagi karena terlambat.

b) Sekbid Jam'iyah

Sekbid jam'iyah memberlakukan denda bagi santri yang terlambat mengikuti kegiatan jam'iyah setiap malam Jum'at dengan denda sebesar Rp. 2000.

c) Sekbid Kebersihan

Takzir denda berlaku pada sekbid kebersihan ketika terdapat santri yang tidak mengikuti roan Jum'at pagi. Seperti yang disampaikan Lailatul Fauziyah selaku koordinator sekbid kebersihan bahwa denda pada

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Mamlu'atul Mufarrikhah (Koordinator Sekbid Pendidikan) Pada tanggal 08 April 2023.

pelanggaran ini sebesar Rp. 50.000, dan hingga saat ini belum ada santri yang melanggar peraturan ini.

d) Sekbid Keamanan

Sekbid keamanan menjadi sekbid yang sering menerapkan takzir model materi baik itu dalam bentuk uang atau semen. Meihat dari buku keluar santri (BKS), pelanggaran-pelanggaran yang akan menerima takzir materi dari keamanan apabila:

1. Pulang tanpa izin pengasuh: denda semen 2 karung perhari
2. Mbajak tanpa izin: denda semen 5 karung perhari
3. Terlambat kembali (izin pulang), bila tidak ada pemberitahuan terlebih dahulu/mbajak tanpa izin: denda semen 1 karung
4. Terlambat kembali (izin keluar): denda Rp. 10.000
5. Tidak berseragam ketika izin keluar/izin pulang/kembali pondok: denda Rp. 30.000
6. BKS hilang: denda Rp. 30.000 dan mengurus yang baru
7. Terlambat ambil BKS: denda Rp. 2000 perhari
8. Tidak setor BKS (baik liburan/izin): denda Rp. 50.000



## 5) Hukuman Penyitaan Barang

Model takzir penyitaan barang ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu kategori ringan berupa penyitaan makanan, buku bacaan, pakaian larangan dan kategori berat berupa penyitaan barang elektronik seperti handphone, laptop dan lainnya. Penyitaan makanan atau buku bacaan ini, seperti yang disampaikan oleh Mamlu'atul selaku koordinator sekbid pendidikan bahwa dilakukan ketika santri ditemui membawa barang tersebut saat pengajian kitab kuning berlangsung. Hal ini juga berlaku pada saat kegiatan jam'iyah pondok.

Pelaksanaanya ini dilakukan kondisional oleh pengurus pondok ataupun ustadz/ustadzah yang sedang mengajar. Jika yang disita adalah buku pelajaran, maka masih bisa di ambil ke pengurus yang bersangkutan saat usai pembelajaran mengaji kitab malam atau kegiatan jam'iyah.

Adapun model takzir penyitaan barang pada sekbid keamanan sendiri ada yang masuk kategori ringan hingga berat. Seperti yang dikatakan oleh Vika Madinatul Ilmi selaku koordinator sekbid keamanan bahwa:

*Pelaksanaan yang takzir ringan seperti gunting krudung karena tidak memakai iket, menyita baju yang dilarang. Sitaan pun ada yang kategori berat seperti membawa HP, nanti hp nya akan disita sekaligus dihancurkan di depan seluruh santri.*<sup>86</sup>  
**[VM.RM.01.01]**

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Vika Madinatul Ilmi (Koordinator Sekbid Keamanan) Pada tanggal 06 April 2023.

Takzir penyitaan ini sifatnya kondisional, karena tidak diketahui pasti jika terdapat santri yang membawa barang yang dilarang dibawa di pondok. Adapun barang yang disita adalah ketika santri memakai pakaian baju yang ketat/berbahan kaos/sifon, celana, rok span, krudung sport dan sejenisnya. Apabila santri melanggar peraturan ini dan sebelumnya sudah terkena takziran tegur, maka untuk kedua kalinya pakaian tersebut akan disita langsung oleh pengurus yang mengetahuinya. Sedangkan jika ditemui tidak memakai iket kedua kalinya, maka pengurus yang mengetahui atau yang bertugas mengecek di gerbang akan langsung memotong krudungnya.

Sedangkan barang sitaan yang masuk kategori berat adalah ketika santri membawa handphone atau laptop, kecuali bagi anak prodistik laptop di perbolehkan namun tetap hanya sebatas mengerjakan tugas dan wajib dititipkan di madrasah. Dan ketika diketahui melanggar, seperti yang disampaikan Vika selaku koordinator keamanan maka takzirannya tidak cukup disita, melainkan barang tersebut akan dihancurkan dengan palu oleh santri yang melanggar didepan seluruh santri dan pengurus pondok dengan menjalankan rentetan takzir lainnya.

6) Hukuman Pemajangan Foto atau Surat

Takzir pemajangan ini hanya ada pada sebid keamanan. Vika Madinatul Ilmi selaku koordinator sebid keamanan memaparkan alasan santri mendapatkan takziran ini, ia mengatakan:

*Santri juga bisa kena takzir pajangan Mbak, biasanya itu kalau santri ketahuan surat-suratan atau foto dengan lawan jenis, ngeposting foto tidak memakai krudung atau terlihat auratnya.*<sup>87</sup>  
**[VM.RM.01.01]**

Foto atau surat ini akan dipajang di mading pondok pesantren oleh pengurus sebid keamanan agar menjadi pelajaran bagi santri lainnya. Selain itu, foto larangan yang sudah terlanjur di unggah di sosial media, maka santri akan diminta untuk menghapusnya.

**Tabel 4.4 Model-model Takzir di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah**

Model Takzir	Takzir		Pelanggaran
Fisik	Membersihkan lingkungan pondok	1 hari/absen	<b>Sekbid Jama'ah</b> Terlambat sholat jama'ah
		2 minggu	<b>Sekbid Keamanan</b> b. Membawa barang elektronik
		1 bulan	c. Mengunggah foto di media sosial dengan menampakkan aurat/ bersama lawan jenis
	Membersihkan GS (tempat pusat pembuangan kotoran pondok putri)	1 hari/ 5 kali absen	<b>Sekbid Jam'ah</b> Absen sholat jama'ah 5 kali

<sup>87</sup> Ibid

<b>Model Takzir</b>	<b>Takzir</b>		<b>Pelanggaran</b>
Fisik	Membersihkan GS (tempat pusat selokan/pembuangan kotoran di pondok putri)	1 hari/ 10 kali absen	<b>Sekbid Pengajian</b> Absen mengaji Al-Qur'an pagi 10 kali
		1 bulan	<b>Sekbid Keamanan</b> 1. Melakukan pertemuan dengan lawan jenis 2. Mencuri Rp.100.000-Rp. 500.000
		2 bulan	3. Mencuri Rp. 500.000-ke atas 4. Berpacaran
	Meminum air garam	1 sendok	<b>Sekbid Keamanan</b> Berkata kotor
	Berdiri di lapangan	Selama kegiatan jam'iyah	<b>Sekbid Jam'iyah</b> Tidak mengikuti kegiatan jam'iyah
	Memutari lapangan (thawaf)	3 kali	<b>Sekbid Keamanan</b> 1. Mencuri Rp. 100.000-ke atas 2. Melakukan pertemuan dengan lawan jenis 3. Berpacaran 4. Melakukan pembulian 5. Melakukan pertikaian (fisik)
	Siraman air	4 kali	<b>Sekbid Keamanan</b> 1. Berpacaran 2. Mencuri Rp. 500.000-ke atas
	Potong rambut	4 kali	<b>Sekbid Keamanan</b> 1. Mencuri Rp. 100.000-ke atas 2. Melakukan pertemuan dengan lawan jenis 3. Berpacaran 4. Melakukan pembulian 5. Melakukan pertikaian (fisik)
	Memakai slayer penakziran	1 minggu/ 5 kali absen	<b>Sekbid Pengajian</b> Absen mengaji Al-Qur'an pagi 5 kali
Memakai krudung penakziran	Warna merah	<b>Sekbid Keamanan</b> 1. Berpacaran 2. Mencuri Rp. 500.000-ke atas	

Model Takzir		Takzir		Pelanggaran
Fisik		Memakai krudung penakziran	Warna jingga	<b>Sekbid Keamanan</b> 1. Mencuri Rp. 100.000-Rp. 500.000 2. Melakukan pertemuan dengan lawan jenis 3. Melakukan pembulian 4. Melakukan pertikaian (fisik)
Non fisik	Teguran	Teguran	Pelanggaran pertama kali	<b>Sekbdi Kebersihan</b> Tidak hadir piket bersih-bersih
				<b>Sekbid Keamanan</b> 1. Memakai pakaian ketat/kaos/sifon, celana, rok span, krudung sport, panjang baju kurang dari ujung jari, berwarna merah darah. 2. Tidak memakai iket saat keluar gerbang
	Hukuman mendidik	Nasehat melalui sowan	Sowan ke pembina kebersihan	<b>Sekbid Kebersihan</b> Tidak piket bersih-bersih 3 kali
			Sowan ke pembina pengajian	<b>Sekbid Pengajian</b> Absen mengaji Al-Qur'an pagi selama 2 minggu
Sowan ke pembina keamanan			<b>Sekbid Keamanan</b> 1. Melakukan pertemuan dengan lawan jenis 2. Menyalahgunakan perizinan pulang	
			Sowan ke pengasuh dan pembina keamanan	<b>Sekbid Keamanan</b> 1. Melakukan perzinaan 2. Berjudi 3. Membawa narkoba/miras 4. Mencuri Rp. 100.000-ke atas 5. Berpacaran 6. Melakukan pembulian 7. Melakukan pertikaian (fisik)

Model Takzir		Takzir		Pelanggaran
Non fisik	Hukuman mendidik	Membaca Al-Qur'an	Surah/ayat ditentukan pengurus sekbid penakziran	<b>Sekbid Jama'ah</b> Absen sholat jama'ah
				<b>Sekbid Pengajian</b> Absen mengaji Al-Qur'an pagi
				<b>Sekbid Pendidikan</b> Absen mengaji kitab kuning malam
		Surah Al-Waqi'ah dan Al-Mulk	<b>Sekbid Keamanan</b> 1. Mencuri Rp. 100.000- Rp. 500.000 2. Melakukan pertemuan dengan lawan jenis 3. Melakukan pembulian 4. Melakukan pertikaian (fisik)	
			<b>Sekbid Keamanan</b> 1. Berpacaran 2. Mencuri Rp. 500.000- ke atas	
		Sholat di saf paling depan	Seminggu	<b>Sekbid Jama'ah</b> Absen sholat jama'ah lebih dari 5 kali
Menampilkan sebuah kreasi penampilan		<b>Sekbid Jam'iyah</b> Tidak ada perwakilan asrama yang menampilkan kreasi saat jam'iyah		
Hukuman administrasi	Membuat surat pernyataan		<b>Sekbid Keamanan</b> 1. Mencuri Rp. 100.000- ke atas 2. Melakukan pertemuan dengan lawan jenis 3. Berpacaran 4. Melakukan pembulian 5. Melakukan pertikaian (fisik) 6. Menyalahgunakan perizinan pulang	

Model Takzir		Takzir		Pelanggaran	
Non fisik	Hukuman administrasi	Pemanggilan wali santri		<b>Sekbid Keamanan</b> 1. Melakukan perzinaan 2. Berjudi 3. Membawa narkoba/miras 4. Mencuri Rp. 100.000-ke atas 5. Berpacaran 6. Melakukan pembulian 7. Melakukan pertikaian (fisik)	
		Dikeluarkan secara tidak hormat		<b>Sekbid Keamanan</b> 1. Melakukan perzinaan 2. Berjudi 3. Membawa narkoba/miras	
	Hukuman Materi	Denda uang	Rp. 2000	<b>Sekbid Pendidikan</b> Terlambat berangkat sekolah <b>Sekbid Jam'iyah</b> Terlambat mengikuti kegiatan jam'iyah	
			Rp. 50.000	<b>Sekbid Kebersihan</b> Tidak mengikuti ro'an Jum'at pagi	
			Rp. 2000/hari	<b>Sekbid Keamanan</b> 1. Terlambat mengambil BKS	
			Rp. 10.000	2. Terlambat kembali (izin keluar)	
			Rp. 30.000	3. BKS hilang 4. Tidak berseragam ketika izin keluar atau izin pulang/kembali	
			Rp. 50.000	5. Tidak menyetorkan BKS (balik liburan/izin)	
			Denda semen	1 sak/hari	6. Terlambat kembali (izin pulang), jika tidak ada pemberitahuan sebelumnya
				2 sak/hari	7. Pulang tanpa izin pengasuh/pembina
5 sak/hari	8. Mbajak tanpa izin pembina				

Model Takzir		Takzir		Pelanggaran	
Non fisik	Hukuman penyitaan barang	Penyitaan makanan/buku bacaan	Tidak dikembalikan kecuali buku pelajaran	<b>Sekbid Pendidikan</b> Makan atau membaca buku bacaan saat mengaji kitab kuning malam	
				<b>Sekbid Jam'iyah</b> Makan atau membaca buku bacaan saat kegiatan jam'iyah	
		Penyitaan pakaian	Tidak dikembalikan	<b>Sekbid Keamanan</b> Memakai pakaian berbahan sifon/ kaos/ ketat, celana, rok span, krudung sport, dan sejenisnya	
				<b>Sekbid Keamanan</b> Tidak memakai iket saat keluar gerbang	
	Hukuman pemajangan surat/foto	Penyitaan HP/laptop	Dihancurkan	<b>Sekbid Keamanan</b> Membawa HP/laptop	
		Pemajangan surat di mading pondok		<b>Sekbid Keamanan</b> Melakukan surat-menyurat dengan santri putra	
		Pemajangan foto di mading pondok			<b>Sekbid Keamanan</b>
					<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengunggah foto tidak berjilbab atau menampakkan aurat di media sosial</li> <li>2. Mengunggah foto dengan lawan jenis di media sosial</li> </ol>



## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Takzir Santri Putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Dalam rangka menumbuhkan kedisiplinan pada diri santri putri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah, maka pondok pesantren ini memiliki strategi berupa penerapan takzir bagi santri yang melanggar tata tertib pondok pesantren. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ketua pondok pesantren putri Mutiara Safitri, beliau mengungkapkan:

*Kegiatan takzir Mbak pastinya yang membuat santri bisa disiplin dan berhati-hati dalam berperilaku. Kalau kegiatan yang membutuhkan kedisiplinan itu berupa kegiatan-kegiatan wajib pondok seperti jama'ah, pengajian Al-Qur'an pagi, pengajian kitab kuning, takror, ro'an dan jam'iyah. Tapi biasanya didalam pengajian kitab dan sambutan pengasuh atau pembina pada momen-momen tertentu itu juga menjadi salah satu cara pembentukan karakter disiplin melalui pesan dan nasehat kepada santri agar selalu menjadi santri yang disiplin dan istiqomah.<sup>88</sup> [MS.RM.02.01]*

Berdasarkan ungkapan ketua pondok pesantren putri di atas, dapat dipahami jika pelaksanaan takzir menjadi salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan kedisiplinan santri. Selain itu wejangan-wejangan nasehat dan pesan yang diberikan pengasuh atau pembina kepada santri saat sambutan atau kegiatan pondok seperti mengaji kitab kuning juga menjadi cara penanaman karakter disiplin dan istiqomah santri di pondok ini.

Pada pelaksanaan takzir dalam rangka menumbuhkan kedisiplinan santri yang diterapkan di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah ini pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambatnya.

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Vika Madinatul Ilmi Mutiara Safitri (Ketua Pondok Pesantren Putri Tarbiyatut Tholabah) Pada tanggal 09 April 2023.

Setelah melangsungkan penelitian langsung ke lapangan, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan takzir di pondok ini, yaitu:

a. Faktor pendukung

1) Konsistensi dan teraturnya tata tertib

Faktor pendukung utama dari pelaksanaan takzir sendiri adalah karena adanya keteraturan dan konsistensi antara tata tertib beserta konsekuensinya sejak awal. Terkait hal ini Ustadzah Durrotun Aniqoh selaku pembina penakziran dan keamanan menyampaikan:

*Pembentukan peraturan dan takzir itu dilimpahkan kepada pengurus bersama pembina pada masing-masing devisi Mbak. Setelah peraturan pondok pesantren sudah ditetapkan, biasanya akan ada sosialisasi kepada seluruh santri oleh pengurus pondok.<sup>89</sup> [DA.RM.02.01]*

Berdasarkan penjelasan di atas, tata tertib dan takzir yang ada di pondok ini dapat tersusun dengan baik dan berjalan dengan teratur karena memang sudah dimatangkan sebelum akhirnya disosialisasikan kepada para santri. Vika selaku koordinator sekbid keamanan juga mengatakan bahwa model atau bentuk takzir dalam setiap sekbid sudah disusun dan disampaikan dengan jelas, sehingga dapat meminimalisir adanya protes dari santri terkait bentuk takzir yang telah disepakati.

---

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Hj. Durrottun Aniqoh (Pembina Sekbid Penakziran dan Keamanan) Pada Tanggal 07 Mei 2023.

## 2) Peran pengasuh dan pembina

Pembentukan peraturan dan takzir pondok pesantren putri Tarbiyatut Tholabah ini dilimpahkan kepada pengurus pada setiap devisinya. Meskipun begitu, pembina pada masing-masing sekbid juga memiliki peran penting karena pada akhirnya peraturan yang telah dirancang oleh pengurus akan disowankan dan didiskusikan terlebih dahulu sebelum disahkan saat rapat bersama pengurus pondok putri seperti yang telah dijelaskan. Hal ini membuktikan bahwa pembina ikut mengawasi dan berkontribusi dalam pembentukan peraturan yang ada di pondok pesantren putri ini.

Selain itu, pengasuh pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah juga menjelaskan bahwa santri yang sudah tercatat dalam pelanggaran besar, maka akan disowankan untuk diberikan bimbingan dan nasehat kepada pembina sekbid yang bersangkutan atau bahkan sampai pengasuh langsung. Hal ini, juga dipaparkan oleh Ustadzah Hj. Durrotun Aniqoh selaku pembina sekbid penakziran dan keamanan:

*Alhamdulillah, banyak dari santri-santri yang sehabis dikenai takzir dapat berubah. Karena saya biasanya saat ada santri yang sowan karena pelanggaran itu selalu saya bilangin “jika sampean terkena takzir itu berarti Allah sayang sama sampean, Allah itu mau sampean berhenti melakukan mencuri (kasus pencurian) makanya ditegur lebih awal. Makannya jangan iri jika samean melihat ada temannya yang suka mencuri tapi tidak pernah ketahuan sampai akhir mondoknya, artinya Allah pengen sampean*

*keluar dari pondok dalam keadaan baik”. Dan ini ngaruh sekali Mbak kepada santri.<sup>90</sup> [DA.RM.03.02]*

Berdasarkan pemaparan pembina di atas, dapat diketahui jika pondok pesantren ini juga memberikan bimbingan terkhusus kepada santri yang memang sangat sering melakukan pelanggaran atau yang melanggar pelanggaran berat. Biasanya ini dilakukan oleh pembina saat pelaksanaan sowan takzir yang dilaksanakan sebelum takzir lainnya. Disini pembina akan memberikan nasehat dengan baik dan bijak, serta berusaha membuat mindset santri tersebut yang mungkin menganggap takzir ini hanya sebagai ajang memermalukan dirinya didepan para santri menjadi mindset positif agar nantinya santri bisa menjalankan takzir dengan hati yang lapang dan ikhlas untuk kebaikan dirinya. Selain itu juga supaya santri tidak memiliki dendam kepada pengurus ataupun pembina.

### 3) Peran pengurus

Pengurus pondok menjadi penentu dari terlaksananya kegiatan takzir di pondok ini, sebab pengurus pondok sendiri yang akan menjadi penggerak utamanya. Seperti yang dituturkan oleh Mutiara Safitri selaku ketua pondok bahwa semangat dan tanggung jawab dalam menjalankan amanat dari pengurus pondok inilah yang menjadi kunci terlaksananya kegiatan takzir, khususnya pengurus sekbid penakziran pemilik dari program

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Hj. Durrottun Aniqoh (Pembina Sekbid Penakziran dan Keamanan) Pada Tanggal 07 Mei 2023.

kerja takzir. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jum'at 07 April 2023 sebagai berikut:

*Para pengurus sekbid penakziran juga melaksanakan tugasnya dengan baik, mulai dari mengumumkan di pusat informasi membagi batasan surat yang dibaca dengan adil, sampai mengawasi para santri yang terkena takzir hingga akhir.*<sup>91</sup> **[OB. RM. 02.01]**

Kerjasama antara pengurus sekbid penakziran dengan pengurus sekbid yang menerapkan takzir dalam pelaksanaan programnya ini sangatlah diperlukan. Sekbid penakziran tidak akan bisa melaksanakan penakziran jika tidak adanya laporan atau rekapan alfa absensi santri baik dari sekbid jama'ah, pengajian, pendidikan, jam'iyah, kebersihan ataupun keamanan. Selain itu, semangat pengurus untuk mengajak santri mengikuti kegiatan baik melalui pusat informasi ataupun terjun langsung dari kamar ke kamar ini menjadi strategi meminimalisir santri terkena takzir.

#### 4) Kesadaran diri santri

Selain peran dari pengasuh, pembina, dan pengurus pondok, kesadaran diri dari santri yang terkena takzir juga termasuk dalam faktor pendukung terlaksananya kegiatan takzir. Jika santri yang mendapatkan takzir dapat hadir di lokasi takzir tepat waktu dan menjalankan takzir dengan hati yang lapang, maka itu akan membuat pelaksanaan takzir berjalan dengan

---

<sup>91</sup> Observasi pada tanggal 07 April 2023

lancar dan selesai sesuai jadwal. Hal ini selaras dengan hasil observasi pada hari Jum'at 07 April yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

*Beragam sekali sikap dan respon santri dalam melaksanakan takziran ini, yaitu sebagian besar mereka benar-benar menjalankan takzir dengan baik karena merasa jera.*<sup>92</sup> [OB. RM. 02.01]

Selain itu, menurut Siti Nur Thooyibah selaku koordinator sekbid penakziran kesadaran diri dari santri yang belum pernah mendapatkan takzir itu juga sangat penting, para santri akan berpikir ulang setiap akan melakukan pelanggaran. Dengan begitu, tidak akan adanya peningkatan santri yang terkena takzir kedepannya.

#### 5) Kontribusi pihak madrasah

Kerjasama antara pondok pesantren dan lembaga pendidikan dalam yayasan pondok pesantren ini berperan dalam mendukung kedisiplinan santri. seperti contohnya dalam kasus pelanggaran santri telat berangkat sekolah yang diungkapkan oleh koordinator sekbid pendidikan Mamlu'atul Mufarrikhah, beliau mengungkapkan:

*Jadi memang madrasah di yayasan ini itu sangat menjunjung tinggi kedisiplinan, sehingga santri akan mendapatkan sanksi lagi yang diberikan oleh pihak madrasah.*<sup>93</sup> [MM.RM.02.01]

Selain dari dukungan pihak madrasah mengenai kedisiplinan masuk sekolah, pihak madrasah juga memberikan

---

<sup>92</sup> *Ibid*

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Mamlu'atul Mufarrikhah (Pengurus Pondok Koordinator Sekbid Pendidikan) Pada Tanggal 08 April 2023.

dukungan penuh dengan memperbolehkan santri yang terkena takzir slayer pengajian untuk tetap memakai slayer saat berada disekolahan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan pengasuh pondok pesantren KH. Moh Nasrullah saat pelaksanaan wawancara, beliau menyampaikan:

*Dan sebenarnya tidak hanya kontribusi dari pihak pondok pesantren juga Mbak kedisiplinan di pondok pesantren ini terjadi, lembaga-lembaga pendidikan di yayasan pondok pesantren ini juga sangat menegakkan kedisiplinan. Jadi antaranya sekolahan dengan pondoknya saling koordinasi dan komunikasi. Kalau madrasah ini kok jarang masuk maka dikoordinasikan dengan pengurus pondok. Ketika ada apa, pengurus pondok juga konsultasi ke lembaga, jadi itu saling terkait.<sup>94</sup> [MN.RM.02.01]*

Dari penjelasan ini maka tidak heran, apabila terdapat santri yang dikeluarkan dari pondok secara tidak hormat, maka secara otomatis pihak madrasah juga akan melakukan hal yang sama dengan mengeluarkannya.

b. Faktor penghambat

1) Kurangnya kesadaran santri

Faktor penghambat pelaksanaan takzir di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah ini salah satunya dikarenakan kurangnya kesadaran dari beberapa diri santri yang menganggap takzir ini hanya menyulitkan santri saja. Sehingga mereka akan merasa malas dan telat dalam melaksanakan kegiatan takzir ini. Dalam hal ini ketua pondok Mutiara Safitri dan koordinator

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan KH. Moh. Nasrullah Baqir (Pengasuh PP. Tarbiyatut Tholabah) Pada Tanggal 08 Mei 2023.

sekbid penakziran Siti Nur Thooyibah sependapat mengenai keterlambatan beberapa santri menjadi salah satu penghambat pelaksanaan kegiatan takzir. Biasanya ini sering terjadi pada pelaksanaan takzir ringan dari sekbid jama'ah, pengajian, dan kebersihan. Terkait hal ini peneliti juga membuktikan saat melakukan observasi pada tanggal 07 April 2023 terkait pelaksanaan takzir sebagai berikut:

*Namun ada beberapa dari santri yang terkena takzir terlambat hadir di tempat pelaksanaan takzir sehingga pengurus sekbid penakziran berkali-kali memanggilnya di pusat informasi yang menyebabkan pelaksanaan takzir tidak selesai sesuai waktu yang seharusnya. Saat pelaksanaan terdapat juga santri yang menjalankan dengan enteng tanpa rasa jera bahkan ada yang bergurau dan akhirnya mendapatkan teguran dari pengurus yang menakzir.<sup>95</sup> [OB. RM. 02.01]*

Pada pelaksanaan observasi hari Jum'at 12 Mei 2023 hal ini masih ditemukan meskipun tidak begitu banyak dari sebelumnya:

*Kendalanya juga masih dari beberapa santri yang tidak langsung menuju ke lapangan sehingga perlu dipanggil lagi di pusat informasi.<sup>96</sup> [OB. RM. 02.02]*

Selain karena keterlambatan santri, Ayu Lillah Amaliyah selaku koordinator sekbid jam'iyah mengatakan bahwa penghambat pelaksanaan takzir lainnya terjadi karena adanya santri yang melakukan penawaran bentuk takzir dari berdiri di lapangan menjadi denda yang membuat pelaksanaan takzir sedikit mundur. Hal ini juga terjadi pada sekbid pendidikan,

---

<sup>95</sup> Observasi pada tanggal 07 April 2023.

<sup>96</sup> Observasi pada tanggal 12 Mei 2023.



dimana santri meremehkan bentuk takzir dendanya. Seperti yang diungkapkan oleh koordinator sekbid pendidikan Mamlu'atul Mufarrikhah, beliau mengatakan:

*Adapun penghambatnya itu, santri meremehkan bentuk takziran denda. Jadi dia mungkin tidak masalah kalau suka telat.*<sup>97</sup> [MM.RM.02.01]

Dari beberapa ungkapan pengurus di atas, takzir yang berbentuk denda membuat beberapa santri meremehkan dan tidak merasa terbebani jika melanggar.

## 2) Kelalaian pengurus pondok

Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan takzir lainnya adalah adanya kelalaian dari beberapa pengurus pondok sendiri. Hal ini dibenarkan oleh Vika Madinatul Ilmi selaku koordinator keamanan yang mengatakan bahwa terdapat beberapa pengurus yang masih belum bisa menjadi teladan bagi santri, karena telah melanggar bahkan itu dihadapan para santri. Selain itu, terdapat juga pengurus yang lalai dalam mendatangi kertas takzir bersih-bersih, hal ini sesuai keterangan oleh koordinator sekbid kebersihan Lailatul Fauziyah, beliau menerangkan:

*Faktor penghambatnya dari santri yang tidak telat melakukan piket dan lengahnya pengurus yang mendatangi bukti piket tanpa memeriksa apakah benar tidak santri itu sudah piket.*<sup>98</sup> [LF.RM.02.01]

Dari kejadian ini, maka akan berdampak pada lingkungan pondok pesantren di hari itu menjadi kotor. Adapun

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Mamlu'atul Mufarrikhah (Pengurus Pondok Koordinator Sekbid Pendidikan) Pada Tanggal 08 April 2023.

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Lailatul Fauziyah (Koordinator Sekbid Kebersihan) Pada Tanggal 08 April 2023.

faktor penghambat lainnya yaitu ketika pengurus diamanahi memegang absen jama'ah ataupun ustadzah yang diamanahi mengajar mengaji pagi namun tidak mengabsen kehadiran santri. Seperti yang telah dikatakan oleh koordinator sekbid pengajian Intan Pratiwi, beliau mengatakan:

*Terus kalau penghambatnya itu ada ustadzah yang masih iba tidak memberikan alfa pada muridnya agar tidak kena takzir.<sup>99</sup> [IP.RM.02.01]*

Berdasarkan penjelasan di atas, menyebabkan kurang meratanya takzir terhadap santri. Sehingga santri yang harusnya mendapatkan takzir pada akhirnya tidak mendapatkan takzir karena di presensi tertulis hadir padahal sebenarnya tidak hadir.

### 3) Tata tertib tertulis yang kurang lengkap

Pada dasarnya tata tertib di pondok pesantren ini jika melihat dari proses perancangan, penyampaian, sampai pelaksanaannya sudah terlaksana dengan baik dan konsisten. Namun memang belum lengkap apabila tata tertib pondok tersebut tidak termuat secara lengkap di Buku Keluar Santri (BKS) yang dimiliki oleh setiap santri. Sebab tidak semua santri mendengarkan dengan seksama saat kegiatan sosialisasi peraturan, sehingga santri-santri tersebut lebih berpotensi untuk melakukan pelanggaran. Hal ini sesuai dengan hasil dari observasi peneliti pada tanggal 07 April 2023 sebagai berikut:

*Pada saat melakukan pengamatan secara langsung, peneliti tidak mendapati papan/banner/tulisan tata tertib dan sanksi secara tertulis di pusat informasi*

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Intan Pratiwi (Pengurus Pondok Koordinator Sekbid Pengajian) Pada Tanggal 08 April 2023 Pukul 12.15 WIB

*atau di area pondok pesantren ini, melainkan hanya mendapati papan atau foto tata tertib asrama yang berada di tiap asrama masing-masing. Peneliti mendapati tata tertib dan takzir pondok pesantren secara tertulis pada BKS (Buku Keluar Santri) yang dimiliki setiap santri. Namun tidak semua peraturan dari setiap masing-masing sekbid dimuat dalam BKS tersebut, kebanyakan hanya peraturan dari sekbid keamanan saja.<sup>100</sup> [OB.RM.01.01]*

### **3. Dampak dari Pelaksanaan Takzir dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan**

Banyak sekali model takzir yang diterapkan di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah ini, mulai dari teguran, membaca Al-Qur'an, bersih-bersih pondok, dan lain-lainnya. Model-model takzir yang ada di pondok pesantren ini dirasa aman dan cocok untuk diterapkan. Menurut Vika Madinatul Ilmi selaku koordinator sekbid keamanan takzir yang diterapkan di pondok ini efektif karena tetap megusahakan unsur edukatif, dan jika berupa hukuman fisik pun tidak sampai menyakiti atau membahayakan diri santri. Hal ini juga selaras dengan penjelasan Ustadzah Durrotun Aniqoh selaku pembina sekbid penakziran dan kemandirian yang menjelaskan bahwa sekalipun banyak rentetan dari takzir pelanggaran berat namun tetap diselipkan takzir edukatif berupa membaca Al-Qur'an.

Setelah peneliti melakukan penelitian melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan terkait pelaksanaan kegiatan takzir yang

---

<sup>100</sup> Observasi pada tanggal 07 April 2023.

beragam modelnya di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah, akhirnya peneliti menemukan dampak-dampak terkait dari melaksanakan takzir tersebut, yaitu:

a. Dampak positif

Dampak positif dari pelaksanaan takzir di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah ini terlihat dari sikap disiplin dan istiqomah santri dalam menjalankan kegiatan pondok. Sikap ini terjadi sebagai bentuk rasa tanggung jawab santri terhadap dirinya agar senantiasa terarah dalam bersikap sebagaimana layaknya santri. Hal tersebut selaras dengan yang dipaparkan oleh ketua pondok putri Mutiara Safitri, beliau menerangkan bahwa jika tidak diberlakukannya takzir, mungkin tidak semua santri turut aktif melaksanakan kegiatan santri yang itu menjadi sebab tidak terciptanya lingkungan yang disiplin di pondok pesantren. Saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 29 April 2023 secara langsung, peneliti juga merasakan dampak positif dari kegiatan takzir ini:

*Pada saat penelitian, peneliti mengamati kedisiplinan santri yang pada saat itu bertepatan dengan kegiatan jama'ah sholat dhuhur. Para santri disiplin melaksanakan sholat berjama'ah karena saat itu tidak didapati oleh peneliti santri yang telat mengikuti jama'ah. Dan pada saat selesai sholat jama'ah, santri secara serentak menemui pengurus yang memegang presensi jama'ahnya untuk konfirmasi bahwa telah mengikuti jama'ah.*<sup>101</sup>  
**[OB.RM.03.01]**

---

<sup>101</sup> Observasi pada tanggal 29 April 2023.

Selanjutnya pengasuh pondok pesantren KH. Moh. Nasrullah Baqir menuturkan bahwa tidak dapat dipungkiri jika dari ratusan santri putri pasti terdapat beberapa santri yang kurang perhatian akan takzir dan pada akhirnya mendapatkan takzir. Dan tidak secara langsung takzir dapat membuat santri yang terkena takzir merasa jera dan masih mengulangnya lagi, tergantung pada individu santri. Siti Nur Thoyyibah selaku koordinator sebid penakziran menjelaskan bahwa ada yang memang dari awal santri itu sudah disiplin, ada yang memang sudah berusaha disiplin tapi secara tidak sengaja ia melanggar aturan, ada yang sengaja karena dorongan dari lingkup pertemanan yang kurang baik, dan lain sebagainya. Terkait hal ini NH selaku santri jenjang MA (asrama E) yang langsung merasa jera mengatakan:

*Jera Mbak, kapok nggak pengen ngulang lagi.*<sup>102</sup>  
[NH.RM.03.01]

Terdapat juga ungkapan dari FK selaku santri jenjang MTs (asrama B) dan MMN selaku santri jenjang MA (asrama D) yang melanggar aturan karena terpengaruh dengan lingkungan pertemanannya, mereka mengungkapkan:

*Kalau dulu pas kelas 8 jeranya jera Mbak, tapi teman-teman saya sering ngajakin melanggar jama'ah dan ngaji Mbak. Tapi sekarang sudah mau lulus jadinya pengen ada perubahan yang lebih baik. Ada rasa menyesalnya kenapa dulu kok sering melanggar.*<sup>103</sup> [FK.RM.03.01]

---

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan NH (Santri Putri Tingkatan MA/Asrama E) Pada Tanggal 07 April 2023.

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan FK (Santri Putri Tingkatan MTs/Asrama B) Pada Tanggal 07 April 2023.

*Rasanya biasa saja malas ngelakuin karena temen-temen saya juga gitu Mbak, tapi ya udah karena memang resiko melanggar. Tapi tetep jera Mbak, minggu depannya ga pengen kena lagi.*<sup>104</sup> [MMN.RM.03.01]

Selain itu terdapat juga santri yang merasakan jera saat terkena takzir, namun rasa jera tersebut terkalahkan oleh rasa malas santri tersebut. Hal ini seperti yang dikatakan oleh UR selaku santri jenjang MA (asrama C):

*Jera nggih saat itu juga Mbak, mergi nek sampun wancine ngaos maleh nikuloh malese lebih besar dari rasa jera.*<sup>105</sup> [UR.RM.03.01]

AN selaku santri jenjang MA (asrama F) juga mengatakan bahwa sebenarnya dirinya takut terkena takzir, namun karena ke tidak sengaja yang ia lakukan ia pernah mendapatkannya dan merasa jera tidak ingin mengulanginya lagi. Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, diketahui bahwa beragamnya respon santri saat mendapatkan takzir. Adapun takzir yang diberikan kepada para santri yang menjadi responden ini adalah takzir ringan. Meskipun begitu, pihak pondok pesantren akan tetap berusaha supaya hal tersebut tidak berlanjut terjadi dan membuat santri menyadari kesalahannya secepat mungkin sehingga tidak akan mengulanginya lagi.

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan MMN (Santri Putri Tingkatan MA/Asrama D) Pada Tanggal 07 April 2023.

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan UR (Santri Putri Tingkatan MA/Asrama C) Pada Tanggal 14 Juli 2023.

b. Dampak negatif

Meski dengan pelaksanaan takzir dapat membuat santri lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan pondok, tidak menuntut kemungkinan jika dari pelaksanaan takzir juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap beberapa santri yang mendapatkan takzir di pondok pesantren. Seperti yang telah disampaikan koordinator sekbid keamanan saat pelaksanaan wawancara, beliau menerangkan:

*Iya Mbak, biasanya anak yang habis kena takziran berat itu ada perubahan, cuman kadang dia itu jadi lebih pendiam dari biasanya. Tapi ada juga yang malah kabur dan menambah pelanggaran, jadi belum sempat disowankan tapi malah memilih untuk kabur. Akhirnya ya karena sudah numpuk juga pelanggarannya jadinya dikeluarkan.<sup>106</sup>*  
**[VM.RM.03.01]**

Berdasarkan keterangan di atas, diketahui biasanya setelah pelaksanaan takzir akan ada perubahan pada diri santri yang menjadi lebih rajin. Meskipun begitu, terkadang dirasakan juga dampak negatifnya yang muncul pada diri beberapa santri. Biasanya hal ini didapati pada santri yang telah mendapatkan takzir berat. Dampak negatif yang dirasakan tersebut dapat berupa berubahnya sikap santri menjadi lebih pendiam dari sebelumnya dalam beberapa hari, hingga kemudian santri tersebut bisa berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya karena dapat memaknai tujuan takzir sebenarnya.

---

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Vika Madinatul Ilmi (Pengurus Koordinator Sekbid Keamanan) Pada Tanggal 06 April 2023.

Namun tidak semua santri yang mendapatkan takzir mampu memaknai tujuan takzir sesungguhnya. Sehingga tidak menutup kemungkinan adanya santri yang tidak mengartikan tujuan takzir dengan bijak dan akhirnya timbul rasa dendam dalam hatinya kepada pihak yang memberikan takzir baik itu kepada pengurus pondok ataupun pembina. Biasanya ini terjadi kepada santri yang masih memiliki pikiran bahwa takzir hanyalah ajang untuk mempermalukan dirinya dihadapan santri lain, tanpa melihat kepada arah positif tujuan takzir sebenarnya.

Dari adanya rasa dendam ini, terkadang juga membuat santri tidak mau melakukan kebijakan takzir seperti melakukan sowan, bahkan seperti pernyataan wawancara dengan Vika Madidnatul Ilmi di atas yang menjelaskan pernah juga ada santri yang sampai berani melakukan pelanggaran lainnya seperti pergi dari pondok tanpa izin dan tidak mau untuk melakukan sowan kepada pembina, padahal itu adalah salah satu cara agar dapat membuka pikiran santri terkait tujuan takzir. Hingga akhirnya pelanggarannya menjadi menumpuk dan membuat santri tersebut dikeluarkan secara tidak hormat dari pondok karena pelanggaran yang sudah melewati batas. Namun untuk dampak ini jarang terjadi pada santri, dan lebih banyak santri yang dapat berubah lebih baik karena adanya penerapan takzir di pondok pesantren ini.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Kegiatan takzir sudah lama diterapkan di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah. Meski begitu, pada setiap tahunnya selalu diadakan evaluasi mulai dari peraturan sampai model takzir. Hal ini dilakukan karena pada tiap tahun pasti terdapat perbedaan karakter santri sehingga berbeda pula cara menghadapi perlakuannya. Model takzir yang diterapkan saat ini juga sangat beragam, mulai dari takzir fisik sampai dengan takzir non fisik yang bisa berupa takzir mendidik, administrasi, materi, atau penyitaan barang. Berkat kegigihan pengurus dan dukungan penuh dari pembina/pengasuh serta pihak lembaga yang ada di pondok pesantren ini, pelaksanaan takzir dalam rangka menumbuhkan keidisiplinan santri dapat berjalan dengan baik. Atas berlakunya takzir ini juga dirasakan sekali dampak positif oleh pondok pesantren dan tidak menutup kemungkinan dirasakan juga sesekali dampak negatifnya.

Selanjutnya, setelah dilakukannya pengumpulan data oleh peneliti mulai dari hasil wawancara, observasi, sampai dokumentasi ini. Peneliti melakukan analisis data penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah. Berikut adalah hasil dari analisis peneliti yaitu:

#### **A. Model dan Pelaksanaan Takzir dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah**

Takzir diartikan sebagai hukuman terhadap perbuatan seseorang yang bersifat mendidik dan tidak memberlakukan hukuman *huddud*, namun

tetap dalam tingkatan yang sesuai dengan pelanggarannya.<sup>107</sup> Emile Durkheim dalam bukunya *Moral Education* juga menjelaskan bahwa hukuman adalah sebuah cara untuk mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan.<sup>108</sup> Jika takzir atau hukuman ini dikaitkan pada dunia pondok pesantren, maka pihak pondok pesantren harus mentakzir santri yang melakukan pelanggaran agar ia tidak mengulangi kesalahannya dan untuk mencegah agar santri-santri lain tidak menirunya.

Menurut M. Ngalim Purwanto, tindakan hukuman (*punishment*) terbagi menjadi dua macam, yaitu<sup>109</sup>:

- 1) *Preventif*, tindakan hukuman ini dilakukan supaya tidak terjadi pelanggaran. Artinya adanya hukuman ini ditujukan sebagai bentuk pencegahan sebelum pelanggaran itu dilakukan.
- 2) *Represif*, tindakan hukuman ini dilakukan sebab adanya pelanggaran yang telah diperbuat. Artinya hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran.

Penjelasan di atas ini, selaras dengan tindakan yang sudah dilakukan oleh Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah. Bahwa pondok pesantren ini telah melakukan tindakan *preventif* sejak awal ajaran baru, yaitu dengan mengadakan sosialisasi tata tertib kepada seluruh santri atau melalui nasehat dari pembina/pengasuh. Pondok pesantren ini juga

---

<sup>107</sup> Lestari and Wardana, "Efektivitas Ta'zir Terhadap Pola Perilaku Santri Dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Al-Munawwir Kompleks Nurussalam)," 4.

<sup>108</sup> Emile Durkheim, *Moral Education* (Terj. Lukas Ginting, *Pendidikan Moral; Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*) (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1990), 116.

<sup>109</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Karya, 1988), 175–76.

melakukan tindakan (*represif*) apabila terdapat santri yang melakukan pelanggaran, yaitu dengan memberikannya takzir yang sesuai dan tidak melewati batas wajar.

Secara umum, hukuman atau takzir dalam dunia pendidikan Islam terbagi menjadi dua macam, yaitu takzir fisik dan non fisik.<sup>110</sup> Hal serupa juga diterapkan di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah dengan tetap mempertimbangkan dengan baik antara pelanggaran dengan model takzirnnya. Jika pada takzir fisik ini bisa berupa membersihkan lingkungan pondok, membersihkan GS (tempat pembuangan terakhir kotoran di pondok putri), meminum air garam, berdiri di lapangan, memutari lapangan, siraman air, potong rambut, dan memakai slayer/krudung penakziran. Maka pada hukuman non fisik ini, secara garis besar peneliti mengklasifikasikan kembali berdasarkan pembagian takzir menurut Muhammad Anas Ma'arif dan Ari Kartiko<sup>111</sup> yaitu:

1. Hukuman teguran
2. Hukuman mendidik; nasehat melalui sowan, membaca Al-Qur'an, sholat di saf paling depan, menampilkan sebuah kreasi penampilan
3. Hukuman administrasi; membuat surat pernyataan pemanggilan wali santri, dikeluarkan secara tidak hormat
4. Hukuman materi; denda uang dan denda semen
5. Hukuman penyitaan barang; penyitaan makanan atau buku bacaan, dan penyitaan hp atau laptop

---

<sup>110</sup> Wahdiniah, "Penerapan Hukuman Dan Efeknya Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa," 14.

<sup>111</sup> Ma'arif and Kartiko, "Fenomenologi Hukuman di Pesantren : Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik," 188–89.

## 6. Hukuman pemajangan surat atau foto

Meskipun model takzir fisik masih diterapkan di pondok pesantren putri Tarbiyatut Tholabah.hingga saat ini. Namun takzir fisik yang diberikan tetap dalam batas kewajaran dan telah dipertimbangkan dengan matang sebelumnya oleh pihak pondok pesantren. Begitu pun yang dilakukan pada takzir non fisik. Beragamnya takzir ini sebenarnya memang disesuaikan dengan bentuk pelanggaran yang dilanggarnya, dan memang ditujukan agar dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran tersebut.

Beberapa contoh takzir seperti yang disampaikan oleh pengurus pondok terkait takzir denda uang sebesar Rp. 50.000 bagi yang tidak mengikuti kegiatan ro'an, takzir menampilkan sebuah kreasi penampilan, dan takzir sowan atau piket membersihkan GS bagi yang absen jama'ah lima kali ini termasuk takzir yang memang belum ada pelanggarnya. Selain itu, beragamnya takzir ini juga menurut pengurus pondok dilakukan karena masih seringnya terdapat santri yang melakukan negosiasi model takzir ke takzir yang dirasa oleh santri tertentu lebih mudah dilakukan seperti yang harusnya mendapatkan takzir berdiri di lapangan namun meminta untuk ditakzir denda saja. Sehingga dari sini juga diperlukan ketegasan pengurus dalam pelaksanaan takzir.

Agar pelaksanaan takzir dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuannya, tentu diperlukan manajemen pelaksanaan dari kegiatan itu sendiri. Dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan*, Elbadiansyah menjelaskan bahwasanya terdapat empat unsur fungsi manajemen yang jika itu dilakukan akan dapat tercapainya tujuan yang

diinginkan. Empat unsur tersebut ialah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*implementation*), pengawasan (*controlling*).<sup>112</sup> Berdasarkan hasil pengumpulan data, empat fungsi manajemen ini juga dilakukan pada pelaksanaan takzir dalam rangka menumbuhkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah.

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilakukan dengan menyusun tujuan dan sasaran organisasi serta menetapkan langkah-langkah kegiatannya.<sup>113</sup> Perencanaan yang matang perlu dilakukan dalam kegiatan takzir untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dari perencanaan ini, tujuan dan rangkaian proses kegiatan takzir dari awal hingga akhir dapat tergambarkan sebelum akhirnya dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilangsungkan peneliti, terlihat jelas bahwasannya kegiatan takzir ini dilakukan bukan tanpa tujuan. Diantara tujuannya sendiri yaitu membuat santri taat dan disiplin dalam mematuhi aturan, menjadikan santri aktif mengikuti kegiatan pondok, menjadikan santri sadar atas kesalahan yang telah diperbuatnya (bagi santri yang melanggar), serta memberikan pelajaran bagi santri lain agar tidak meniru melakukan pelanggaran. Selanjutnya pihak pengurus pondok dan para pembina/pengasuh juga melakukan

---

<sup>112</sup> Elbadiansyah, *Manajemen Pendidikan*, vol. 53 (Samarinda: CV. IRDH (Research&Publishing), 2018), 5–8, <http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0A>.

<sup>113</sup> *Ibid*, 6.

perancangan tata tertib beserta model dan jadwal takzirnnya dengan belajar dari evaluasi tahun sebelumnya. Perancangan tata tertib ini dimulai dengan rapat antar sebid bersama pembina terlebih dahulu, baru setelahnya seluruh pengurus pondok melangsungkan rapat terkait hasil rapat bersama pembina, dan akhirnya hasil rapat tersebut disowankan kepada pengasuh pondok.

## 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokkan orang, alat, tugas, tanggung jawab, dan wewenang beserta penempatan dan pembagian tugas.<sup>114</sup> Pengorganisasian dalam pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah sudah terstruktur dengan jelas, hal ini bisa dilihat pada paparan data yang ada di bab sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, pengorganisasian dalam kegiatan takzir yang ada di pondok pesantren ini terbilang baik. Hal ini karena adanya kerja sama yang baik antara pengurus pondok, pengasuh dan pembina dalam kegiatan ini.

Selain itu, dari beberapa sebid yang ada dari kepengurus pondok pesantren ini, terdapat sebid penakziran sebagai pengendali kegiatan takzir dari tiap-tiap sebid. Jadi tugas masing-masing sebid hanya membuat peraturan dan model takzir, serta menyetorkan data santri yang mendapatkan takzir. Namun ini tidak berlaku pada sebid keamanan dimana ia ikut terlibat dalam kegiatan takzirnnya.

---

<sup>114</sup> *Ibid*, 7.

### 3. Pelaksanaan (*implementation*)

Pelaksanaan ini menjadi proses dalam menggerakkan sumber daya manusia yang terlibat dalam suatu kegiatan agar menghasilkan hasil yang efektif. Fungsi pelaksanaan dilakukan ketika fungsi perencanaan dan pengorganisasian sudah terbentuk dengan jelas. Pada kegiatan takzir di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah sebid penakziran memiliki kendali utama dalam jalannya kegiatan. Dimana akan diberlangsungkannya kegiatan takzir, disitulah ada pengurus sebid penakziran yang terkadang didampingi pengurus dari sebid yang bersangkutan jika dirasa diperlukan.

Kegiatan takzir ini tidak akan terlaksana apabila tidak adanya laporan dari pengurus lain dari masing-masing sebidnya mengenai pelanggaran santri. Sehingga sangat diperlukan kerjasama dari sebid penakziran dengan pengurus lainnya. Adapun waktu pelaksanaan takzir sendiri pada tiap sebidnya dan pelanggaran yang dilarang, karena ada yang sifatnya kondisional pada malam hari seperti takzir pelanggaran mencuri, pertikaian fisik, pembulian dan lainnya. Ada yang dilakukan pada setiap dua minggu sekali di hari Jum'at dengan sistem catat atau kalkulasi absen, yaitu pada kegiatan mengaji dan sholat jama'ah.

### 4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan proses pengamatan untuk memastikan berjalannya suatu kegiatan sesuai rencana yang telah dibuat.<sup>115</sup> Inti dari fungsi ini adalah membandingkan kesesuaian antara rencana dan hasil

---

<sup>115</sup> *Ibid*, 8.

dari suatu kegiatan. Adanya fungsi pengawasan pada kegiatan takzir di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah ini juga dirasakan oleh peneliti saat melakukan observasi. Pengurus pondok bagian penakziran akan selalu melakukan pengawasan selama berlangsungnya kegiatan ini. tak hanya itu, ketua pondok Mutiara safitri atau pengurus dari sekbid yang bersangkutan dengan kegiatan takzir ini juga melakukan pengawasan.

Dalam pengawasan ini, di tengah pengurus sekbid penakziran sibuk dengan santri yang mendapatkan takzir tambahan memakai slayer, peneliti yang sedang melakukan observasi melihat pengurus lainnya yang bukan sekbid penakziran ikut menegur santri yang bergurau saat pelaksanaan takzir membaca Al-Qur'an di lapangan.

Pengawasan ini tidak hanya berhenti pada saat berlangsungnya takzir saja. pada hari-hari berikutnya, apabila santri yang sudah pernah mendapatkan takzir dan dikemudian hari mengulangnya secara terus menerus, maka pengurus akan menindak lanjutinya dengan menyowankan kepada pembina. Barulah setelah rentetan fungsi manajemen ini dilakukan, pada akhir bulan biasanya pengurus pondok akan melakukan rapat evaluasi bulanan kegiatan pondok.

Dari keempat fungsi manajemen ini, apabila semuanya diterapkan dengan baik maka akan dapat memudahkan tercapainya tujuan yang diinginkan dari suatu kegiatan. Hal ini termasuk dalam kegiatan takzir di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah yang diketahui juga telah memenuhi dari keempat fungsi manajemen ini sehingga dari kegiatan ini mampu menumbuhkan kedisiplinan pada diri santri.



Perlu diketahui bahwasannya terdapat faktor yang menurut Hurlock dapat membentuk disiplin, yaitu peraturan, hukuman, dan hadiah.<sup>116</sup> Dari ketiga faktor ini, pada pembahasan sebelumnya telah dibahas oleh peneliti mengenai adanya peraturan dan hukuman pada pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah. Selain itu, dari hasil wawancara peneliti dengan pembina sebid keamanan dan penakziran pondok, diketahui pula adanya sistem hadiah (*reward*) melalui pemilihan “Miss TABAH” yang dilakukan satu tahun sekali.

Pada pemilihan “Miss TABAH” ini, kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-harinya di pondok menjadi salah satu hal yang sangat dipertimbangkan dalam proses pemilihan. Sehingga dapat memunculkan motivasi untuk para santri untuk senantiasa disiplin dalam menjalani kehidupan di pondok. Selain itu, dari hasil wawancara peneliti dengan pengasuh pondok pesantren juga ditemui bahwasannya pemberian *reward* pada santri bisa berupa kata-kata pujian yang ditujukan kepada santri-santri tertentu. Biasanya ini dilakukan saat berlangsungnya kegiatan mengaji kitab yang dilakukan secara spontanitas atau kondisional seperti pengumuman kamar terbersih pada tiap minggunya saat pengajian dengan pengasuh bersama seluruh santri di hari Jum’at.

---

<sup>116</sup> Aulia Rahmah Jamaluddin, “Pengaruh Pemberian Sanksi (Punishment) Edukatif Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Anagowa” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), 21.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Takzir Santri Putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah**

Banyak sekali kegiatan-kegiatan pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah yang membutuhkan kedisiplinan dari santri mulai dari kegiatan mengaji, jama'ah, jam'iyah, roan, dan lainnya. Oleh sebab itu adanya kegiatan takzir bagi santri yang melanggar peraturan atau tidak disiplin menjadi hal yang begitu penting. Namun dalam pelaksanaan kegiatan takzir ini, tentunya tidak luput dari faktor pendukung dan penghambatnya baik dari santri, pengurus atau lainnya. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait faktor pendukung dan penghambat kegiatan takzir, selanjutnya peneliti akan menganalisis dua faktor tersebut.

### **1. Faktor Pendukung**

#### **a. Konsistensi dan teraturnya tata tertib**

Tata tertib merupakan serangkaian aturan yang wajib ditaati oleh sekumpulan orang dengan tujuan agar dapat mengendalikan sikap sekumpulan orang tersebut.<sup>117</sup> Dalam menjalankan tata tertib diperlukannya adanya konsistensi. Wiyani mengatakan bahwa memelihara kekonsistenan itu tidak gampang membuat aturan, sebab diperlukan kesadaran seluruh pihak untuk menjaga kekonsistenan.<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup> Iren Via and Tandi Padang Ariani, "Pentingnya Tata Tertib Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Smp," *Jurnal KAIROS* 1, no. 1 (2021): 83.

<sup>118</sup> *Ibid*, 89.

Terkait hal ini, tata tertib beserta takzir sebagai konsekuensinya yang ada di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah ini dapat berjalan dengan teratur dan konsisten sejak awal. Ini terjadi karena tata tertib dan takzirnnya ini memang sudah dimatangkan sebelumnya bersama pembina dan pengasuh hingga akhirnya disosialisasikan kepada seluruh santri,

b. Peran pengasuh dan pembina

Peranan pendidik dalam membina perilaku siswa yang bermasalah (melakukan pelanggaran) ini dapat dilihat dari peranan pendidik sebagai teladan, motivator, dan pengawas.<sup>119</sup> Terkait hal ini, pengasuh dan pembina di pondok pesantren putri Tarbiyatut Tholabah juga berperan sebagai teladan dan motivator dalam kegiatan takzir.

Pengasuh dan pembina sebagai teladan bisa dilihat ini bisa dilihat dari sikap tanggung jawabnya kepada pengurus pondok dan seluruh santri, menjadi contoh yang baik bagi para santrinya baik dalam perkataan, perbuatan, dan penampilannya. Adapun peran pengasuh dan pembina sebagai motivator, ini bisa dilihat dari penjelasan dari pengasuh pondok KH. Moh Nasrullah di mana jika terdapat santri yang sudah tercatat dalam pelanggaran besar, maka akan disowankan untuk diberikan bimbingan dan nasehat dan motivasi kepada pembina sebid yang bersangkutan atau bahkan

---

<sup>119</sup> Nurul Hikmah, Yohanes Bahari, and Imran, "Peranan Guru Dalam Membina Perilaku Siswa Bermasalah Pada Proses Belajar Mengajar Sosiologi" 1, no. April (2020): 4–5.

sampai pengasuh langsung dengan tujuan supaya dapat menjadikan santri ke arah yang lebih baik.

Selain itu, pembina dan pengasuh juga berperan dalam perancangan tata tertib, karena ikut mengawasi dan memberikan masukan-masukan sebagai evaluasi agar kedepannya dapat berjalan lebih maksimal.

c. Peran pengurus

Peranan pendidik sebagai teladan, motivator, dan pengawas juga bisa berlaku pada peranan pengurus pondok pesantren dalam kegiatan takzir. Namun peran utama pengurus pondok disini sebenarnya adalah sebagai penggerak yang menjadi penentu dari terlaksananya kegiatan takzir di pondok. Dalam hal ini, semangat dan tanggung jawab dalam menjalankan amanat dari pengurus pondok inilah yang menjadi kunci terlaksananya kegiatan takzir.

Peran pengurus sebagai teladan bagi santrinya ini sudah menjadi keharusan yang dilakukan oleh setiap pengurus pondok, yaitu dengan tidak melanggar peraturan yang ada di pondok. Adapun peran pengurus sebagai motivator ini biasanya dilakukan oleh pengurus yang bertugas dalam kegiatan takzir. Biasanya setelah santri telah menjalankan takzir, pengurus akan memberikan motivasi agar santri tidak mengulangi lagi dikemudian hari. Sedangkan peran pengurus sebagai pengawas juga terlihat dari tanggung jawabnya pengurus saat mengabsen kehadiran santri dalam kegiatan pondok, atau pengawasan secara khusus terhadap

santri yang mendapatkan takzir memakai slayer atau yang mendapatkan takzir berat.

d. Kesadaran diri santri

Sudarmono menuturkan bahwa menurut Achmanto Mandatu, kesadaran diri merupakan keadaan dimana seseorang dapat memahami dirinya sendiri dengan sebenar-benarnya.<sup>120</sup> Jika seseorang menjadi sadar peran penting kehidupan ini, maka itu sudah cukup menjadi alasan untuk mewujudkan tujuan dalam hidupnya. Dalam pelaksanaan kegiatan takzir kesadaran diri santri yang mendapatkan pelanggaran menjadi hal yang sangat penting, sehingga ini menjadi salah satu faktor pendukung dari kegiatan takzir. Jika santri memiliki kesadaran diri akan tujuan dari kegiatan takzir untuk dirinya, maka ia akan hadir di lokasi takzir tepat waktu dan menjalankan takzir dengan hati yang lapang, sehingga membuat pelaksanaan takzir berjalan dengan lancar dan selesai sesuai jadwal.

e. Kontribusi pihak madrasah

Keterkaitan dalam tujuan mencetak santri yang disiplin antara pondok pesantren dan lembaga pendidikan yang ada dalam yayasan pondok pesantren ini merupakan hal yang harus dilakukan. Sebaik apapun kedisiplinan yang ada di pondok apabila madrasah tidak menjunjung tinggi kedisiplinan pula, maka itu akan

---

<sup>120</sup> Sudarmono, "Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IX SMPN 9 Sampit," *Jurnal Paedagogie* 5, no. 2 (2017): 80.

membuat upaya menumbuhkan kedisiplinan santri tidak dapat berjalan maksimal.

Salah satu contohnya adalah dalam kasus pelanggaran santri telat berangkat sekolah. Apabila terdapat santri yang telat berangkat sekolah, selain pihak pondok yaitu pihak sekolah juga akan memberikan sanksi. Tak hanya itu, apabila santri mendapatkan hukuman dikeluarkan secara tidak hormat di pondok pesantren, maka secara otomatis santri juga dikeluarkan dari madrasah, dan begitu sebaliknya.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Kurangnya kesadaran santri

Tidak seluruhnya santri memiliki kesadaran diri yang tinggi akan kedisiplinan. Adanya beberapa santri yang kurang akan kesadaran dirinya ketika mendapatkan takzir menjadi salah satu penghambat dari pelaksanaan takzir di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah ini. Biasanya ini terjadi ketika santri menganggap takzir hanya mempersulit dirinya dalam bertindak. Akhirnya santri tersebut merasakan kemalasan dengan datang terlambat saat pelaksanaan kegiatan takzir. Selain itu, terkadang juga terdapat santri yang menawar agar model takzirnnya diganti, sehingga ini juga menyebabkan mundurnya pelaksanaan takzir dari jadwal seharusnya. Dan memang ini bisa saja terjadi karena terdapat perbedaan karakter pada masing-masing diri santri.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara terhadap lima santri dari berbagai asrama, peneliti melihat bahwa adanya perbedaan respon santri saat mendapatkan takzir, antara lain:

- 1) Terdapat santri yang langsung merasakan jera, dan tidak ingin melakukannya lagi
- 2) Terdapat santri yang melanggar karena tidak sengaja, sehingga ia tidak merasa bersalah terhadap dirinya, namun ia tidak ingin mengulanginya lagi.
- 3) Terdapat santri yang pada saat di takzir jera, namun saat waktunya kegiatan tertentu, rasa jera tersebut kalah dengan rasa malasnya, hingga ia mengulanginya lagi
- 4) Terdapat santri yang tidak langsung jera dalam waktu lama karena berada dalam lingkup pertemanan yang tidak mendukung (suka melanggar peraturan). Namun pada akhirnya, tepat pada saat ia kelas akhir baru merasa menyesal dan jera.

b. Kelalaian pengurus pondok

Kelalaian beberapa pengurus pondok dalam menaati peraturan menjadi faktor penghambat dari kegiatan takzir. Karena tidak sepatutnya pengurus yang diberi amanah untuk menjalankan tanggung jawabnya dengan baik, ternyata melakukan pelanggaran juga apalagi jika itu dihadapan santri. Dengan adanya hambatan ini, hendaknya antara sesama pengurus harus selalu saling

mengingatkan satu sama lain, karena santri akan malas menjalankan peraturan apabila yang membuat peraturan sendiri melanggarnya. Kelalaian lainnya yang menjadi hambatan pelaksanaan takzir adalah dari pengurus yang tidak merekap absen jama'ah dengan tidak sungguh-sungguh. Namun terkait hal ini tidak sering terjadi di pondok pesantren ini, karena dari puluhan pengurus pondok hanya beberapa pengurus saja yang dengan lalai melakukannya.

c. Tata tertib tertulis yang kurang lengkap

Dalam menyampaikan tata tertib, pendidik haruslah melakukannya secara lisan dan dengan memasang tata tertib tersebut di dinding kelas. Karena dengan pemasangan tata tertib secara tertulis ini menghasilkan kedisiplinan peserta didik yang lebih tinggi dibandingkan hanya melalui lisan.<sup>121</sup> Namun jika melihat dari hasil pengumpulan data saat penelitian di pondok pesantren putri Tarbiyatut Tholabah, peneliti tidak menemui tata tertib yang terpajang di area pondok pesantren untuk memudahkan santri mengingat peraturan yang ada.

Meskipun sebenarnya sudah ada tata tertib dalam bentuk tulisan yang termuat dalam Buku Keluar Santri, namun peneliti tidak melihat peraturan dan takzir secara lengkap di buku tersebut yang sesuai dengan peraturan yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan koordinator dari masing-masing sebid.

---

<sup>121</sup> Via and Ariani, "Pentingnya Tata Tertib Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Smp," 88.



### **C. Dampak Pelaksanaan Takzir dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah**

Pelaksanaan kegiatan takzir di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah ini tidak hanya dilakukan serta-merta tanpa adanya tujuan. Dengan adanya bermacam-macam model takzir yang diterapkan di pondok pesantren ini, mampu meminimalisir santri melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan pondok pesantren. Berdasarkan hasil dari pengumpulan data oleh peneliti, model-model takzir yang ada di pondok pesantren ini aman dan cocok untuk diterapkan. Selain itu adanya takzir ini dapat melatih kedisiplinan santri dalam berbagai hal, sehingga nantinya santri akan terbiasa meski sudah tidak berada di pondok pesantren lagi. Karena itu, akhirnya santri akan mampu mengontrol pengendalian sikap dirinya untuk selalu mengarah pada kebaikan tanpa dipengaruhi oleh orang lain.

Berdasarkan hasil peneliti dalam mengumpulkan data penelitian melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan, pelaksanaan takzir di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah ini dirasa sudah cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam berbagai aspek. Dan akhirnya peneliti dapat menjabarkan mengenai dampak-dampak pelaksanaan takzir, antara lain:

#### **1. Dampak positif**

Menurut Armai Arief seperti yang disampaikan Muhammad Fauzi, dampak positif dari hukuman itu ada tiga; 1) membuat perbaikan terhadap kesalahan murid, 2) murid tidak akan mengulangi

kesalahannya, 3) murid akan lebih menghormati dirinya karena telah merasakan akibat dari perbuatannya.<sup>122</sup> Dari ketiga dampak tersebut juga berlaku pada kegiatan takzir, sehingga dari adanya kegiatan takzir ini dapat melahirkan santri-santri yang disiplin dalam berbagai aspek, antara lain:

a) Aspek menaati peraturan

Disiplin dalam menaati peraturan menjadi salah satu dampak positif dari pelaksanaan kegiatan takzir di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah. Hal ini sesuai dengan penjelasan koordinator sekbid penakziran Siti Nur Thoyyibah yang mengatakan adanya penurunan keseluruhan jumlah takzir santri putri pada bulan Mei minggu pertama dibandingkan pada minggu sebelumnya. Penurunan ini juga dapat dilihat pada bulan Maret 2023, terdapat dua santri putri yang melakukan pelanggaran berat mencuri, sedangkan pada bulan berikutnya yaitu April dan awal Mei 2023 tidak diterjadi pelanggaran berat oleh santri putri.

b) Aspek belajar

Kedisiplinan santri juga dirasakan dalam belajar santri baik saat mengaji Al-Qur'an pagi, mengaji kitab kuning pada malam hari dengan dilanjutkan kegiatan *takror*. Seperti yang disampaikan koordintaor sekbid pendidikan, jarang sekali santri yang melanggar aturan absen mengaji kitab. Adanya kegiatan *takror* ini pula sebagai waktu khusus yang diberikan kepada santri untuk belajar

---

<sup>122</sup> Fauzi, "Pemberian Hukuman Dalam Prespektif Pendidikan Islam," 46.

terkait pelajaran-pelajaran sekolah. Jika tidak diberlakukannya takzir bagi santri yang absen dalam kegiatan belajar, proses pembelajaran yang ada di pondok pesantren ini tidak bisa begitu kondusif dan maksimal.

c) Aspek beribadah

Kegiatan sholat berjamaah mungkin menjadi suatu hal yang cukup berat bagi santri yang tidak terbiasa melakukannya atau bagi santri yang kamarnya berada jauh dari musholla pondok. Namun wajibnya kegiatan jama'ah ini tidak memandang siapa pun, sehingga baik pengurus ataupun santri dibiasakan untuk melaksanakan sholat berjama'ah tepat waktu, karena apabila terlambat akan berlaku takzir baginya. Hal ini dilakukan pihak pondok pesantren dengan harapan agar para santri dapat membiasakan dan istiqomah sholat berjamaah untuk kedepannya meskipun sudah tidak lagi berada di pondok pesantren.

d) Aspek penampilan

Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah ini termasuk pondok yang sangat memperhatikan penampilan santrinya khususnya pada santri putri. Pondok pesantren ini sangat mengatur penampilan santri dalam hal berpakaian seperti selayaknya santri. Peraturan terkait pakaian santri di pondok ini tidak hanya sekedar peraturan yang hanya disampaikan saja. Apabila diketahui santri tidak memakai iket, tidak berkrudung masukan, memakai pakaian berbahan kaos dan yang dilarang lainnya, maka dari pihak

pengurus akan langsung menakzirnya sesuai takzir yang berlaku, sehingga para santri akan selalu menjaga penampilannya.

e) Aspek mengatur waktu

Dampak yang didapatkan dalam pelaksanaan takzir lainnya adalah mempunyai santri dalam mengatur waktu. Santri akan tahu waktu saatnya ia beribadah, belajar, dan istirahat jika santri benar-benar melakukan kegiatan pondok sesuai dengan jadwal kegiatan pondok yang sudah ada. Karena jika sekali saja santri tidak mengikuti kegiatan berjama'ah tanpa alasan misalnya, maka konsekuensi yang diterimanya adalah berkurangnya waktu yang harusnya untuk dia beristirahat tetapi digunakan untuk melaksanakan kegiatan takzir. Dari dampak inilah, santri akan sangat merasakan manfaatnya untuk dikehidupannya mendatang.

Dari kelima aspek di atas, merupakan dampak positif yang akan didapatkan oleh individu santri. Adapun dampak yang dirasakan oleh pondok pesantren sendiri adalah terlaksanannya kegiatan-kegiatan pondok secara maksimal baik dalam kegiatan sholat berjama'ah, mengaji Al-Quran/kتاب kuning, ro'an, jam'iyah dan lainnya.

2. Dampak Negatif

Dampak negatif bisa saja muncul pada pelaksanaan hukuman terhadap peserta didik. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ahmad Minan Zuhri dalam bukunya "*Hukuman dalam Pendidikan*" jika terdapat hal yang mungkin timbul dan menjadi kelemahan dalam penerapan hukuman, hal ini dapat berupa membuat suasana menjadi rusuh, peserta

didik menjadi takut dan kurang percaya diri, merasa sempit hati, menjadi pemalas, suka berbohong (karena takut dihukum), serta mengurangi keberanian anak untuk bertindak.<sup>123</sup>

Timbulnya dampak negatif juga bisa terjadi pada pelaksanaan takzir bagi santri, namun hal ini tidak selalu terjadi pada setiap pelaksanaannya. Dampak negatif dari pelaksanaan takzir ini sendiri bisa berupa munculnya rasa dendam dari diri santri. Rasa dendam ini bisa terjadi pada diri santri yang tidak mengartikan tujuan takzir dengan arti yang sebenarnya. Hal ini bisa terjadi karena kurang memperhatikannya santri saat pelaksanaan sosialisasi peraturan dan takzir, dan memang semakin banyak santri semakin beragam pula karakter dari tiap-tiap santri itu sendiri.

Dampak negatif lainnya dari pelaksanaan takzir ini yang dirasakan oleh Vika Madinatul ilmi selaku koordinator sekbid keamanan yaitu ditemuinya santri yang menjadi lebih murung dan pendiam dibandingkan sebelum ia mendapatkan takzir berat akibat mencuri pada bulan Maret 2023. Meski begitu, di sisi lain setelah beberapa hari santri tersebut akhirnya menyadari kesalahannya dan membuat dirinya menjadi lebih baik dengan menjadi rajin dalam melakukan kegiatan pondok setelah mendapatkan nasehat dari pengasuh dan pembina.

Pada kasus lain pada bulan yang sama, salah satu santri yang melakukan pelanggaran mencuri juga menimbulkan dampak negatif

---

<sup>123</sup> Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan*, 2020, 10.

pada dirinya. Di saat ia sudah terbukti benar-benar melakukan pencurian, santri tersebut malah memutuskan keluar pondok tanpa izin sehingga tidak terlaksananya sowan ke pembina. Dari sini dapat dilihat bahwa santri tersebut masih belum menyadari sepenuhnya kesalahan yang telah diperbuatnya dan menganggap takzir sebagai ajang untuk mempermalukannya. Hingga akhirnya karena pelanggaran yang sudah berlipat ganda, maka dengan berat hati pihak pondok pesantren memutuskan untuk mengeluarkannya sesuai peraturan yang telah ada.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data oleh peneliti yang kemudian di analisisnya. Pada bagian akhir dari skripsi ini, peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model-model takzir yang berlaku dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah ini sangat beragam sekali dan memiliki ciri khas tersendiri. Model takzir yang diterapkan ini bisa berupa takzir fisik yang berupa membersihkan lingkungan pondok, membersihkan GS (tempat pusat selokan pondok putri), meminum air garam, berdiri di lapangan, memutari lapangan, siraman air, potong rambut, atau memakai slayer/krudung penakziran. Model takzir non fisiknya sendiri terbagi lagi menjadi beberapa macam, yaitu :
  - 1) takzir teguran, 2) takzir mendidik (nasehat melalui sowan, membaca Al-Qur'an, sholat di saf paling depan, dan menampilkan sebuah kreasi penampilan), 3) takzir administrasi (membuat surat pernyataan, pemanggilan wali santri, dan dikeluarkan secara tidak hormat), 4) takzir materi (denda berupa uang atau semen), 5) Takzir penyitaan barang (buku bacaan, makanan, hp, atau laptop), dan 6) hukuman pemajangan surat atau foto.
2. Kegiatan takzir tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Faktor pendukung dari kegiatan takzir di

pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah ini berasal dari konsistensi dan teraturnya tata tertib, kesadaran diri santri yang mendapatkan takzir, dan adanya peran baik dari pengasuh, pembina, pengurus pondok, dan pihak madrasah. Selain faktor pendukungnya, juga terdapat faktor pengahambat dari pelaksanaan takzir, yaitu kurangnya kesadaran dari beberapa santri yang terkena takzir, adanya pengurus pondok yang masih lalai dalam melakukan tugasnya, dan tidak lengkapnya tata tertib tertulis.

3. Dari pelaksanaan kegiatan takzir di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah ini, melahirkan beberapa dampak mulai dari dampak positif hingga pada dampak negatif. Dampak positif dari kegiatan takzir ini sendiri adalah dapat membuat santri disiplin dan istiqomah dalam melakukan kegiatan baik saat belajar atau beribadah. Santri juga dapat menjadi lebih disiplin dalam menghargai waktu, menaati peraturan, dan berpenampilan. Di samping itu, terdapat juga dampak negatifnya yang biasanya terjadi pada santri yang tidak mengartikan tujuan takzir semestinya. Dampak negatif tersebut bisa berupa menjadikan santri menjadi lebih pendiam dan murung dalam kurun waktu tertentu dan timbulnya rasa dendam terhadap pengurus atau pembina.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya peneliti akan memaparkan beberapa saran, yaitu:

1. Hendaknya pihak pondok pesantren mengadakan papan tata tertib atau sejenisnya yang diletakkan di wilayah pondok, agar santri ataupun wali



santri dapat lebih mengingat dan memperhatikan tata tertib di pondok sehingga mampu meminimalisir santri yang melanggar

2. Hendaknya dalam Buku Keluar Santri lebih dilengkapi lagi jenis pelanggaran dan model takzirnya sesuai yang berlaku agar tidak adanya protes atau penawaran bentuk takzir dari santri
3. Hendaknya seluruh pengurus memberikan tauladan bagi santri, sehingga santri juga akan lebih patuh dalam menjalankan peraturan pondok pesantren. Selain itu, pengurus juga hendaknya memberikan pengertian khusus terkait tujuan adanya takzir kepada wali santri dari santri yang tidak terima mendapatkan takzir berat.
4. Hendaknya para santri sadar bahwasannya tujuan dari pemberian takzir ini bukan dalam rangka merendahkan atau mempermalukannya, namun agar bisa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab atas yang telah diperbuatnya, serta kedepannya mereka bisa menjadi lebih baik lagi.
5. Hendaknya wali santri tidak lepas dalam memantau dan memperhatikan perkembangan putrinya di pondok pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. “Budaya Disiplin Dan Ta’zir Santri Di Pondok Pesantren.” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 10, no. 1 (2018): 29–57.  
<https://doi.org/10.32489/al-riwayah.152>.
- Abrori, Qoni’ul. “Pelaksanaan Ta’zir Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putra Di Pondok Pesantren Raudlatul Tholibin (TSI) Kasingan Rembang.” IAIN Kudus, 2022.
- Alam, Masnur. *Model Pesantren Model Sebagai Alternatif Pendidikan Masa Kini Dan Mendatang*. Jakarta: Garuda Press, 2011.
- Atiqullah. *Perilaku Kepemimpinan Kolektif Pondok Pesantren Studi Multisius Pad Pesantren Bani Djauhari, Pesantren Bani Syarqawi Di Sumenep Dan Pesantren Bani Basyaiban Di Pasuruan. Pustaka Radja*. Madura, 2013.
- Aulina, Choirun Nisak. “Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini.” *Pedagogia* 2, no. 1 (2013).
- Basuki, Agus. “Hukuman Untuk Pendisiplinan Peserta Didik Dalam Dunia Pendidikan Perspektif Psikologi Dan Maqasid Syariah.” *Al-Mabsut* 16, no. 1 (2022).
- Dini Ulya. “Pelaksanaan ’Uqubat Cambuk Bagi Pelaku Jarimah Maisir Di Mahkamah Syar’iyah Kualasimpang (Analisis Terhadap Putusan Nomor 33/JN/2018/MS-KSG).” *Kajian Sosial Dan Hukum Islam* 1, no. 1 (2020): 200.
- Durkheim, Emile. *Moral Education (Terj. Lukas Ginting, Pendidikan Moral; Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan)*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1990.

- Elbadiansyah. *Manajemen Pendidikan*. Vol. 53. Samarinda: CV. IRDH (Research&Publishing), 2018.
- <http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>.
- Fahhan, A. Muchaddam. “Pendidikan Karakter Di Pesantren Character Education in Islamic Boarding School.” *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 4, no. 1 (2013): 29–45.
- Farikhah, Mukhimmatul. “Skripsi Penerapan Metode Ta’Zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Fauzi, Muhammad. “Pemberian Hukuman Dalam Prespektif Pendidikan Islam.” *Al-Ibrah* 1, no. 1 (2016).
- Garfes, Harry Pribadi. “Batasan Memukul Anak Untuk Melaksanakan Sholat Menurut Hukum Islam & Hukum Positif.” *Islamitsch Familierecht Journal* 2, no. 02 (2021). <https://doi.org/10.32923/ifj.v2i02.2015>.
- Hamang, Nasri, Adnan Achiruddin Saleh, and Sulvinajayanti. *PENGASUHAN DISIPLIN POSITIF ISLAMI (Perspektif Psikologi Komunikasi Keluarga)*. Gowa: Aksara Timur, 2020.
- Harjanty, Rokyal, and Samsul Mujtahidin. “Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini.” *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 271–86. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157>.

- Hartini, Sri. "Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Di Era Modern Sinergi Orang Tua Dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 2, no. 2 (2018): 38–59. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.836>.
- Hasan, Muhammad. *Al-Fikr Al-Tarbawy Al-Islamy*. Ardan, Oman: Dar al-Mussayyarah, 2009.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*. Medan, 2016.
- Hidayat, Yayat, Hadiat, Mohamad Yudiyanto, and Peri Ramdani. "Tantangan Pesantren Salaf Dan Khalaf Di Era Global." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 168–75. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5862131>.
- Hikmah, Nurul, Yohanes Bahari, and Imran. "Peranan Guru Dalam Membina Perilaku Siswa Bermasalah Pada Proses Belajar Mengajar Sosiologi" 1, no. April (2020): 61–74.
- Huda, Muhammad Nur. *Santri Kranji 2*. Lamongan: IKBAL TABAH, 2022.
- Huda, Nuril. *Disiplin Modal Utama Kesuksesan. CV. Eureka Media Aksara*. Purbalingga, 2021.
- Indah, Nurmala. "Penerapan Punishment Dan Reward Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Kegiatan English Arabic Morning Di MTsN 2 Kota Kediri." IAIN Kediri, 2022.
- Irfan, M. Nurul, and Masyrofah. *Fiqih Jinayah*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Irfan, Nurul, and Masyrofah. *Fiqh Jinayah*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Jannah, Roihatul. "Peran Ta'zir Dalam Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Dan Kepatuhan Santri Putra Di Pondok Pesantren Shalawat Pilangkenceng

- Madiun,” 2020. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/8952/>.
- Jauhary, Hadziq. *Hidup Sukses Dengan Disiplin*. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.
- Kompri. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jambi: Kencana, 2017.
- Kurniawan, Lalu Muhamad. “Pemberian Sanksi Disiplin Terhadap Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Dalam Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak.” Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021.
- Lestari, Khumaidah Eka, and Amika Wardana. “Efektivitas Ta’zir Terhadap Pola Perilaku Santri Dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah (Studi Kasus Santri Putri Pondok Pesantren Al-Munawwir Kompleks Nurussalam).” *Jurnal Pendidikan Psikologi IX* (2021).
- Lindzey, Hall. Calvin S. & Gardner. *Theories of Personality (Terj. Yustinus, Teori-Teori Kepribadian Behavioristik)*. Yogyakarta: PT. Kanisus, 2020.
- Ma`arif, Muhammad Anas, and Ari Kartiko. “Fenomenologi Hukuman di Pesantren : Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2018): 181–96. <https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.1.1862>.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren*. Dian Rakyat. Jakarta, 1997.
- Mardani. *Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Mini Rose. “Disiplin Pada Anak.” *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional*, 2011, 32. <https://docplayer.info/46812306-Seri-bacaan-orang-tua.html>.
- Mubarok, Achmat. “Manajemen Waktu Dan Perencanaan Dalam Perspektif

- Manajemen Pendidikan Islam.” *Jurnal Mafhum* 2, no. 2 (2017).  
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/document (6).pdf.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Bahasa*.  
Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan: Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja  
Karya, 1988.
- Rahmah Jamaluddin, Aulia. “Pengaruh Pemberian Sanksi (Punishment) Edukatif  
Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar Murid Kelas IV SD Inpres  
Anagowa.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016.
- Rahmawati, Anita Dwi. “Kepatuhan Santri Terhadap Aturan Di Pondok Pesantren  
Modern.” *Program Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana UMS*, 2015, 23.
- Ridlwan, Nurma Ali. *Upaya Preventivisasi Kemunculan Dan Merebaknya Aliran  
Keagamaan Menyimpang*. Yogyakarta: CV Hikam Media Utama, 2020.
- Riduwan. *Dinamika Kelembagaan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu,  
2019.
- Setiawan, Ebta. “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Kementerian Pendidikan  
Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021.
- Sidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang  
Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sirait, Okta Mariyani. “Penegakkan Ds disiplin Melalui Metode Ta’zir Santri Di  
Pondok Pesantren Zulhijjah Kelurahan Teratai Kabupaten Batanghari Provinsi  
Jambi.” UIN Sultan Thaha Saifudin Jambi, 2022. [https://www.who.int/news-  
room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders).
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:

- Literasi Media, 2015.
- Sudarmono. “Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IX SMPN 9 Sampit.” *Jurnal Paedagogie* 5, no. 2 (2017): 79–82.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV, 2022.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Susana, Tjipta. *Mempertimbangkan Hukuman Pada Anak*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Suwito. *Manajemen Mutu Pesantren*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Ulfa, Maria. “Penerapan Metode Ta’zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasyimi Desa Salakborjo Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.” IAIN Pekalongan, 2020. [etheses.iainpekalongan.ac.id](http://etheses.iainpekalongan.ac.id).
- Ulwan, Abdulllah Nasih. *Pendidikan Anak Dalam Islam (Jilid 2)*. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Via, Iren, and Tandi Padang Ariani. “Pentingnya Tata Tertib Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Smp.” *Jurnal KAIROS* 1, no. 1 (2021): 79–94.
- Wahdinhah, Muslimah. “Penerapan Hukuman Dan Efeknya Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020. <http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS-PUSAT.pdf><http://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/><https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results><https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>.

- Wardani, Anggi Yuniar. "Implementasi Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Muhajirin Desa Tapen, Lembeyan, Magetan," 2022. [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id).
- Wihte, Ellen G. *Mendidik Dan Membimbing Anak*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1998.
- Yasfina, Laela. "Pengaruh Ta'zir Shalat Jamaah Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin." Universitas Nahdlatul Ulama' Al Ghazali Kesugihan Cilacap, 2021.
- Zuhri, Ahmad Minan. *Hukuman Dalam Pendidikan*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Transkrip Wawancara

#### PEDOMAN WAWANCARA

Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah

Alamat Pondok Pesantren : Jl. KH. Musthofa Desa Kranji Kecamatan Paciran  
Kabupaten Lamongan

Judul Penelitian : Model Pelaksanaan Takzir dalam Menumbuhkan  
Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren  
Tarbiyatut Tholabah Lamongan

NO	INFORMAN	TEMA WAWANCARA
1	Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah	Kedisiplinan santri putri di pondok pesantren
2	Pembina Sekbid Keamanan dan Penakziran	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perencanaan pembentukan peraturan dan penentuan model takzir</li><li>- Tindakan pasca pelaksanaan takzir</li></ul>
3	Ketua Pondok Pesantren Putri Tarbiyatut Tholabah	Kegiatan-kegiatan pondok pesantren yang berhubungan dengan kedisiplinan santri
4	Koord. Sekbid Penakziran	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perencanaan kegiatan takzir</li><li>- Pelaksanaan kegiatan takzir</li></ul>
5	Koord. Sekbid Keamanan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Model dan pelaksanaan takzir yang ada pada sebid keamanan</li><li>- Hasil dari pelaksanaan takzir terhadap kegiatan yang bersangkutan dengan keamanan</li></ul>
6	Koord. Sekbid Jama'ah	<ul style="list-style-type: none"><li>- Model dan pelaksanaan takzir yang ada pada sebid jama'ah</li><li>- Hasil dari pelaksanaan takzir terhadap kegiatan yang bersangkutan dengan sebid jama'ah</li></ul>
7	Koord. Sekbid Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"><li>- Model dan pelaksanaan takzir yang ada pada sebid keamanan</li></ul>

		- Hasil dari pelaksanaan takzir terhadap kegiatan yang bersangkutan dengan sekbid pendidikan
8	Koord. Sekbid Pengajian	- Model dan pelaksanaan takzir yang ada pada sekbid pengajian - Hasil dari pelaksanaan takzir terhadap kegiatan yang bersangkutan dengan sekbid pengajian
9	Koord. Sekbid Jam'iyah	- Model dan pelaksanaan takzir yang ada pada sekbid jam'iyah - Hasil dari pelaksanaan takzir terhadap kegiatan yang bersangkutan dengan sekbid jam'iyah
10	Koord. Sekbid Kebersihan	- Model dan pelaksanaan takzir yang ada pada sekbid kebersihan - Hasil dari pelaksanaan takzir terhadap kegiatan yang bersangkutan dengan sekbid kebersihan
11	Santri Putri Asrama B	Tanggapan santri terkait kegiatan takzir
12	Santri Putri Asrama C	Tanggapan santri terkait kegiatan takzir
13	Santri Putri Asrama D	Tanggapan santri terkait kegiatan takzir
14	Santri Putri Asrama E	Tanggapan santri terkait kegiatan takzir
15	Santri Putri Asrama F	Tanggapan santri terkait kegiatan takzir

## Transkrip Wawancara Infroman Pertama

Wawancara ditujukan : Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah

Nama Informan : KH. Moh. Nasrullah Baqir

Hari/Tanggal : Senin, 08 Mei 2023

Tempat : Ndalem KH. Moh. Nasrullah Baqir

Tema Wawancara : 1. Kedisiplinan Santri  
 2. Kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kedisiplinan santri putri  
 3. Kegiatan takzir

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Apakah penting untuk menumbuhkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren?	Iya Mbak, penting sekali menumbuhkan kedisiplinan di Pondok Pesantren.	
2	Apakah pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah merupakan pondok yang menjunjung tinggi kedisiplinan?	Iya Mbak, pondok ini sangat menjunjung kedisiplinan santri. Santri yang ingin masuk pondok ini berarti harus siap menjalankan tata tertib pondok pesantren yang sudah ada, apabila melanggar berarti harus bersedia dikenai sanksi/takzir. Adanya tata tertib ini juga sebagai bukti dibentuknya kedisiplin santri dalam menjalankan aktivitas di pondok mulai dari jama'ah, sekolah, mengaji, dan lainnya.	
3	Bagaimana kontribusi pihak pondok pesantren dalam pelaksanaan takzir untuk menumbuhkan	Iya Mbak, antara pengurus dan pembina ini saling konsultasi dan berkontribusi. Kadang-kadang dalam hal-	[MN.RM.02.01]

	<p>kedisiplinan santri putri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah?</p>	<p>hal yang ukurannya berat itu diayahi oleh pengurus, tapi kalau yang lebih yang santri bandelnya lebih otomatis melibatkan pembina-pembina untuk ditinjau lanjuti dan diberikan nasehat atau bimbingan agar tidak mengulanginya. Dan sebenarnya tidak hanya kontribusi dari pihak pondok pesantren juga Mbak kedisiplinan di pondok pesantren ini terjadi, lembaga-lembaga pendidikan di yayasan pondok pesantren ini juga sangat menegakkan kedisiplinan. Jadi antaranya sekolahan dengan pondoknya saling koordinasi dan komunikasi. Kalau madrasah ini kok jarang masuk maka dikoordinasikan dengan pengurus pondok. Ketika ada apa, pengurus pondok juga konsultasi ke lembaga, jadi itu saling terkait.</p>	
4	<p>Peran Kegiatan Takzir dalam menumbuhkan kedisiplinan santri putri?</p>	<p>Perlu Sampean ketahui Mbak, bahwasannya takzir disini itu tidak ada yang berupa pukulan atau sebagainya, takzirnya disini berupa membaca Al-Qur'an, istifghfar dengan berdiri. Kadang-kadang bisa jadi berupa denda dalam rangka biar ikut andil dalam pembangunan, kayak denda semen. Kalau dulu ya satu sak, kalau sekarang ya dua sak, ya seperti itu. Dan memang takzir ini adanya juga buat kebaikan santri. Dengan adanya takzir ini diharap dapat membuat para santri untuk selalu aktif</p>	<p><b>[MN.RM.01.01]</b></p>

		mengikuti kegiatan pondok, sehingga kegiatan-kegiatan pondok dapat berjalan dengan baik. Jika memang sampai terjadi pelaksanaan takzir ini, maka kita berharap santri tersebut dapat menyadarinya hingga merasa jera untuk mengulanginya lagi.	
5	Apa saja dampak dari pelaksanaan kegiatan takzir?	Takzir ini berdampak baik bagi santri karena bisa menjadi lebih disiplin dalam menjalani kegiatan. Tapi ya kadang-kadang, wong namanya anak banyak, kadang-kadang terjadi di takzir ga ditakzir podo wae. Kadang-kadang ya gitulah namanya anak banyak, ada yang sangat perhatian dengan adanya takzir itu, kadang-kadang malah njarak, wong namanya anak banyak jadi macam-macam.	[MN.RM.03.01]
6	Apakah pondok pesantren ini mengadakan reward bagi santri disamping mengadakan takzir bagi santri yang tidak disiplin?	Ya tapi hanya sekedar pengumuman. Ketika dalam posisi mengaji diumumkan santri-santri yang berprestasi, bagi santri yayag minim pelanggaran. Jadi yang terkait dengan asrama satu contoh kebersihan, oh kamar ini terbersih, kamar ini paling aktif jama'ahnya.	

## Transkrip Wawancara Infroman Kedua

Wawancara ditujukan : Pembina Sekbid Penakziran dan Keamanan

Nama Informan : Hj. Durrotun Aniqoh, S. HI

Hari/Tanggal : 07 Mei 2023

Tempat : Ndalem Ustadzah Hj. Durrotun Aniqoh

Tema Wawancara : 1. Perencanaan pembentukan peraturan dan  
penentuan model takzir

2. Tindakan pasca pelaksanaan takzir

3. Dampak pelaksanaan kegiatan takzir

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Bagaimana kondisi kedisiplinan dalam rangka menaati peraturan di pondok pesantren putri Tarbiyatut Tholabah ini?	Kedisiplinan di pondok putri ini itu terbilang stabil, untuk peraturannya juga terbilang stabil. Untuk takziran, disini takziranya ya tergantung ya. Kalau masalah keamanan sih alhamdulillah untuk akhir-akhir ini nggak terlalu banyak pelanggaran dari segi keamanan. Apa lagi sejak sambangan hanya berlaku sebulan sekali dan adanya batasan jumlah barang kiriman. Dengan sistem seperti ini pelanggaran bisa diminimalisir, berbeda dengan dulu ketika orang tua bisa sambang anaknya kapan saja. Tapi malah sejak ini terjadi itu kadang bergeser, terjadi pelanggaran dari orang tua yang tidak begitu peduli dengan resikonya. Misalnya orang tua yang meremehkan denda saat jumlah barang kiriman melebihi	

		batasan. Akhirnya sekarang ini tidak ada sambangan jajan sama sekali, sehingga meminimalisir resiko dan pelanggaran santri karena terbatasnya waktu kunjungan termasuk penggunaan HP bagi santri yang disambang.	
2	Bagaimana perencanaan pembentukan peraturan dan penentuan model takzir?	Jadi pembentukan peraturan dan takzir itu dari pengurus lalu di sowankan ke pembina persekbidnya. Kalau Saya penakziran nanti anak-anak penakziran langsung disini langsung di evaluasi peraturan kemarin yang layak gimana yang tidak layak gimana lalu yang efektif yang bagaimana. Kadang juga ga ada perubahan, cuman mungkin penanganannya. Kan beda tahun kan beda cara perlakuannya karakter santri dulu dan sekarang. Setelah peraturan pondok pesantren sudah ditetapkan, biasanya akan ada sosialisasi kepada seluruh santri oleh pengurus pondok. Nah sekarang itu disistem sebelum sosialisasi itu saya ngomong duluan, tujuannya ada peraturan seperti apa. Kemudian kalau misalkan tidak sesuai dengan hati nurani kan berarti sampean kan harus bersikap seperti itu, kan semuanya itu sudah disepakati sesuai perkembangan zaman yang ada, sehingga anak tidak akan protes saat sosialisasi peraturan dilakukan.	[DA.RM.02.01]
3	Apa saja model pelaksanaan takzir yang ada di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah?	Model takzir di pondok pesantren ini beragam Mbak, tapi di pondok ini sangat meminimalisir takzir yang berupa denda karena jika berupa nominal nanti urusannya dengan uang saku, uang saku	[DA.RM.01.01]

		nanti berhubungannya dengan orang tua. Takziran karena anaknya melakukan takziran ya anaknya yang di takzir sifatnya yang mendidik. Dan yang sekarang ini modelnya yang terakhir ini takzirnya dibuat kalkulasi (sistem catat), jadi nanti setiap hari Jum'at itu sudah tidak perlu lagi piket dari asrama-asrama, selagi stok nama ditakziran masih ada, maka anak-anak itu saja yang piket. Semakin banyak namanya di catatan penakziran, maka akan semakin berat hukumannya.	
4	Apakah model pelaksanaan takzir yang ada di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah efektif dilakukan?	Takzir di pondok ini termasuk efektif dan wajar untuk dilakukan. Contohnya saat santri terkena penakziran berat maka akan dimintai untuk memberikan pengakuan dari diri santri atas kesalahan yang telah diperbuat di depan seluruh para santri putri di lapangan agar menjadi pelajaran bagi santri lainnya, lalu bisa dilanjutkan dengan takzir thawaf sambil membaca istighfar di lapangan, membaca Al-Qur'an. Jadi model-model takzir disini tetap memiliki sisi edukatifnya bagi santri yang bersangkutan. Waktu pelaksanaan penakziran pun dibuat sebaik mungkin dan teratur.	<b>[DA.RM.03.01]</b>
5	Apa tindakan dari pondok pesantren pasca pelaksanaan kegiatan takzir?	Setelah pelaksanaan takzir tentu tetap ada pengawasan dari pihak pengurus pondok ataupun asrama. Tapi kalau mendapat takzir berat, sebelum pelaksanaan takzir, santri dimintai mentandatangani surat pernyataan/pernyataan agar tidak terulang kembali. Dan sehari sebelum pelaksanaan	<b>[DA.RM.01.02]</b>



		<p>takzir, santri yang melanggar berat akan disowankan ke ndalem pembina untuk dipertanyakan kebenarannya dan biasanya pembina akan memberikan nasihat sehingga santri yang akan diberikan takzir itu menjalaninya dengan lapang dan tidak memiliki dendam kepada pihak pengurus ataupun pembina. Baru setelah pelaksanaan penakziran, biasanya baru dilakukan pemanggilan wali santri. Dilakukan setelah pelaksanaan penakziran ini karena evaluasi dari tahun-tahun sebelumnya, tidak semua orang tua bisa menerima dengan baik jika anaknya dikenai takzir setelah melakukan terbukti melakukan pelanggaran. Padahal takziran ini bisa menjadi suatu pembelajaran bagi santri yang melanggar agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Pengurus juga akan selalu mengawasinya dan mengingatkan agar tidak mengulangi perbuatannya kembali.</p>	
6	<p>Adakah perubahan-perubahan dari santri yang telah mendapatkan takzir dan pembinaan dari pihak pondok pesantren?</p>	<p>Alhamdulillah, banyak dari santri-santri yang sehabis dikenai takzir dapat berubah. Karena saya biasanya saat ada santri yang sowan karena pelanggaran itu selalu saya bilangin “jika sampean terkena takzir itu berarti Allah sayang sama sampean, Allah itu mau sampean berhenti melakukan mencuri (kasus pencurian) makanya ditegur lebih awal. Makannya jangan iri jika samean melihat ada temannya yang suka mencuri tapi tidak pernah ketahuan sampai akhir mondoknya, artinya Allah</p>	<b>[DA.RM.03.02]</b>

		<p>pengen sampean keluar dari pondok dalam keadaan baik”. Dan ini ngaruh sekali Mbak kepada santri. Ya meskipun masih ada saja satu dua santri yang semakin mbangkang tidak terima saat dikenai takzir, maka pihak pondok pun berani mengeluarkannya Mbak jika memang sudah tidak bisa ditoleril lagi kesalahannya.</p>	
7	<p>Bagaimana dampak dari adanya kegiatan takzir yang ada di pondok pesantren?</p>	<p>Takzir berdampak baik biar santri semakin disiplin dalam hal jama'ah, pengajian, dan penampilan santri. Salah satu contohnya sejak adanya perubahan peraturan dan sanksi mengenai jam kunjung dan kiriman santri tadi yang bisa meminimalisir pelanggaran santri dalam hal keamanan. Hal ini menunjukkan pentingnya melakukan evaluasi terkait peraturan dan takzir agar keadaan pondok bisa semakin tertib dan disiplin.</p>	

### Transkrip Wawancara Infroman Ketiga

Wawancara ditujukan : Ketua Pondok Pesantren Putri Tarbiyatut Tholabah

Nama Informan : Mutiara Safitri

Hari/Tanggal : 09 April 2023

Tempat : Asrama A2

Tema Wawancara : 1. Kegiatan-kegiatan pondok pesantren yang dapat menumbuhkan kedisiplinan

2. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan takzir

3. Dampak pelaksanaan kegiatan takzir

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Kegiatan-kegiatan pondok apa saja yang dapat menumbuhkan kedisiplinan santri dan yang membutuhkan kedisiplinan santri?	Kegiatan takzir Mbak pastinya yang membuat santri disiplin dan bisa berhati-hati dalam berperilaku. Kalau kegiatan yang membutuhkan kedisiplinan itu berupa kegiatan-kegiatan wajib pondok seperti jama'ah, pengajian Al-Qur'an pagi, pengajian kitab kuning, takror, ro'an dan jam'iyah. Tapi biasanya didalam pengajian kitab dan sambutan pengasuh atau pembina pada momen-momen tertentu itu juga menjadi salah satu cara pembentukan karakter disiplin melalui pesan dan nasehat kepada santri agar selalu menjadi santri yang disiplin dan istiqomah.	[MS.RM.02.01]
2	Apakah peraturan dan sanksi/takzir yang diterapkan kepada santri	Takziran dipondok pesantren TABAH sudah sewajarnya dilakukan seauai yang ada	

	putri ini sudah sewajarnya dilakukan?	dalam peraturan pondok pesantren. Semua takziran yang diberikan kepada santri sebelumnya sudah dipertimbangkan melalui musyawarah atau rapat yang di ikuti oleh seluruh pengurus dan pembina pondok pesantren tarbiyatut Tholabah.	
3	Apakah penting kegiatan takzir ini diberlakukan kepada santri putri di pondok pesantren ini?	Adanya penakziran ini sangat penting, karena mengingat banyak santri yang bandel dan melanggar aturan pondok. Dengan begitu santri menjadi jera dan tidak melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren.	
4	Bagaimana peran Anda sebagai ketua pondok putri dalam adanya kegiatan takzir?	Ikut serta membantu atau mengawasi anak-anak yang terkena takziran.	
5	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan takzir santri putri ini?	Faktor pendukungnya pengurus semangat dalam melaksanakan kegiatan ini agar terlaksana. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak tepatnya hadir santri yang dikenai takzir saat pelaksanaan takzir, sehingga molor pelaksanaannya.	[MS.RM.02.02]
6	Dalam aspek apa saja dampak yang dirasakan dari pelaksanaan takzir ini?	Kegiatan-kegiatan di pondok dapat terlaksana Mbak. Jika tidak ditegakkan aturan dan takzir mungkin para santri akan seenaknya antara mengikuti tidaknya kegiatan contohnya seperti kegiatan pengajian. Selain itu, takzir ini juga sebagai bentuk pembelajaran kepada para santri agar terbiasa menjaga tindak tanduknya sebagai santri seperti dalam cara berbiacaranya, berpakaianya, dan lainnya.	[MS.RM.03.01]

### Transkrip Wawancara Infroman Keempat

Wawancara ditujukan : Koordinator Sekbid Penakziran

Nama Informan : Siti Nur Thoyyibah

Alamat : Banyubang Grabagan Tuban

Hari/Tanggal : Jum'at/07April 2023

Tempat : Musholla pondok putri

Tema Wawancara : 1. Perencanaan kegiatan takzir  
 2. Pelaksanaan kegiatan takzir  
 3. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan takzir  
 4. Dampak pelaksanaan kegiatan takzir

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Apakah banyak santri yang melanggar aturan hingga terkena takzir?	Kalau yang takzir ringan dari jama'ah dan pengajian sering ada yang melanggar Mbak, tapi kalau yang takzir berat jarang sekali terjadi.	
2	Apa saja model takzir di pondok ini?	Banyak Mbak modelnya. Jadi takzir itu ada kategori ringan sama beratnya. Kalau yang kategori ringan itu seperti berupa teguran/peringatan, membaca Al-Qur'an di lapangan, bersih-bersih (menyapu halaman, membersihkan kamar mandi). Kalau yang berat itu takzirannya memakai slayer pelanggaran, thawaf lapangan memakai krudung takziran, yang tentunya nanti akan disowankan kepada pembina	

		bahkan pengasuh. Selain itu juga ada dari beberapa sekbid yang memiliki kebijakan takziran berupa denda. Seperti saat telat balik ke pondok.	
3	Bagaimana penentuan bentuk takzir kepada santri yang melanggar peraturan?	Dalam kepengurusan pondok ini kan ada beberapa sekbid kan, yang itu mempunyai kegiatan dan kebijakan masing-masing pada tiap sekbidnya. Devisi penakziran ini memang prokernya niku nggih melaksanakan kegiatan takziran. Tapi untuk yang menentukan santri pelanggaran ini akan diberi takzir model apa itu dari tiap sekbidnya berbeda-beda. Kalau sekbid jama'ah dan pengajian yang menentukan dari kami penakziran, sedangkan kalau sekbid keamanan dan lebersihan menentukan sendiri model takzirnya, kami penakziran hanya menjalankan.	
4	Kapan jadwal pelaksanaan takzir ini dilakukan?	Jadwalnya itu kalo sekbid jamaah dilaksanakan seminggu sekali pada hari Jum'at pagi-sore, sekbid pengajian dan pendidikan dilakukan dua minggu sekali pada hari Jum'at pagi-sore, kalau sekbid keamanan dan kebersihan ini dilakukan kondisional, jika memang ada pada hari itu santri melanggar keamanan, maka sekbid penakziran akan melaksanakan takzir untuknya pada hari setelah selesainya kegiatan pondok. Sedangkan pada sekbid kebersihan, apabila melanggarnya pagi maka akan dikenai takzir pada hari berikutnya.	
5	Apa yang dilakukan sekbid penakziran sebelum pelaksanaan takzir?	Di awal mulainya kegiatan pondok biasanya santri diberikan sosialisasi. Jika dibeberapa bulan selanjutnya	<b>[SN.RM.01.01]</b>

		<p>ada perbaharuan peraturan, maka akan disosialisasikan lagi biasanya pada saat jeda magrib ke isya' di musholla pondok. Lalu pada pra pelaksanaan takzir sekbid jama'ah, pengajian, dan Pendidikan itu hanya dengan memanggil melalui pengumuman nama-nama santri yang terkena takzir. Tapi kalau takzir kebersihan atau hukuman yang berupa bersih-bersih pihak penakziran merundingkan dengan pihak kebersihan takzir membersihkan apa santri tersebut. Sedangkan takzir berat dari keamanan itu sebelum menentukan bentuk takzirnnya, pihak dari keamanan dan penakziran saat memastikan terlebih dahulu kebenaran pelanggaran yang dilakukan santri yang bersangkutan dengan memanggilnya. Jika tuduhan berat itu memang benar adanya, maka seketika itu santri membuat surat pernyataan di buku keamanan agar tidak mengulangi dan diinfokan takzir apa yang diberikan, lalu santri tersebut disowankan kepada pembina/pengasuh. Sekbid penakziran juga menyiapkan perlengkapan seperti microfon dan sound system untuk santri membaca Al-Qur'an, krudung takziran kalung dari kardus yang bertuliskan nama santri, nama walisantri, dan pelanggaran yang dilakukannya, dan perlengkapan lainnya.</p>	
6	Bagaimana pelaksanaan takzir	Pelaksanaan model takzir membaca Al-Qur'an itu dilakukan dengan cara santri	<b>[SN.RM.01.02]</b>

	<p>pada tiap modelnya di pondok ini?</p>	<p>yang bersangkutan membaca ayat atau surat yang ditentukan sebid penakziran dalam durasi setengah jam persatu kali pelanggaran, jika dua kali melanggar dalam seminggu maka akan dikali lipat, dan apabila sudah selesai menjalankan takzir, santri bertandatangan di buku penakziran. Terus kalau model takzir bersih-bersih itu pada pelaksanaanya akan dibantu dengan sebid penakziran dalam mengawasi. Kalau model takzir slayer, maka santri harus memakainya dimana pun dan kapanpun, kecuali saat ke kamar mandi, jika diketahui melepas slayer takzir slayer akan ditambah hari. Terus kalau takziran berat dari keamanan ini, pengurus penakziran akan menginfokan agar para santri berkumpul dilokasi penakziran yaitu dilapangan. Lalu salah satu dari sebid penakziran menjelaskan didepan para santri apa saja kesalahan yang diperbuatnya hingga terkena takzir, baruulah santri yang terkena takzir keluar dari kantor pondok dengan memakai atribut takzir dan menjalankan takziran yang diberikan kepadanya mulai dari thawaf, membaca Al-Qur'an dan lainnya. Setelah dilakukannya takziran berat, santri tersebut akan dilakukan panggilan orang tua dan tetap dalam pengawasan pengurus, karena di pondok ini kalau memang santri berturut-turut melanggar kesalahan besar maka dengan mudah pihak pondok akan mengeluarkannya</p>	
--	--	---	--



		dan akan otomatis dikeluarkan dari lembaga sekolahnya juga.	
7	Adakah perubahan-perubahan dari santri yang telah mendapatkan takzir dan pembinaan dari pihak pondok pesantren?	Macam-macam Mbak, jadi ada yang berubah, ada juga yang tetap melanggar ini kalau takziran yang ringan-ringan. Tapi kalau yang takziran berat ini jarang diulangi, karena kalau memang diulangi santri tersebut kemungkinan besar akan dikeluarkan.	
8	Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan takzir?	Biasanya faktor penghambatnya itu santri ada yang telat datang atau tidak datang, jadi selesainya akan lebih lambat. Kalau faktor pendukungnya saya biasanya berfikir seperti ini, kalau dibiarkan tidak diberi takzir santri akan menyepelkan. Kalau ada takzir kan jadinya santri bisa berpikir ulang dalam saat akan melakukan pelanggaran.	[SN.RM.02.01]
9	Bagaimana dampak dari adanya kegiatan takzir yang ada di pondok pesantren?	Santri bisa semakin disiplin berjamaahnya atau kegiatan lainnya, ada juga yang biasa-biasa saja.	

## Transkrip Wawancara Informan Kelima

Wawancara ditujukan : Koordinator Sekbid Keamanan

Nama Informan : Vika Madinatul Ilmi

Hari/Tanggal : Kamis/06 April 2023

Tempat : Gazebo depan Asrama A1

Tema Wawancara : 1. Perencanaan kegiatan takzir  
 2. Pelaksanaan kegiatan takzir  
 3. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan takzir  
 4. Dampak pelaksanaan kegiatan takzir

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Apakah banyak santri yang melanggar aturan sekbid keamanan hingga terkena takzir?	Sekbid keamanan ini sekbid yang memiliki banyak peraturan Mbak, jadi pasti ada saja santri yang melanggar dan kena takzir baik itu takzir ringan atau berat. Tapi diantara semua takzir keamanan itu yang paling dilanggar itu tidak memakai iket. Kalo takzir beratnya itu biasanya mencuri dan pertemuan dengan lawan jenis akhir-akhir ini.	
2	Apa saja model takzir pada sekbid ini?	Ada takzir bersih-bersih pondok, di pajang foto di mading, membaca Al-Qur'an GS 1 bulan, meminta maaf kepada orang-orang yang bersangkutan, denda, disita, di sowankan, thawaf lapangan dengan memakai krudung takziran, potong rambut, sarem dan siraman air.	

3	Bagaimana pelaksanaan takzir yang ada pada sekbid keamanan?	Pelaksanaan takzir pada sekbid keamanan ini sifatnya kondisional Mbak, kayak pelanggaran mencuri, ketemuan lawan jenis, santri memakai baju yang dilarang dan lainnya. Takzir ini tidak seperti sekbid lainnya yang pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya ke sekbid penakziran. Jadi dari kemanan sendiri sudah menentukan model takzir apa yang diberikan saat santri melanggar peraturan pondok dan sudah juga disosialisasikan yang kemudian saat pelaksanaannya diserahkan ke penakziran yang memandu berjalannya takzir dan dari keamanan juga ikut mengawasi jika itu takzir kategori berat. Untuk takzir tingkatan berat ini biasanya dilakukan pada malam setelah selesainya kegiatan pondok dan ditonton oleh seluruh santri. Sebelum dimulai takziran, pengurus akan mengumumkan kesalahan dan sanksi apa saja yang diterimanya. Biasanya itu dimulai dengan hukuman thawaf mengelilingi lapangan sebanyak tiga kali sambil mengucapkan istighfar. Takzir potong rambut dan siraman air ini akan dilakukan oleh perwakilan dari pengurus inti, sekbid keamanan pondok, sekbdi penakziran pondok, dan keamanan asrama. Pemotongan ini dipotong sewajarnya Mbak, dan tidak sampai pendek hingga menyerupai laki-laki. Kalau takzir siraman nanti santri akan disiram air bersih dan suci oleh pengurus yang bertugas. Takzir siraman ini	<b>[VM.RM.01.01]</b>
---	---	---	----------------------

		<p>sama pembina keamanan disuruh memakai air Mbak, karena kalau memakai air selokan itu nanti bahaya juga, soalnya itu airnya najis. Kalau takzir dari keamanan rata-rata otomatis akan mendapatkan takzir sowan juga, kecuali takzir ringan dari keamanan. Pelaksanaan yang takzir ringan seperti gunting krudung karena tidak memakai iket, menyita baju yang dilarang. Sitaan pun ada yang kategori berat seperti membawa HP, nanti hp nya akan disita sekaligus dihancurkan di depan seluruh santri. Kalau takzir denda ini bisa berupa denda uang atau semen biasanya, tergantung apa yang dilanggar santri. Contohnya telat balik pondok sesuai jadwal yang ditentukan maka dendanya itu semen atau uang seharga semen. Santri juga bisa kena takzir pajangan Mbak, biasanya itu kalau santri ketahuan surat-suratan atau foto dengan lawan jenis, ngeposting foto tidak memakai krudung atau terlihat auratnya. Ada juga takzir sarem Mbak, sarem itu air garam. Nah itu disuruh minum sarem satu sendok kalau santri ketahuan bicara kotor.</p>	
4	Apakah menurut Anda model pelaksanaan takzir sekbid ini efektif dilakukan?	Iya Mbak, takzir-takzir ini masih dalam batas wajar, meski ada hukuman fisik tapi yang tidak ada sampai yang bahaya atau menyakiti diri santri.	
5	Adakah perubahan-perubahan dari santri setelah pelaksanaan takzir pada sekbid ini?	Iya Mbak, biasanya anak yang habis kena takziran berat itu ada perubahan, cuman kadang dia itu jadi lebih pendiam dari biasanya. Tapi ada juga yang malah kabur dan menambah	[VM.RM.03.01]

		<p>pelanggaran, jadi belum sempat disowankan tapi malah memilih untuk kabur. Jadi ya karena sudah numpuk juga pelanggaran dan ketika orang tuanya ditanyain ternyata tidak tahu apa-apa jadi ya dikeluarkan Mbak. Terus kalau yang melanggar peraturan ringan itu ya ada yang berubah ada yang sekali-kali masih mengulangi lagi. Tapi yang berkata kotor semenjak ditakzir sareem alhamdulillah sudah jarang ditemui.</p>	
6	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan takzir pada sebid keamanan?</p>	<p>Faktor pendukungnya itu bentuk takziran dari setiap pelanggaran itu sudah tersusun dengan jelas dan sudah disosialisasikan juga. Lalu adanya peran pembina juga saat ditemui kasus pelanggaran, jadi mindset santri mengenai takziran itu bukan untuk memermalukan santri, tapi agar santri bisa jadi lebih baik. Kalo sudah gitu kan santri ndak ada rasa dendam yang menggebu ke pengurus yang menakzirnanya Mbak. Terus faktor penghambatnya itu dari beberapa pengurus ada yang masih sering melanggar dan itu ditemui santri Mbak.</p>	
7	<p>Apa dampak dari adanya kegiatan takzir pada sebid keamanan ini?</p>	<p>Dampaknya itu secara perlahan santri diajari kedisiplinan lewat takzir ini Mbak. Ya meskipun pas awal-awal masih banyak yang melanggar tapi ada penurunan untuk takzir ini. Santri juga bisa lebih disiplin dalam berucap, berpenampilan dan bersikap layaknya santri.</p>	

## Transkrip Wawancara Informan Keenam

Wawancara ditujukan : Koordinator Sekbid Jama'ah

Nama Informan : Shenny Ratna Amelia Ali

Alamat : Sekapuk Ujung Pangkah Gresik

Hari/Tanggal : Sabtu/08 April 2023

Tempat : Ndalem Mbah Musthofa

Tema Wawancara : 1. Model dan pelaksanaan takzir yang ada pada  
sekbid jama'ah

2. Hasil dari pelaksanaan takzir terhadap kegiatan  
yang bersangkutan dengan sekbid jama'ah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Apakah banyak santri yang melanggar aturan sekbid jam'ah hingga terkena takzir?	Pernah ada suatu minggu banyak sekali yang melanggar, tapi akhir-akhir ini masih ada saja yang melanggar tapi lumayan berkurang.	
2	Apa saja model takzir pada sekbid ini?	Jadi di sekbid jama'ah itu kan ada beberapa aturan mbak, nah itu berbeda-beda takzirnya. Pada saat telat jama'ah takzirannya itu berupa piket bersih-bersih pondok pada hari esoknya. Kalau model ini itu takzir paling ringan di sekbid ini. Kalau absen jama'ah model takzirnya membaca Al-Qur'an dengan berdiri 30 menit perabsen di lapangan pada hari Jum'at. Apabila absennya lebih dari lima kali dalam seminggu maka akan ada takzir tambahan berupa bersih-bersih GS dan wajib mengikuti jama'ah di shaf paling depan selama seminggu	

		dengan dibuktikan dengan tanda tangan imam sholat saat itu.	
3	Bagaimana pelaksanaan model takzir yang ada pada sekbid jama'ah?	Pelaksanaan pada model takzir yang bersih-bersih itu sekbid jama'ah merekap absen jama'ah hari ini ba'da isya' dan menyetorkan nama-nama santri yang telat jama'ah ke sekbid penakziran untuk diberikan kepada sekbid kebersihan agar dibuatkan jadwal takziran bersih-berish area pondok di esok harinya. Nanti yang mengumumkan dan mengawasi berlangsungnya takzir ini adalah sekbid penakziran bekerja sama dengan sekbid kebersihan. Ada juga takzir membaca Al-Qur'an sambil berdiri di lapangan juga sama caranya, cuman kalau ini dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari jum'at, ini juga berlaku pada model takzir bersih-bersih sampah di selokan. Terus untuk takzir berjama'ah di saf depan ini, santri akan diberi kertas tanda tangan telah berjama'ah di saf paling depan.	[SR.RM.01.01]
4	Apakah menurut Anda model pelaksanaan takzir sekbid ini efektif dilakukan?	Efektif Mbak, soalnya masih wajar juga dilakukan. Di sisi lain ada unsur edukatifnya seperti membaca Al-Qur'an dan menjaga kebersihan lingkungan.	
5	Adakah perubahan-perubahan dari santri setelah pelaksanaan takzir pada sekbid ini?	Ya sebagian ada yang berubah, sebagian ada yang belum berubah. Terkadang yang menjadi motivasi santri berubah itu kalau diberikan sanksi tidak diperbolehkannya pulang terlebih dahulu kalau masih mempunyai tanggungan takzir. Alhamdulillahnya meskipun masih ada saja yang melanggar tapi pelanggaran pada sekbid jama'ah ini masih tergolong aman karena tidak ada yang	

		sampai di sowankan karena tidak jama'ah kategori parah atau tidak sholat lima waktu.	
6	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan takzir pada sekbid jama'ah?	Pendukungnya itu dari pengurus yang diberikan tanggung jawab absen santri itu bertanggung jawab akan tugasnya, terus dari sekbid jama'ah juga rajin merekap dan menyetorkan ke penakziran, jadi jama'ah santri terdata dengan baik. Terus kalo penghambatnya itu santrinya tidak bisa sat set dating saat diumumkan siapa saja yang terkena takzir, harys dipanggil berkali-kali dulu baru datang.	
7	Apa dampak dari adanya kegiatan takzir pada sekbid jama'ah ini?	Santri dibiasakan untuk selalu berjama'ah lima waktu dan tidak meremehkan sholat.	



## Transkrip Wawancara Infroman Ketujuh

Wawancara ditujukan : Koordinator Sekbid Pendidikan

Nama Informan : Mamlu'atul Mufarrikhah

Alamat : Dagan Solokuro Lamongan

Hari/Tanggal : Sabtu/08 April 2023

Tempat : Depan kantor pondok

Tema Wawancara : 1. Model dan pelaksanaan takzir yang ada pada  
sekbid pendidikan

2. Hasil dari pelaksanaan takzir terhadap kegiatan  
yang bersangkutan dengan sekbid pendidikan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Apakah banyak santri yang melanggar aturan sekbid pendidikan hingga terkena takzir?	Jarang sekali Mbak kalau santri yang tidak mengikuti pengajian kitab malam hari. Tapi kalau telat berangkat sekolah itu beberapa kali terjadi, biasanya ini santri jenjang MA/SMK.	
2	Apa saja model takzir pada sekbid ini?	Ada model takzir sitaan kalau santri ketahuan membawa novel atau bacaan lain saat pengajian kitab malam berlangsung. Ada juga mengaji Al-Qur'an sambil berdiri di lapangan selama setengah jam bagi santri yang absen tidak ikut mengaji. Terus ada takzir denda bagi santri yang telat berangkat sekolah sebesar Rp. 2000.	
3	Bagaimana pelaksanaan model takzir yang ada pada sekbid pendidikan?	Kalau pelanggaran membawa novel maka seketika itu novel dirampas dan tidak dikembalikan. Lalu kalau	<b>[MM.RM.01.01]</b>

		<p>takzir tidak mengikuti pengajian kitab malam nanti ditakzir oleh sekbid penakziran pada hari Jum'at dengan membaca Al-Qur'an di lapangan sambil berdiri selama setengah jam dan tanda tangan dibuku penakziran sebagai tanda sudah melaksanakan takzir. Sedangkan takzir telat berangkat sekolah santri membaca shalawat yang biasanya dibaca saat apel sebelum masuk kelas lalu didenda sebesar Rp. 2000. Uang denda ini dipergunakan untuk membeli buku tambahan koleksi perpustakaan pondok yang juga merupakan salah satu proker dari sekbid pendidikan.</p>	
4	Apakah menurut Anda model pelaksanaan takzir sekbid ini efektif dilakukan?	Efektif dilakukan, dan memang jarang sekali santri yang melanggar aturan dari sekbid ini.	
5	Adakah perubahan-perubahan dari santri setelah pelaksanaan takzir pada sekbid ini?	Biasanya yang melanggar itu memang anak-anak ya memang menyepelkan gitu Mbak, jadi takzir ini telat masuk sekolah itu pasti itu itu saja santrinya, alhamdulillah santri yang lainnya tidak menyepelkan.	
6	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan takzir pada sekbid pendidikan?	Faktor pendukung pada takzir pengajian malam itu pengurusnya selalu obrak-obrak santri baik itu lewat mikrofon atau mengampiri ke kamar-kamar, sehingga hampir sering tidak ada santri yang tidak mengikuti ngaji malam. Sedangkan pendukungnya pada takzir telat sekolah ini didukung oleh madrasah-madrasah. Jadi memang madrasah di yayasan ini itu sangat menjunjung tinggi kedisiplinan, sehingga santri	[MM.RM.02.01]

		akan mendapatkan sanksi lagi yang diberikan oleh pihak madrasah. Adapun penghambatnya itu, santri meremehkan bentuk takziran denda jadi dia mungkin tidak masalah kalau suka telat.	
7	Apa dampak dari adanya kegiatan takzir yang Anda rasakan?	Kegiatan pengajian dapat efektif berjalan karena para santri mengikuti semua. Dan tidak banyak santri yang melanggar.	

## Transkrip Wawancara Informan Kedelapan

Wawancara ditujukan : Koordinator Sekbid Pengajian

Nama Informan : Intan Pratiwi

Alamat : Sedayulawas Brondong Lamongan

Hari/Tanggal : Sabtu/08 April 2023

Tempat : Depan kantor pondok

Tema Wawancara : 1. Model dan pelaksanaan takzir yang ada pada  
sekbid pengajian

2. Hasil dari pelaksanaan takzir terhadap kegiatan  
yang bersangkutan dengan sekbid pengajian

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Apakah banyak santri yang melanggar aturan sekbid pengajian hingga terkena takzir?	Lumayan banyak Mbak, pelanggaran pengajian ini termasuk yang paling sering dilanggar santri daripada pelanggaran lainnya. Tapi alhamdulillah santri yang kena takzir sekarang tidak sebanyak minggu-minggu kemarin.	
2	Apa saja model takzir pada sekbid ini?	Saat santri tidak masuk mengaji pagi sehari maka model hukumannya adalah membaca Al-Qur'an dengan berdiri di lapangan setengah jam, dan ini berlaku kelipatan perharinya. Jika terhitung tidak mengaji selama lima kali dalam seminggu maka akan mendapatkan tambahan hukuman berupa slayer hijau dihitung selama hari dia tidak mengaji. Terus biasanya jika masih melanggar selama dua	

		minggu tidak mengaji, santri akan ditambahi hukuman sowan ke pembina dan bersih-bersih sampah di GS.	
3	Bagaimana pelaksanaan model takzir yang ada pada sekbid pengajian?	Biasanya itu dari sekbid pengajian menyetorkan rekapan absen mengaji santri ke sekbid penakziran. Nanti sama sekbid penakziran dibuatkan jadwal takzirannya di hari Jum'at yang dilakukan dua minggu sekali. Saat waktunya takziran santri dipanggil melalui pusat informasi dan santri langsung di suruh membaca Al-Qur'an dilapangan tanpa menggunakan alas kaki selama setengah jam dengan surat yang telah ditentukan. Saat pelaksanaan ini sekbid penakziran yang mengawasi langsung. Kalau model takzir slayer maka setelah melakukan hukuman membaca Al-Qur'an santri akan diberikan slayer dan kertas tanda tangan bukti mengaji dengan memakai slayer, habis itu saya foto Mbak, kemudian saya print dan tempelkan di mading, agar santri lainnya juga ikut mengawasi kalau anak tersebut melepas slayer, kecuali saat ke kamar mandi dan sholat. Jika takzir model GS itu dilakukan bersamaan sama pelaksanaan roan pondok, nanti santri tersebut didampingi sama pengurus penakziran dan kebersihan saat menjalankan takziran. Dan apabila model takzir sowan ke pembina atau pengasuh maka yang akan mendampingi adalah pengurus sekbid pengajian.	[IP.RM.01.01]

4	Apakah menurut Anda model pelaksanaan takzir sekbid ini efektif dilakukan?	Efektif saja Mbak, soalnya takziran ini meski dirasa sudah ketat dan masih saja banyak yang melanggar tapi tetap ada penurunan santri yang melanggar meskipun tidak dalam waktu singkat. Tapi semisal tidak ditakzir seperti itu santri malah semakin malas semua Mbak. Padahal Ustdazah sudah siap menyimak ngaji tapi terkadang banyak santri yang tidak masuk dibandingkan dengan yang masuk.	
5	Adakah perubahan-perubahan dari santri setelah pelaksanaan takzir pada sekbid ini?	Ya ada yang berubah tapi ada juga yang masih melanggar terus Mbak, namanya juga nggih orang banyak. Tapi yang melanggar terus sampe kena slayer ya anak-anak itu saja memang.	
6	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan takzir pada sekbid pengajian?	Faktor pendukungnya itu dorongan dari ustazah Mbak, karena ustazah juga prihatin kalau santri yang mengaji denganya banyak yang tidak datang. Terus kalau penghambatnya itu ada ustazah yang masih iba tidak memberikan alfa pada muridnya agar tidak kena takzir. Terus juga karena pengurus tidak keliling obrak-obrak di tiap kamar dan juga tidak ada sistem surat perizinan, karena memang para pengurusnya juga dikasih bagian mengajar ngaji santri, sehingga pengondisian hanya sekedar informasi saatnya mengaji.	[IP.RM.02.01]
7	Apa dampak dari adanya kegiatan takzir yang Anda rasakan?	Meminimalisir santri yang tidak berangkat atau malas mengaji pagi.	

## Transkrip Wawancara Infroman Kesembilan

Wawancara ditujukan : Koordinator Sekbid Jam'iyah

Nama Informan : Ayu Lillah Amaliyah

Alamat : Dagan Solokuro Lamongan

Hari/Tanggal : Sabtu/08 April 2023

Tempat : Depan asrama A1

Tema Wawancara : 1. Model dan pelaksanaan takzir yang ada pada  
sekbid jam'iyah

2. Hasil dari pelaksanaan takzir terhadap kegiatan  
yang bersangkutan dengan sekbid jam'iyah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Apakah banyak santri yang melanggar aturan sekbid jam'iyah hingga terkena takzir?	Jarang sekali Mbak	
2	Apa saja model takzir pada sekbid ini?	Berdiri di lapangan selama jam'iyah berlangsung jika diketahui tidak mengikuti saat pengurus keliling kamar. Didenda Rp. 2000 jika telat datang, dan menampilkan dua kali lipat jika asrama tidak bertugas. Ada juga takzir dalam bentuk sitaan jika santri ketahuan membawa novel ketika jam'iyah. Terus santri yang membawa makanan nanti nanti sekbid penakziran yang menentukan.	
3	Bagaimana pelaksanaan model takzir yang ada pada sekbid jam'iyah?	Pelaksanaan takzir berdiri di lapangan itu dilakukan ketika pengurus pondok keliling kamar dan menemukan santri yang tidak mengikuti jam'yah kecuali karena sakit. Nah saat itu juga	<b>[AL.RM.01.01]</b>

		santri tersebut disuruh maju kedepan di tempat penampilan jam'iyah sampai acara inti selesai. Baru setelah itu santri disuruh berdiri dilapangan yang berada didepan musholla tempat jam'iyah sampai acara jam'iyah selesai. Kalau yang menampilkan dua kali penampilan itu di minggu berikutnya asrama tersebut harus menampilkan dua kali penampilan tapi tidak ada yang melanggar aturan ini, karena tiap asrama selalu antusias menampilkan.	
4	Apakah menurut Anda model pelaksanaan takzir sekbid ini efektif dilakukan?	Efektif Mbak, buktinya jarang ada yang melanggar. Santri lebih tepat waktu mengikuti kegiatan jam'iyah karena takzir dendanya.	
5	Adakah perubahan-perubahan dari santri setelah pelaksanaan takzir pada sekbid ini?	Ada Mbak, biasanya yang terkena takzir, minggu depannya itu sudah tidak mengulanginya.	
6	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan takzir pada sekbid jam'iyah?	Faktor pendukungnya itu pengurus selalu memberi dorongan dengan mencoba membujuk santri yang mulanya malas mengikuti kegiatan dan pasrah diberi hukuman menjadi berangkat mengikuti jam'iyah. Kalau faktor penghambatnya itu biasanya santri nego minta ditakzir denda saja kalau ketahuan tidak ikut jam'iyah, meski begitu pada akhirnya mau ditakzir sesuai kebijakan setelah dibujuk pengurus.	[AL.RM.02.01]
7	Apa dampak dari adanya kegiatan takzir yang Anda rasakan?	Santri menjadi disiplin dan tepat waktu datang mengikuti kegiatan ini sehingga kegiatan bisa dimulai dan berakhir tepat waktu /tidak molor.	



## Transkrip Wawancara Informan Kesepuluh

Wawancara ditujukan : Koordinator Sekbid Kebersihan

Nama Informan : Lailatul Fauziyah

Alamat : Gelap Laren Lamongan

Hari/Tanggal : Sabtu/08 April 2023

Tempat : Musholla pondok putri

Tema Wawancara : 1. Model dan pelaksanaan takzir yang ada pada  
sekbid kebersihan

2. Hasil dari pelaksanaan takzir terhadap kegiatan  
yang bersangkutan dengan sekbid kebersihan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Apakah banyak santri yang melanggar aturan sekbid kebersihan hingga terkena takzir?	Tiap harinya ada, tapi cuman beberapa Mbak	
2	Apa saja model takzir pada sekbid ini?	Jika santri tidak melakukan piket harian pagi maka akan ditegur oleh pengurus, tapi kalau selama 3 kali tetap saja tidak piket maka takzirnnya berupa disowankan ke pembina kebersihan. Untuk takziran tidak mengikuti ro'an Jum'at maka akan didenda Rp. 50.000	
3	Bagaimana pelaksanaan model takzir yang ada pada sekbid kebersihan?	Pengurus kebersihan akan membuat jadwal piket harian bersih-bersih pagi dan sore halaman pondok, terus pada tiap harinya sekbid kebersihan mengumumkan piket harian di pusat informasi. Santri yang telah melaksanakann piket harus meminta ttd bukti telah piket ke pengurus pasca yang	

		<p>mengawasi. Teguran yang diberikan langsung dilakukan dengan memanggilnya berulang kali di pusat informasi dan meminta tolong pengurus asramanya untuk mengingatkannya. Ketika mendapat takzir sowan nanti akan didampingi oleh sekbid kebersihan. Terus kena takzir denda ya langsung di denda.</p>	
4	<p>Apakah menurut Anda model pelaksanaan takzir sekbid ini efektif dilakukan?</p>	<p>Efektif Mbak, buktinya santrinya tidak pada menyepelkan. Apalagi yang takzir denda Rp. 50.000 bagi yang tidak roan di tahun ini alhamdulillah belum pernah ada yang melanggar. Dari sekbid kebersihan sendiri memakai takzir denda bagi yang tidak roan karena roan sendiri merupakan bentuk hukuman dari pelanggaran sekbid lain. Tugas tambahan bagi sekbid kebersihan sendiri itu biasanya dimintai sekbid penakziran untuk membuat jadwal bersih-bersih untuk takziran. Kalo takziran berat berarti takzir GS, tapi kalau bersih-bersih kamar mandi itu kondisional kalau ada pelanggaran-pelanggaran tertentu dan saat kondisi kamar mandi atau area lain ada yang kotor.</p>	
5	<p>Adakah perubahan-perubahan dari santri setelah pelaksanaan takzir pada sekbid ini?</p>	<p>Biasanya kalau yang piket bersih-bersih di piket berikutnya sudah tidak mengulangi lagi. Takzir sowan dan denda pun tidak terjadi, jadi santrinya sudah rajin melaksanakan kewajibannya piket.</p>	
6	<p>Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan takzir</p>	<p>Faktor pendukungnya itu pengurus semangat obrak-obrak juga. Karena biasanya santri minta ditungguin biar benar-</p>	<p><b>[LF.RM.02.01]</b></p>

	pada sebid kebersihan?	benar melakukan piket. Faktor penghambatnya dari santri yang tidak telat melakukan piket dan lengahnya pengurus yang mendatangi bukti piket tanpa memeriksa apakah benar tidak santri itu sudah piket.	
7	Apa dampak dari adanya kegiatan takzir yang Anda rasakan?	Dampaknya itu karena santri menjalankan piket semua jadi lingkungan pondoknya ikut bersih jadi enak dipandang.	

## Transkrip Wawancara Infroman Kesebelas

Wawancara ditujukan : Santri tingkatan MTs (asrama B)

Inisial Informan : FK

Hari/Tanggal : Jum'at/07 April 2023

Tema Wawancara : Respon santri terhadap takzir di pondok pesantren

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Bagaimana tanggapan Anda tentang peraturan di pondok pesantren putri Tarbiyatut Tholabah?	Tidak begitu ketat Mbak dibanding pondok-pondok salaf yang pernah tak kenal.	
2	Apakah Anda pernah melanggar peraturan pondok dan dikenai takzir?	Sering Mbak. Jama'ah pernah, ikut teman sambang dan dikepergok mainan hpnya teman saya itu Mbak.	
3	Takzir model apa yang pernah Anda terima?	Membaca Qur'an dengan berdiri di lapangan.	
4	Apakah ada rasa jera setelah melaksanakan takzir?	Kalau dulu pas kelas 8 jeranya jera Mbak, tapi teman-teman saya sering ngajakin melanggar jama'ah dan ngaji Mbak. Tapi sekarang sudah mau lulus jadinya pengen ada perubahan yang lebih baik. Ada rasa menyesalnya kenapa dulu kok sering melanggar.	[FK.RM.03.01]
5	Apa yang Anda rasakan ketika melihat santri terkena takzir berat?	Nggak pengen kayak gitu Mbak.	
6	Menurut Anda sudah pas kah antara peraturan dan takzir yang ada di pondok ini?	Iya Mbak udah pas. Apalagi kalau takzirnya denda, ngefek banget Mbak ke saya.	

## Transkrip Wawancara Informan Kelima Belas

Wawancara ditujukan : Santri Tingkatan MA (Asrama C)

Inisial Informan : UR

Hari/Tanggal : Jum'at/14 Juli 2023

Tema Wawancara : Respon santri terhadap takzir di pondok pesantren

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Bagaimana tanggapan Anda tentang peraturan di pondok pesantren putri Tarbiyatut Tholabah?	Ngoten niku ketat nggih ketat, biasa nggih biasa, mergi sampun terbiasa dadose biasa mawon.	
2	Apakah Anda pernah melanggar peraturan pondok dan dikenai takzir?	Pernah Mbak, mergi mboten ngaos shubuh.	
3	Takzir model apa yang pernah Anda terima?	Pernah kena takzir berdiri di lapangan terus membaca surat-surat.	
4	Apakah ada rasa jera setelah melaksanakan takzir?	Jera nggih saat itu juga Mbak, mergi nek sampun wancine ngaos maleh nikuloh malese lebih besar dari rasa jera.	[UR.RM.03.01]
5	Apa yang Anda rasakan ketika melihat santri terkena takzir berat?	Tergantung pelanggaran Mbak, nek pelanggaran masih hal wajar ngoten niku nggih biasa mawon. Tapi nek mboten wajar seng pelanggaran berat, ngoten nggih kaget nggih syok.	
6	Menurut Anda sudah pas kah antara peraturan dan takzir yang ada di pondok ini?	Nek peraturane niku nggih sampun pas-pas mawon.	

## Transkrip Wawancara Infroman Kedua Belas

Wawancara ditujukan : Santri Tingkatan MA (Santri asrama D)

Inisial Informan : MMN

Hari/Tanggal : Jum'at/07 April 2023

Tema Wawancara : Respon santri terhadap takzir di pondok pesantren

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Bagaimana tanggapan Anda tentang peraturan di pondok pesantren putri Tarbiyatut Tholabah?	Normal aja sih Mbak.	
2	Apakah Anda pernah melanggar peraturan pondok dan dikenai takzir?	Pernah melanggar tidak jama'ah karena ketiduran dan tidak ada yang bangunin, tidak pakai iket.	
3	Takzir model apa yang pernah Anda terima?	Kalau yang tidak pakai iket hanya sekali dan waktu itu masih ditegur saja.	
4	Apakah ada rasa jera setelah melaksanakan takzir?	Rasanya biasa saja malas ngelakuin karena temen-temen saya juga gitu Mbak, tapi ya udah karena memang resiko melanggar. Tapi tetep jera Mbak, minggu depannya ga pengen kena lagi.	[MMN.RM.03.01]
5	Apa yang Anda rasakan ketika melihat santri terkena takzir berat?	Takut dan greget Mbak.	
6	Menurut Anda sudah pas kah antara peraturan dan takzir yang ada di pondok ini?	Iya Mbak, cuman saya tidak suka yang peraturan wajib menggunakan iket, pusing kepala saya Mbak kalo pakai.	

## Transkrip Wawancara Infroman Ketiga Belas

Wawancara ditujukan : Santri Tingkatan MA (Asrama E)

Inisial Informan : NH

Hari/Tanggal : Jum'at/07 April 2023

Tempat : Ndalem Mbah Musthofa

Tema Wawancara : Respon santri terhadap takzir di pondok pesantren

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Bagaimana tanggapan Anda tentang peraturan di pondok pesantren putri Tarbiyatut Tholabah?	Peraturannya termasuk ketat dan sanksinya juga cocok, tapi kadang ada sanksi dari salah satu peraturan itu kurang berlaku kayak kegiatan jama'ah dzuhur dan ashar.	
2	Apakah Anda pernah melanggar peraturan pondok dan dikenai takzir?	Pernah sekali kena takziran telat jama'ah Mbak. Telatnya tidak sengaja pas waktu jama'ah dzuhur karena ketiduran Mbak. Terus pernah juga tidak ikut ngaji pagi karena ngantuk.	
3	Takzir model apa yang pernah Anda terima?	Takzir yang karena telat jama'ah itu Mbak bersih-bersih pondok. Terus yang takziran tidak ikut ngaji itu berdiri sambil baca Qur'an di lapangan.	
4	Apakah ada rasa jera setelah melaksanakan takzir?	Jera Mbak, kapok nggak pengen ngulang lagi.	[NH.RM.03.01]
5	Apa yang Anda rasakan ketika melihat santri terkena takzir berat?	Ya jangan sampai saya seperti itu.	
6	Menurut Anda sudah pas kah antara peraturan dan takzir yang ada di pondok ini?	Menurut saya kalau yang takziran jama'ahnya itu kurang berat Mbak, biar bisa lebih minimalis lagi yang terkena dan lebih giat juga.	

## Transkrip Wawancara Infroman Keempat Belas

Wawancara ditujukan : Santri Tingkatan MA (Asrama F)

Inisial Informan : AN

Hari/Tanggal : Kamis/13 Juli 2023

Tema Wawancara : Respon santri terhadap takzir di pondok pesantren

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Bagaimana tanggapan Anda tentang peraturan di pondok pesantren putri Tarbiyatut Tholabah?	Kalau peraturan sih dibilang ketat iya ketat banget, cuman saya baik-baik aja.	
2	Apakah Anda pernah melanggar peraturan pondok dan dikenai takzir?	Kalau peraturan pondok Saya jarang melanggar, paling cuman telat jama'ah.	
3	Takzir model apa yang pernah Anda terima?	Di takzir bersih-bersih itu cuman Satu hari dua hari doang.	
4	Apakah ada rasa jera setelah melaksanakan takzir?	Kalau dibilang takut sih iya, dibilang gamau ngulangi juga iya. Kan Namanya kesalahan bisa terjadi karena ke tidak sengajaan.	[AN.RM.03.01]
5	Apa yang Anda rasakan ketika melihat santri terkena takzir berat?	Kalau takziran pondok saya masih oke, karena Saya merasa lebih ketat peraturan asrama.	
6	Menurut Anda sudah pas kah antara peraturan dan takzir yang ada di pondok ini?	Kalau emang takziran pondok itu emang udah pas sama yang dilanggar santri. Jadi ya potong rambut, siraman, jilbab merah itu sudah pas.	



## Lampiran 2 Lembar Observasi

### LEMBAR OBSERVASI

#### Model Pelaksanaan Takzir Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri

#### Di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Nama Peneliti : Aris Rohmatul Maula  
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan  
Pelaksanaan Observasi : 06 April hingga 12 Mei 2023

Tanggal	Aspek yang diamati	Deskripsi	Koding
06 April 2023	Lokasi, fasilitas dan Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah	<p>Peneliti melakukan pengamatan pertama terhadap lokasi objek penelitian yang bertempat di pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah. Pondok pesantren ini terdiri dari pondok putra dan putri. Lokasi gedung pondok putra dan putri ini sebenarnya berdampingan, namun tidak sembarang santri putra bisa memasuki kawasan santri putri atau sebaliknya. Hal ini didukung juga dengan adanya gedung sekolah baru yang tepat berada di sebelah barat pondok putri.</p> <p>Selain itu, Peneliti mendapati beberapa fasilitas yang ada di pondok ini mulai dari aula, kantor yayasan dan klinik. Khusus tiga fasilitas ini digunakan secara umum baik oleh santri putra atau putri. Sedangkan fasilitas yang ada di pondok putri Tarbiyatut Tholabah sendiri terdapat 3 gedung yang memuat 6 asrama. Selain itu terdapat fasilitas musholla, kamar mandi yang berjumlah 52, kantin, koperasi yang dalam kondisi baik.</p> <p>Peneliti tidak mendapati papan struktur organisasi pondok putri di kantor pondok, melainkan hanya mendapati struktur organisasi yang terdapat di SK</p>	

		kepengurusan salah satu pengurus pondok.	
	Buku keamanan	Pada saat penelitian, peneliti mengamati buku keamanan milik pengurus sekbid keamanan. Dalam buku tersebut peneliti menemukan adanya peraturan dan takzir tertulis yang khusus hanya ada di sekbid keamanan.	
07 April 2023	Tata tertib dan Buku Keluar Santri (BKS)	Pada saat melakukan pengamatan secara langsung, peneliti tidak mendapati papan/banner/tulisan tata tertib dan sanksi secara tertulis di pusat informasi atau di area pondok pesantren ini, melainkan hanya mendapati papan atau foto tata tertib asrama yang berada di tiap asrama masing-masing. Peneliti mendapati tata tertib dan takzir pondok pesantren secara tertulis pada BKS (Buku Keluar Santri) yang dimiliki setiap santri. Namun tidak semua peraturan dari setiap masing-masing sekbid dimuat dalam BKS tersebut, kebanyakan hanya peraturan dari sekbid keamanan saja.	[OB.RM.01.01]
	Kegiatan Takzir Santri Putri	Peneliti melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan takzir yang diselenggarakan sekbid pengajian dan jama'ah di hari Jum'at. Pada pelaksanaan takzir ini terdapat lebih dari 20 santri yang mendapatkan takzir membaca Al-Qur'an dengan berdiri di lapangan yang mayoritas merupakan santri jenjang MTs. Selain itu, ada beberapa santri yang didapati terkena takzir slayer berwarna hijau karena tidak mengikuti kegiatan kegiatan mengaji pagi. Para pengurus sekbid penakziran juga melaksanakan tugasnya dengan baik, mulai dari mengumumkan di pusat informasi membagi batasan surat yang dibaca dengan adil, sampai mengawasi para santri yang terkena takzir hingga akhir. Beragam sekali sikap dan respon santri dalam melaksanakan takziran ini, yaitu sebagian besar mereka benar-benar	[OB. RM. 02.01]

		menjalankan takzir dengan baik karena merasa jera. Namun ada beberapa dari santri yang terkena takzir terlambat hadir di tempat pelaksanaan takzir sehingga pengurus sebid penakziran berkali-kali memanggilnya di pusat informasi yang menyebabkan pelaksanaan takzir tidak selesai sesuai waktu yang seharusnya. Saat pelaksanaan terdapat juga santri yang menjalankan dengan enteng tanpa rasa jera bahkan ada yang bergurau dan akhirnya mendapatkan teguran dari pengurus yang menakzir.	
29 April 2023	Buku penakziran	Pada saat penelitian, peneliti mengamati buku penakziran yang dipegang oleh pengurus sebid penakziran. Dalam buku tersebut memuat rekapan takzir santri dari berbagai sebid yang dibuktikan dengan tanda tangan. Selain itu, dalam buku tersebut juga memuat surat pernyataan dari santri yang mendapatkan takzir berupa menulis surat pernyataan sebagai bukti janji santri bahwa tidak akan mengulang kembali kesalahan yang telah diperbuatnya.	
	Kedisiplinan santri	Pada saat penelitian, peneliti mengamati kedisiplinan santri yang pada saat itu bertepatan dengan kegiatan jama'ah sholat dhuhur. Para santri disiplin melaksanakan sholat berjama'ah karena saat itu tidak didapati oleh peneliti santri yang telat mengikuti jama'ah. Dan pada saat selesai sholat jama'ah, santri secara serentak menemui pengurus yang memegang presensi jama'ahnya untuk konfirmasi bahwa telah mengikuti jama'ah. Hal ini dilakukan salah satunya agar memudahkan dalam melakukan perekapan takzir sholat jama'ah.	<b>[OB. RM. 03.01]</b>
12 Mei 2023	Kegiatan takzir	Peneliti melakukan pengamatan kegiatan takzir kembali di pondok pesantren putri Tarbiyatut Tholabah. Proses pelaksanaan takzir ini sama dengan	<b>[OB. RM. 02.02]</b>

		pelaksanaan sebelumnya. Kendalanya juga masih dari beberapa santri yang tidak langsung menuju ke lapangan sehingga perlu dipanggil lagi di pusat informasi. Adapun jumlah santri yang mendapatkan takzir pada saat ini mengalami perkembangan karena lebih sedikit dibandingkan dengan pelaksanaan takzir sebelumnya.	
	Kedisiplinan santri	Peneliti mengamati pelaksanaan kegiatan ro'an di hari Jum'at. Pada saat suara lantunan sholawat mulai terdengar di pusat informasi, para santri berbondong-bondong dengan membawa perlengkapan ro'an dan menuju lokasi ro'an yang telah dibagi oleh pengurus. Secara kompak para santri melakukan kegiatan ini dan berusaha secepat mungkin menyelesaikan kegiatan ro'an tersebut agar bisa lebih cepat mengambil sarapan di kantin. Dari beberapa pengamatan yang telah peneliti lakukan, koordinasi antara pengurus dengan para santri dikatakan baik hingga pelaksanaan kegiatan-kegiatan pondok ini bisa berjalan dengan lancar.	<b>[OB. RM. 03.02]</b>



## Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian



### هؤسسة محمد تربية الطلبة الإسلامية YAYASAN PONDOK PESANTREN TARBİYATUT THOLABAH KLANJĪ PACĪRAN LAMONGAN

Akte Notaris : Hendy Asmara,SH. No. 03 Tgl. 19 Februari 2018 Lamongan

Jln. K.H. Musthofa Kranji Paciran Lamongan 62264 Jawa Timur Telp. (0322) 666050, 666100, 661604 Fax. (0322) 666055, 663163.

#### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. Fathur Rohman  
NIP : 131235240048300034  
Jabatan : Ketua Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah

dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang :

Nama : Aris Rohmatul Maula  
NIM : 19110034  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan pada tanggal 06 April – 12 Mei 2023 dalam rangka menyelesaikan studi dan Menyusun skripsinya yang berjudul "Model Pelaksanaan Takzir dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya

Lamongan, 26 Juli 2023.



Drs. H. Fathur Rohman

## Lampiran 5 Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 58, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110034  
Nama : ARIS ROHMATUL MAULA  
Fakultas : ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : BENNY AFWADZI, M.Hum  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Model Pelaksanaan Takzir dalam Menuai buatkan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Tholabah Lamongan

#### IDENTITAS BIMBINGAN

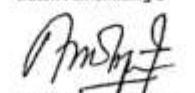
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	01 Agustus 2022	BENNY AFWADZI, M.Hum	Konsultasi Outline Proposal Skripsi. Hasil : Revisi judul, penambahan rumusan masalah dan tujuan, serta arahan membuat proposal skripsi berdasarkan outline proposal.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	23 Januari 2023	BENNY AFWADZI, M.Hum	Konsultasi Bimbingan Proposal Awal. Hasil : Revisi Bab I dengan mengganti ayat yang lebih sesuai dengan pembahasan pada latar belakang, menambahkan orisinalitas penelitian dan literatur.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	31 Januari 2023	BENNY AFWADZI, M.Hum	Konsultasi Proposal Revisi Pertama Proposal. Hasil : Revisi Bab III pada bagian lokasi penelitian dengan menambahkan alasan memilih lokasi penelitian, subjek penelitian dengan menyertakan nama responden wawancara, serta penggunaan bahasa aplikatif.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	20 Februari 2023	BENNY AFWADZI, M.Hum	Konsultasi Proposal Revisi Kedua Proposal. Hasil : Revisi Penulisan yang benar pada seluruh isi proposal.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	24 Februari 2023	BENNY AFWADZI, M.Hum	Proposal ACC setelah saran revisi dilakukan	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	30 Maret 2023	BENNY AFWADZI, M.Hum	Revisi proposal skripsi dan konsultasi rancangan Bab IV & V. Hasil : perubahan kata awal judul, gambaran cara mengumpulkan dan menyajikan data yang baik dan benar	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	15 Juni 2023	BENNY AFWADZI, M.Hum	Konsultasi Bab IV. Hasil : Revisi terkait penggolongan model takzir, menambahkan tabel model takzir, menambahkan 2 santri sebagai narasumber wawancara.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	07 Juli 2023	BENNY AFWADZI, M.Hum	Konsultasi Bab IV. Hasil : Revisi faktor pendukung dan penghambat dibuat finding.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	31 Juli 2023	BENNY AFWADZI, M.Hum	Konsultasi Bab IV, V, dan VI Hasil : Revisi bab V pada bagian dampak takzir dibuat lebih equal dan revisi bab IV meminimalisir lagi kutipan langsung.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	22 Agustus 2023	BENNY AFWADZI, M.Hum	Konsultasi skripsi full paper. Hasil : Revisi abstrak paragraf ketiga.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	30 Agustus 2023	BENNY AFWADZI, M.Hum	Konsultasi skripsi full paper. Hasil : Revisi font footnote dan paragraph daftar pustaka.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	31 Agustus 2023	BENNY AFWADZI, M.Hum	ACC Skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Kajur/Kapordi,

  
MURTAHID, M.Hum

Malang,  
Dosen Pembimbing 1

  
BENNY AFWADZI, M.Hum

## Lampiran 6 Sertifikat Bebas Plagiasi

 **KEMENTERIAN AGAMA**  
**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*  
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Aris Rohmatul Maula  
Nim : 19110034  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Model Pelaksanaan Takzир dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

  Malang, 27 September 2023  
Benny Afwadi



**Lampiran 7 Dokumentasi Foto**

**DOKUMENTASI FOTO**



**Gambar 1. Wawancara bersama Ustadzah Hj. Durrotun Aniqoh, S.H.I  
(Pembina Sekbid Penakziran dan Keamanan)**



**Gambar 2. Wawancara bersama KH. Moh Nasrullah Baqir  
(Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah)**



**Gambar 3. Wawancara bersama Mutiara Safitri  
(Ketua Pondok Pesantren Putri Tarbiyatutu Tholabah)**



**Gambar 4. Wawancara bersama Lailatul Fauziah  
(Koordinator Sekbid Kebersihan)**



**Gambar 5. Wawancara bersama Shenny Ratna Amelia Ali  
(Koordinator Sekbid Jama'ah)**



**Gambar 6. Wawancara bersama Intan Pratiwi  
(Koordinator Sekbid Pengajian)**



**Gambar 7. Wawancara bersama Ayu Lillah Amaliyah  
(Koordinator Sekbid Jam'iyah)**



**Gambar 8. Wawancara bersama Mamlu'atul Mufarrikhah  
(Koordinator Sekbid Pendidikan)**



**Gambar 9. Wawancara bersama santri putri**



**Gambar 10. Wawancara bersama santri putri**



Gambar 11. Wawancara bersama santri putri



Gambar 12. Buku Keluar Santri (BKS)



**Gambar 13. Buku Penakziran Tiap Asrama**

## Lampiran 8 Biodata Mahasiswa

### BIODATA MAHASISWA



Nama : Aris Rohmatul Maula

Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 01 Januari 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas, Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tahun Masuk : 2019

Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat Asal : Jl. Untung Suropati No. 6 RT 02  
RW 03. Kranji Paciran Lamongan

Nomor Telepon : 082264650558

E-mail : [arisrohmatulmaula@gmail.com](mailto:arisrohmatulmaula@gmail.com)

Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat NU Tabiyatut Tholabah (2005-2007)
2. MI Tarbiyatut Tholabah Lamongan (2007-2013)
3. MTs Tarbiyatut Tholabah Lamongan (2013-2016)
4. MA Tarbiyatut Tholabah Lamongan (2016-2019)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019-Sekarang)